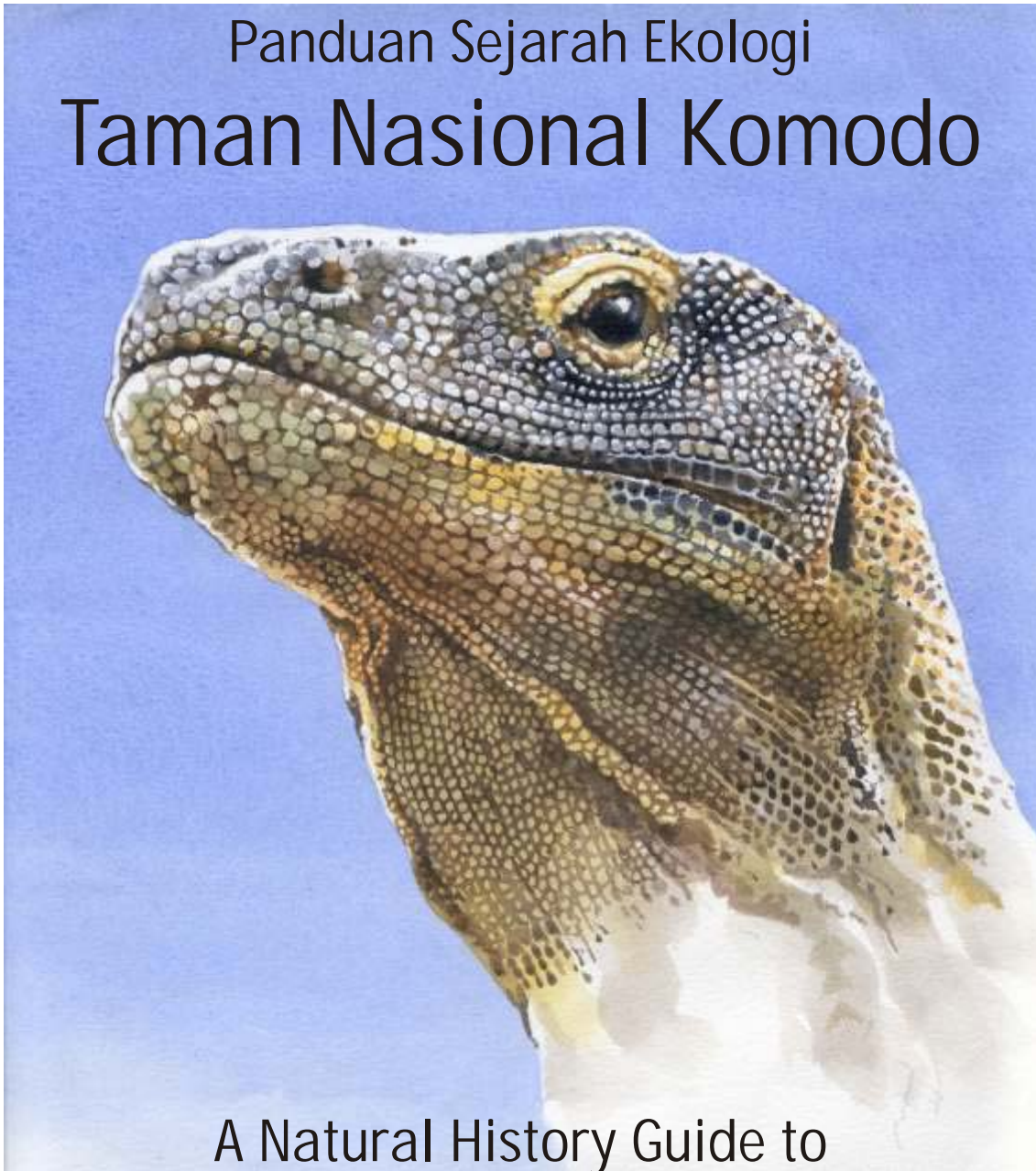


Book 1: Terrestrial / Buku 1: Darat

Panduan Sejarah Ekologi
Taman Nasional Komodo



A Natural History Guide to
Komodo National Park

Arnaz Mehta Erdmann

*Illustrations by
Donald Bason*



UNOCAL



RARE
inspiring conservation

*The Nature
Conservancy*
SAVING THE LAST GREAT PLACES ON EARTH

Direktorat Jenderal
Perlindungan Hutan dan
Konservasi Alam

Book 1: Terrestrial / Buku 1: Darat

Panduan Sejarah Ekologi
Taman Nasional Komodo



A Natural History Guide to
Komodo National Park

Author / Editor:

Arnaz Mehta Erdmann

Translation by **Wasistini Baitoningsih** (Ecosafe Consultants, Bali, Indonesia)

Illustrations and lay-out by **Donald Bason**

Published by

The Nature Conservancy
Indonesia Coastal and Marine Program

June 2004



UNOCAL



RARE
inspiring conservation

The Nature Conservancy 

Direktorat Jenderal
Perlindungan Hutan dan
Konservasi Alam

BRING THE LAST GREAT PLANTS ON EARTH

Acknowledgements

I would like to extend appreciation to the many individuals and organizations who have contributed to this book and without whose help this book would not be possible. Thanks to the staff of The Nature Conservancy Komodo Field office (KFO), particularly Pak Albertus Personata for retrieving a wide range of information, and to Pak Fajarudin and Pak Sudaryanto for their valuable insight into seaweed culture and fish mariculture program. Appreciation also goes out to Dr. Peter Mous and Mr. Mirza Pedju for providing essential data and information on Komodo National Park at my beckon call. And, additionally to Dr. Jos Pet and Mr. Mark Heighes for their valuable descriptions of Komodo dive sites. Special thanks to researchers, Mr. Benjamin Kahn of Apex Environmental, Dr. Michael Domeier of Pflieger Institute of Environmental Research and Dr. Helen Fox of the University of California Berkeley who kindly shared their expertise and findings of their work in the Park. Thanks to Mr. Donald Bason of TNC who illustrated the book with high quality line drawings. Finally, thanks to Pak Yakobus Ban at Dinas Pariwisata, Labuan Bajo for valuable lists and statistics and last but not least, to Pak Novianto Bambang Wawandono, Pak Matheus Halim, and staff at Balai Taman Nasional Komodo for their support in making this book happen.

- Arnaz Mehta Erdmann

Ucapan Terima Kasih

Saya ingin menyampaikan penghargaan kepada para individu dan organisasi yang telah memberikan sumbangan untuk pembuatan buku ini, dan tanpa bantuan mereka buku ini tidaklah mungkin selesai dibuat. Terima kasih kepada staf KFO lapangan The Nature Conservancy, khususnya Pak Albertus Personata atas kumpulan informasinya, dan kepada Pak Fajarudin dan Pak Sudaryanto atas pengetahuannya yang sangat berharga tentang program budidaya agar-agar dan budidaya ikan laut. Penghargaan juga saya berikan kepada Dr. Peter Mous dan Mirza Pedju yang selalu siap untuk menyediakan data dan informasi dasar mengenai Taman Nasional Komodo. Demikian juga kepada Dr. Jos Pet dan Mark Heighes atas penjelasannya yang sangat penting mengenai lokasi penyelaman di Komodo. Terima kasih khusus kepada para peneliti, Benjamin Kahn dari Apex Environmental, Dr. Michael Domeier dari Pflieger Institute of Environmental Research dan Nn Helen Fox dari University of California Berkeley yang dengan tulus telah membagi pengetahuan dan memperlihatkan hasil kerjanya di Taman Nasional ini. Terima kasih kepada Donald Bason dari TNC yang menghiasi buku ini dengan gambar berkualitas tingginya. Akhirnya, terima kasih kepada Pak Yakobus Ban di Dinas Pariwisata, Labuan Bajo atas daftar dan statistik yang sangat berharga dan akhirul kata, Pak Novianto Bambang Wawandono, Pak Matheus Halim, dan staf di Balai Taman Nasional Komodo atas dukungannya dalam pelaksanaan pembuatan buku ini.

- Arnaz Mehta Erdmann



"This publication was made possible through support provided by the Office of Environment and Natural Resources, Bureau of Global Programs, Field Support, and Research, U.S. Agency for International Development, under the terms of Award No. LAG-A-00-99-00045-00. The opinions expressed herein are those of the author(s) and do not necessarily reflect the views of the U.S. Agency for International Development."

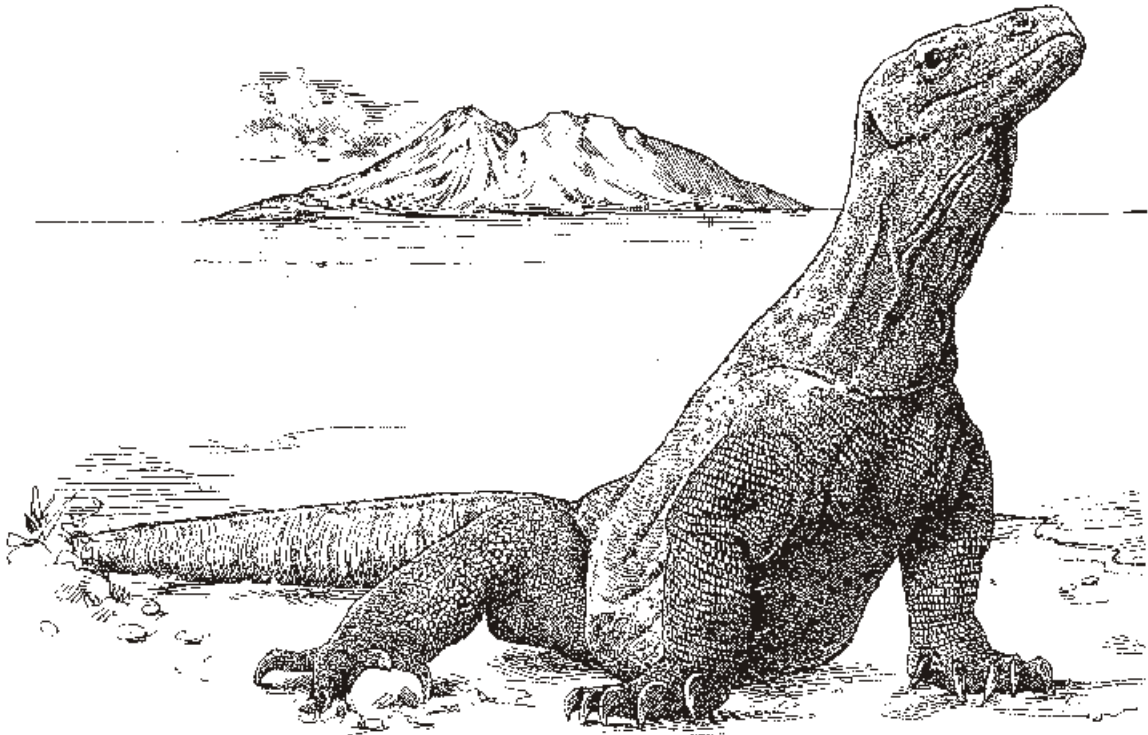


Additional funding has been provided through the UNOCAL "Special Partnership for Conservation" program; grant number 2002-SGP-02.

Book 1/ Buku 1:

Komodo National Park
Taman Nasional Komodo

Terrestrial/Darat



Contents:

INTRODUCTION.....	1
Chapter 1: ABOUT KOMODO NATIONAL PARK.....	2
1.1: Geology.....	5
1.2: Climate.....	9
1.3: People.....	11
Chapter 2: TERRESTRIAL ECOSYSTEMS OF KOMODO NATIONAL PARK.....	17
2.1: Savanna.....	17
2.2: Monsoon forest.....	19
2.3 Quasi-Cloud Forest.....	19
Chapter 3: FLORA OF KOMODO NATIONAL PARK.....	21
Chapter 4: ANIMALS OF KOMODO NATIONAL PARK.....	27
4.1: Komodo Dragons.....	29
4.2: Mammals.....	45
4.3: Birds.....	57
4.4: Reptiles.....	73
4.5: Other Fauna.....	75
APPENDIX 1 Terrestrial Plants in Komodo National Park.....	i
APPENDIX 2 Terrestrial Animals of Komodo National Park.....	ix
APPENDIX 3 Birds of Komodo National Park.....	xi

Isi:

PENGANTAR	2
Bab 1: TENTANG TAMAN NASIONAL KOMODO	3
1.1: Geologi.....	6
1.2: Iklim.....	10
1.3: Penduduk.....	12
Bab 2: EKOSISTEM DARATAN DI TAMAN NASIONAL KOMODO	18
2.1: Savana.....	18
2.2: Hutan hujan.....	20
2.3: Hutan dataran tinggi.....	20
Bab 3: TUMBUHAN DI TAMAN NASIONAL KOMODO	22
Bab 4: HEWAN-HEWAN DI TAMAN NASIONAL KOMODO	28
4.1: Naga Komodo.....	30
4.2: Mamalia.....	46
4.3: Burung.....	58
4.4: Reptilia.....	74
4.5: Hewan-hewan lain.....	76
APPENDIX 1 Tumbuhan Darat di Taman Nasional Komodo	i
APPENDIX 2 Hewan Darat di Taman Nasional Komodo.....	ix
APPENDIX 3 Burung di Taman Nasional Komodo.....	xi

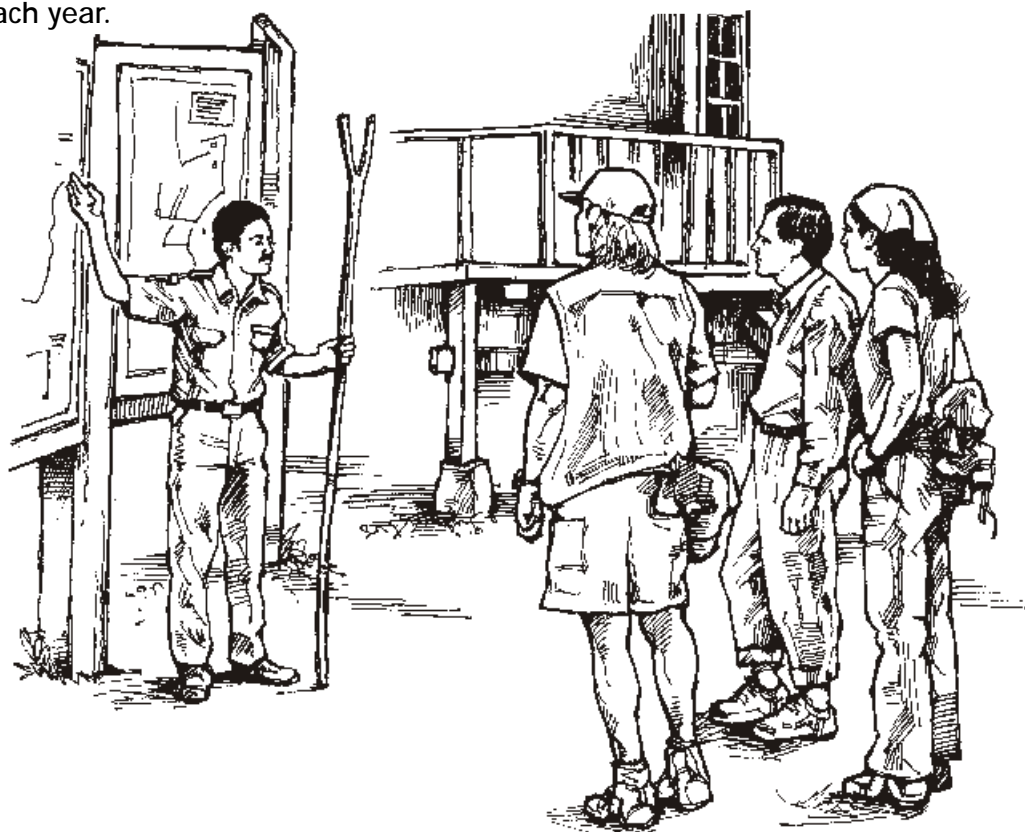
INTRODUCTION

Despite the seemingly sparse exterior of Komodo National Park, a wealth of interesting flora and fauna inhabit both the land and waters of the Park. Komodo National Park has captured worldwide attention, not only as the home of the world's largest lizard, the Komodo dragon, but also for the incredible marine diversity found in the rich, current-swept reefs and open water surrounding the Park



This three-part book is the second edition of a general natural history reference guide to assist those involved in guiding and educating visitors, residents and users of Komodo National Park. The information in these books have been collected from a variety of scattered reference materials, including reports from the Nature Conservancy Coastal and Marine Indonesia Program, as well as from Komodo National Park rangers themselves who have kindly shared their knowledge from years of terrestrial field observations and experiences with visiting scientists.

The objective of these books is to provide a common understanding of the basic ecology of Komodo National Park to anyone with an elementary-level education. Because of the sheer amount of information that is contained in these books, the layout is largely in question-answer format to break down information into easily digestible chunks. Highlighted boxes of interesting facts are also added for each of the subjects covered. Furthermore, the Bahasa Indonesia and corresponding English page faces one another so that the book may be utilized by guides and rangers as a tool to improve English communication skills with the tens of thousands of international visitors who visit the Park each year.



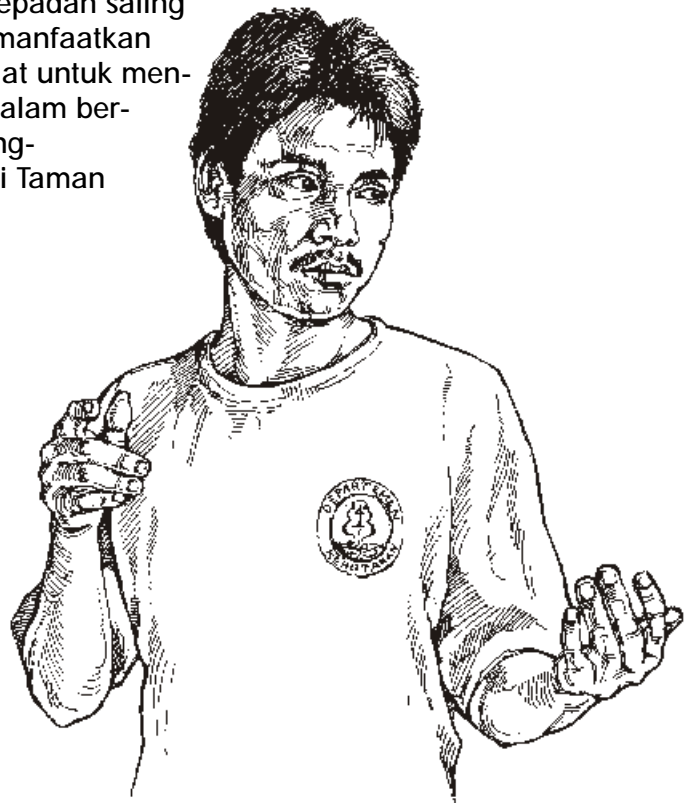
PENGANTAR

Meskipun dari penampakan luarnya wilayah Taman Nasional Komodo terlihat tidak memiliki sesuatu, sesungguhnya di dalamnya hidup berbagai jenis hewan dan tumbuhan yang sangat menarik. Taman Nasional Komodo telah menarik perhatian dunia, tidak hanya sebagai tempat tinggal bagi kadal terbesar di dunia, Komodo, tetapi juga karena keaneka ragaman lautnya yang luar biasa kaya, dengan terumbu yang tersapu arus, dan perairan terbuka yang mengelilinginya.



Buku ini yang terdiri dari tiga bagian adalah edisi kedua dari panduan referensi sejarah alam umum untuk membantu mereka yang terlibat dalam memandu dan mendidik pengunjung, penduduk, dan pengguna Taman Nasional Komodo. Informasi dalam buku-buku ini diperoleh dari sejumlah bahan-bahan acuan, termasuk laporan-laporan dari The Nature Conservancy Program Pesisir dan Laut Indonesia, termasuk juga masukan dari para jagawana taman nasional ini yang secara tulus telah membagi pengetahuannya berdasarkan pengamatan bertahun-tahun di lapangan serta pengalaman yang mereka peroleh dari para ilmuwan yang berkunjung ke kawasan Taman Nasional Komodo.

Tujuan dari penulisan buku-buku ini adalah untuk memberikan pemahaman umum mengenai ekologi dasar Taman Nasional Komodo bagi mereka yang memiliki tingkat pendidikan dasar. Karena sedikitnya jumlah informasi yang terdapat dalam buku-buku ini, susunan buku ini dibuat dalam bentuk tanya-jawab untuk merinci informasi ke dalam bagian yang mudah dicerna. Kotak informasi dengan fakta-fakta menarik juga ditambahkan untuk tiap subyek yang tercakup. Lebih jauh lagi, halaman berbahasa Indonesia dan Inggris yang sepadan saling berhadapan sehingga buku ini dapat dimanfaatkan oleh pemandu dan jagawana sebagai alat untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi dalam berbahasa Inggris dengan puluhan ribu pengunjung mancanegara yang mengunjungi Taman setiap tahunnya.



Chapter 1: ABOUT KOMODO NATIONAL PARK

1. Where is Komodo National Park located?

Komodo National Park is located between the islands of Sumbawa and Flores in the Lesser Sunda islands of Indonesia. The Park belongs in the Komodo Sub-District of Manggarai District in the Province of East Nusa Tenggara.

2. When was Komodo National Park established?

Komodo National Park was established in 1980. The Park was also declared a World Heritage Site and A Man and Biosphere Reserve by UNESCO in 1986.

3. Why was Komodo National Park established?

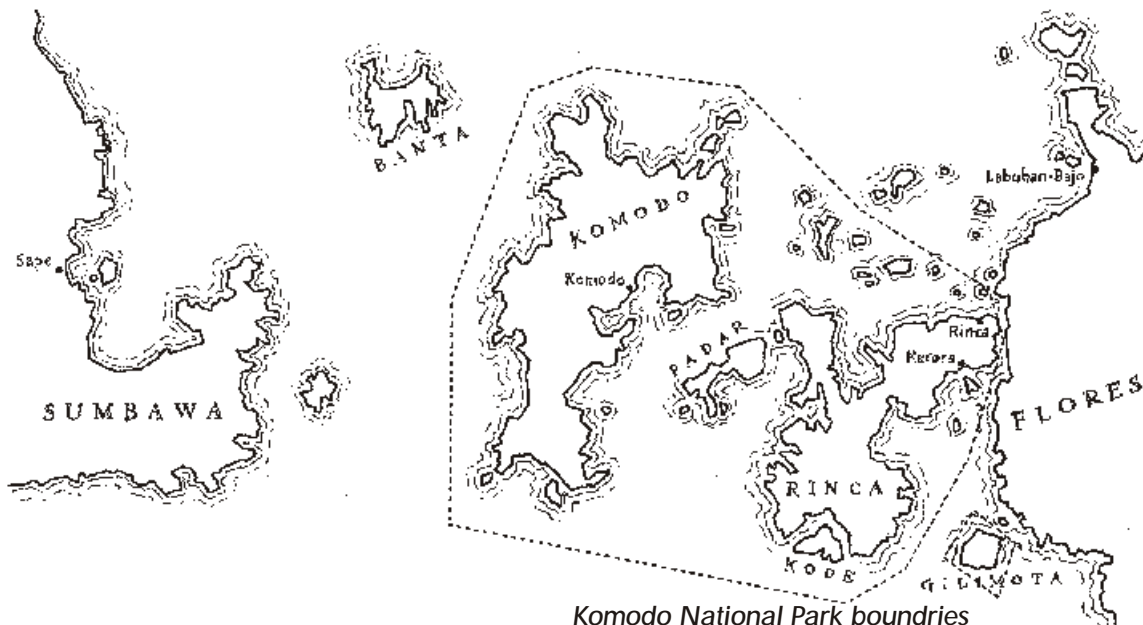
Komodo National Park includes both land and marine areas: The islands were declared a national park to protect the endangered Komodo dragons and their environment, as well as the biodiversity of the islands. The marine park was established to protect the high diversity of marine life in the waters surrounding the islands, some of the richest on the planet.

4. Which islands are included in Komodo National Park?

The main islands are Komodo Island, Padar, Rinca, Gili Mota and Nusa Kode but there are many smaller islands included as well.

5. How big is Komodo National Park?

Komodo National Park covers 1,817 square kilometers. The islands of Komodo National Park total over 603 square kilometers (60,300 ha) and the marine waters total 1,214 square kilometers (121,400 ha).



Komodo island is approximately 37 km long and 22 km wide and about 336 km². Rinca is approximately 24 km long and 21 km wide and about 211 km². Padar is approximately 8 km long and 2 km wide and about 16 km². Gili Mota is 10 km² and Nusa Kode is 7 km².

Bab 1: TENTANG TAMAN NASIONAL KOMODO

1. Dimanakah Taman Nasional Komodo berada?

Taman Nasional Komodo berada di antara Pulau Sumbawa dan Pulau Flores di Kepulauan Sunda Kecil, Indonesia. Taman nasional ini termasuk ke dalam Wilayah Kecamatan Komodo, Kabupaten Manggarai di Propinsi Nusa Tenggara Timur.

2. Kapan Taman Nasional Komodo didirikan?

Taman Nasional Komodo didirikan pada tahun 1980. Taman Nasional Komodo juga dinyatakan sebagai Situs Warisan Dunia dan sebagai Cagar Manusia dan Biosfir oleh UNESCO pada tahun 1986.

3. Mengapa Taman Nasional Komodo di bentuk?

Taman Nasional Komodo meliputi daerah laut dan darat: Kepulauan tersebut dinyatakan sebagai taman nasional untuk melindungi komodo yang terancam kepunahan dan lingkungannya serta keanekaragaman hayati di pulau tersebut. Taman lautnya dibentuk untuk melindungi biota laut yang sangat beragam yang terdapat disekitar kepulauan tersebut, termasuk yang terkaya di bumi.

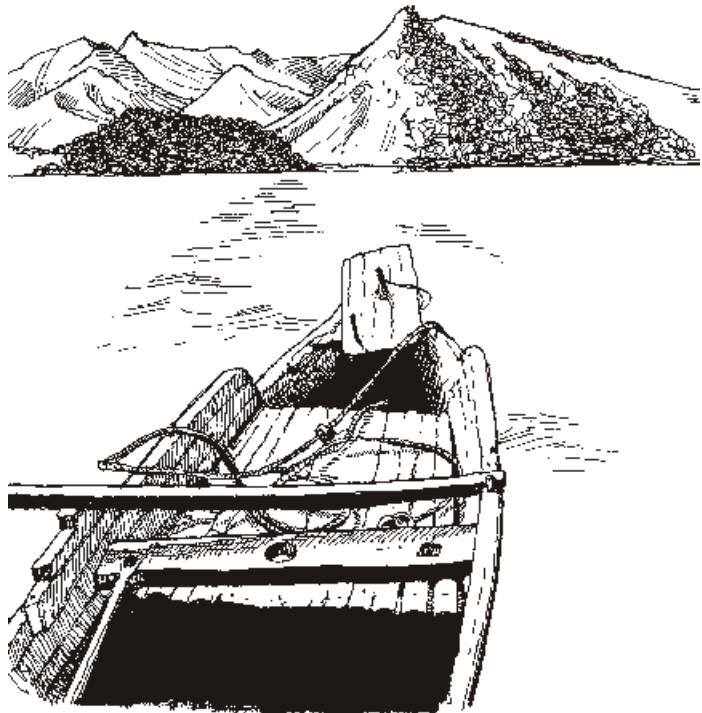
4. Pulau apa saja yang termasuk dalam kawasan Taman Nasional Komodo?

Pulau-pulau besarnya meliputi Pulau Komodo, Padar, Rinca, Gili Motang, dan Nusa Kode tetapi ada juga banyak pulau-pulau kecil yang termasuk di dalamnya.

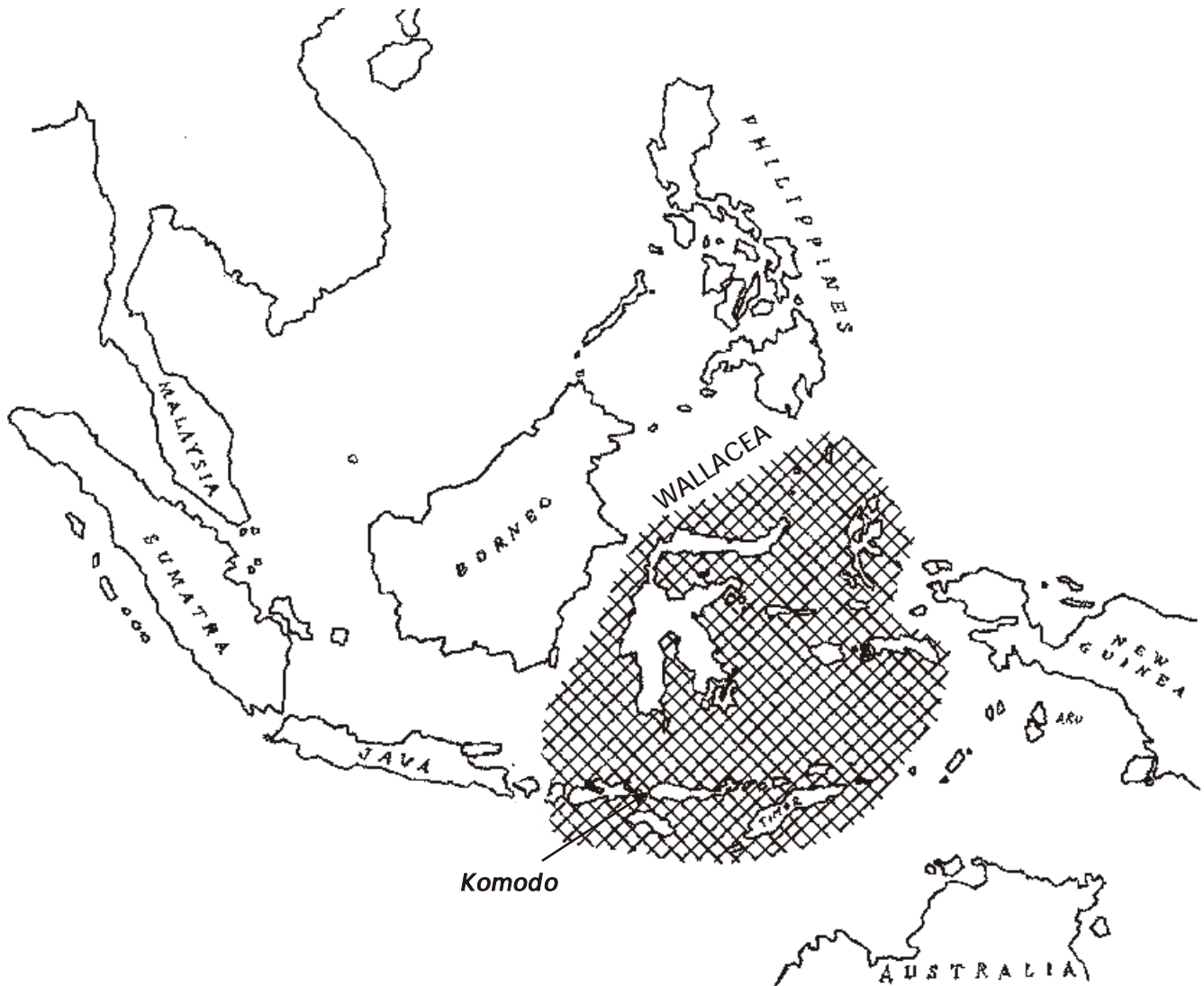
5. Seberapa besarkah Taman Nasional Komodo?

Taman Nasional Komodo memiliki luas 1.817 kilometer persegi. Kepulauan dalam Taman Nasional Komodo memiliki luas lebih dari 603 kilometer persegi (60,300 ha) dan luas taman lautnya sekitar 1.214 kilometer persegi (121,400 ha).

Panjang Pulau Komodo sekitar 37 km dan lebarnya sekitar 22 km dengan luas sekitar 336 km². Pulau Rinca memiliki panjang kurang lebih 24 km dan lebar 21 km atau luasnya sekitar 211 km². Pulau Padar dengan panjang kira-kira 8 km dan lebar 4 km memiliki luas sekitar 16 km². Sedangkan Pulau Gili Motang memiliki luas 10 km² dan Nusa Kode 7 km².



Komodo National Park lies in the heart of "Wallacea". The Wallacea region resulted from two continents colliding together to form a unique set of volcanic islands that contain a mixture of both Australian and Asian birds and animals.



1.1: GEOLOGY

The islands of Komodo National Park are generally young, oceanic volcanic islands that are constantly changing by rising, eroding, and subsiding into the sea.

1. How old is Komodo Island?

West Komodo was probably the first to form from volcanic activity in the Jurassic era about 130 to 134 million years ago. East Komodo, along with Padar and Rinca, are younger and probably emerged in the Eocene era about 49 million years ago.

Taman Nasional komodo terletak di “jantung” Wallacea. Kawasan Wallacea terbentuk dari pertemuan dua benua yang membentuk deretan unik kepulauan bergunung api, dan terdiri atas campuran burung serta hewan dari kedua benua Autralia dan Asia.



1.1: GEOLOGI

Kepulauan di Taman Nasional Komodo umumnya masih berusia muda, merupakan pulau-pulau vulkanik yang di kelilingi lautan yang secara terus menerus berubah: muncul, terkikis, dan tenggelam ke dalam laut.

1. Berapakah usia Pulau Komodo?

Bagian barat Komodo mungkin merupakan bagian pertama yang terbentuk dari kegiatan vulkanik di Jaman Jurasik sekitar 130 hingga 134 juta tahun yang lalu. Bagian Timur Pulau Komodo, Padar dan Rinca adalah bagian yang lebih muda dan barangkali muncul pada Jaman Eosin kira-kira 49 juta tahun yang lalu.

2. What are the islands of Komodo National Park made of?

Most of Komodo island is made of masses of volcanic rock flanked by sandstone, and conglomerates of limestone, sandy shale, and clay. Eastern Komodo island, Padar and Rinca are mainly very steep hills of limestone from fossilized coral.



3. What kind of soils are found in Komodo National Park?

Rinca and several other small islands in the Park contain red-yellow Mediterranean soil. This type of soil is vulnerable to erosion especially after rains as frequent fires expose loose soil during the dry season.

Komodo and Padar as well as some of the smaller islands in the Park contain grayish-brown complex soil. This soil is a made up of several types of soil, which are also vulnerable to erosion.

4. What is the highest point in Komodo?

The highest point in Komodo is Gunung Satalibo at 735 meters above sea level.

5. Are there any active volcanoes in Komodo National Park?

There are no active volcanoes in the Park although the islands are located in one of the world's most active volcanic belts. Tremors from the volcanic belt are common. The closest active volcano is Gili Banta just 10 km west of Komodo Island. Gili Banta is a submarine volcano that last erupted in 1957. Gunung Sangeang Api located northwest of Komodo Island last erupted in 1996 and is still venting from the northern peak.

6. Where are the water sources in Komodo National Park?

In general, rivers and streams appear during the rainy season and disappear during the dry season. However, fairly extensive water sources can be found on Gunung Ara and Gunung Satalibo on Komodo and on Doro Ora in Rinca. Waterflow is dependent upon the dense forest cover in these areas. These water sources provide limited fresh water via springs and pools throughout the year on Komodo and Rinca, but the quality and size of these springs vary greatly.

Although some rivers are reported to have flowed year-round in the mid-1970's, none currently flow year-round now. This may be due to increased water use or diversion of water resources by people, degradation of forests in the water catchment areas, or climate change.

2. Apakah yang membentuk kepulauan di Taman Nasional Komodo?

Kebanyakan terdiri dari sejumlah batuan vulkanik yang diapit oleh batuan berpasir, dan kesatuan batuan kapur, serpihan-serpihan pasir, dan tanah lempung. Bagian timur Pulau Komodo, Padar, dan Rinca umumnya sangat curam dengan bentukan batuan karang yang mengandung zat kapur.

3. Tanah berjenis apakah yang ditemukan di Taman Nasional Komodo?

Pulau Rinca dan beberapa pulau kecil lain di taman nasional ini, mengandung tanah Mediteranea berwarna merah-kuning. Tipe tanah ini adalah mudah terkena erosi khususnya setelah turun hujan karena tanahnya terkelupas akibat kebakaran yang sering muncul di musim panas mengelupasi tanah yang sering terbakar saat musim kering.

Pulau Komodo dan Padar seperti juga pulau-pulau yang lebih kecil lainnya di taman nasional ini, mengandung tanah kompleks berwarna coklat keabuan. Tanah ini terbuat dari beberapa tipe tanah, yang juga mudah tererosi.

4. Apakah nama tempat tertinggi di Komodo?

Tempat tertinggi di Pulau Komodo adalah Gunung Satalibo dengan ketinggian 735 m di atas permukaan laut

5. Apakah ada gunung berapi yang masih aktif di Taman Nasional Komodo?

Tidak ada gunung berapi aktif di Taman Nasional Komodo meskipun kepulauannya terletak pada salah satu garis gunung berapi paling aktif di dunia. Getaran sudah umum terjadi di garis gunung berapi ini. Gunung berapi aktif yang paling dekat adalah Gili Banta berjarak sekitar 10 km sebelah barat Pulau Komodo. Gili Banta adalah gunung api di bawah permukaan laut yang terakhir kali meletus pada tahun 1957. Gunung Sangeang Api terletak disebelah barat laut Pulau Komodo dan terakhir kali meletus pada tahun 1996, dan hingga sekarang masih mengeluarkan asap dari puncak sebelah utaranya.

6. Dimanakah letak sumber air di Taman Nasional Komodo?

Secara umum, sungai dan anak sungai timbul saat musim hujan dan menghilang saat musim kering. Bagaimanapun, sumber air yang cukup besar dapat ditemukan di Gunung Ara dan Gunung Satalibo di Komodo dan Doro Ora di Rinca. Aliran air tergantung pada kerapatan tutupan hutan di daerah ini. Sumber air ini menyediakan air segar yang terbatas melalui mata air dan kolam sepanjang tahun di Komodo dan Rinca, tetapi kualitas dan ukuran mata air ini bervariasi besarnya.

Walaupun beberapa sungai dilaporkan mengalir sepanjang tahun di pertengahan 1970an, sekarang tak ada lagi yang mengalir sepanjang tahun. Ini mungkin dikarenakan meningkatnya penggunaan air atau pengalihan sumber air oleh masyarakat, memburuknya hutan dalam daerah resapan air, atau perubahan iklim.

1.2: CLIMATE

Komodo Dragons live in one of the driest areas of Indonesia where there are few permanent water sources. Different temperatures and humidity during the year will influence the Komodo dragon's choice of habitat and range.



Komodo Dragon, Rinca Island/Komodo, Pulau Rinca

1. What is the average annual rainfall in Komodo National Park?

Less than 800mm per year. Rain falls mainly from December to March during the northwest monsoon season.

2. Why are the islands of Komodo National Park so dry?

The climate is strongly effected by monsoon winds and the amount of moisture they bring in. From April to October, dry southeast trade winds from Australia bring very little moisture to the area. From November to March, the northwest monsoon blows in from Asia. These winds bring in moisture, but most of the moisture is dropped over western Indonesia before it reaches the Park.

3. How high does the temperature get in the Park?

The highest annual temperature in the Park is 43 degrees Celsius, the lowest is 17 degrees Celsius. November is the hottest month of the year. The hottest part of the day is in the early afternoon. Komodo dragons seek shade and rest when the temperature is too warm.

4. What is the humidity in the Park?

The average humidity level is only 36%. The highest humidity is in February at 86%. High humidity levels year-round are only found in the quasi-cloud forests on mountain tops and ridges. Komodo dragons are less active in high humidity and in rain.

1.2: IKLIM

Komodo hidup pada salah satu daerah terkering di Indonesia dengan sedikit sumber mata air yang permanen. Perbedaan suhu dan kelembaban sepanjang tahun akan mempengaruhi habitat dan penyebaran komodo.

1. Berapakah rata-rata curah hujan tahunan di Taman Nasional Komodo?

Kurang dari 800 mm per tahun. Hujan turun terutama dari Bulan Desember hingga Maret sepanjang angin muson barat.

2. Mengapa daratan di kepulauan Taman Nasional Komodo sangat kering?

Iklim di daerah ini sangat dipengaruhi oleh angin muson serta sejumlah uap air yang dibawanya. Dari Bulan April hingga Oktober, angin pasat tenggara yang kering dari Australia membawa sangat sedikit uap air ke daerah ini. Dari Bulan November hingga Maret angin muson barat datang dari daratan Asia. Angin ini membawa uap air, tetapi kebanyakan uap air jatuh di bagian barat Indonesia sebelum sampai ke Taman Nasional Komodo.

3. Seberapa tinggikah suhu yang dapat dicapai di Taman Nasional Komodo?

Suhu tahunan tertinggi di Taman Nasional Komodo adalah 43 derajat Celcius, sedangkan suhu minimum adalah 17 derajat Celcius. Bulan November adalah bulan terpanas dalam setahun. Suhu terpanas setiap harinya adalah pada awal siang hari. Komodo akan mencari tempat berteduh dan beristirahat pada saat suhu sangat panas.

4. Berapa besar kelembaban udara dalam Taman Nasional Komodo?

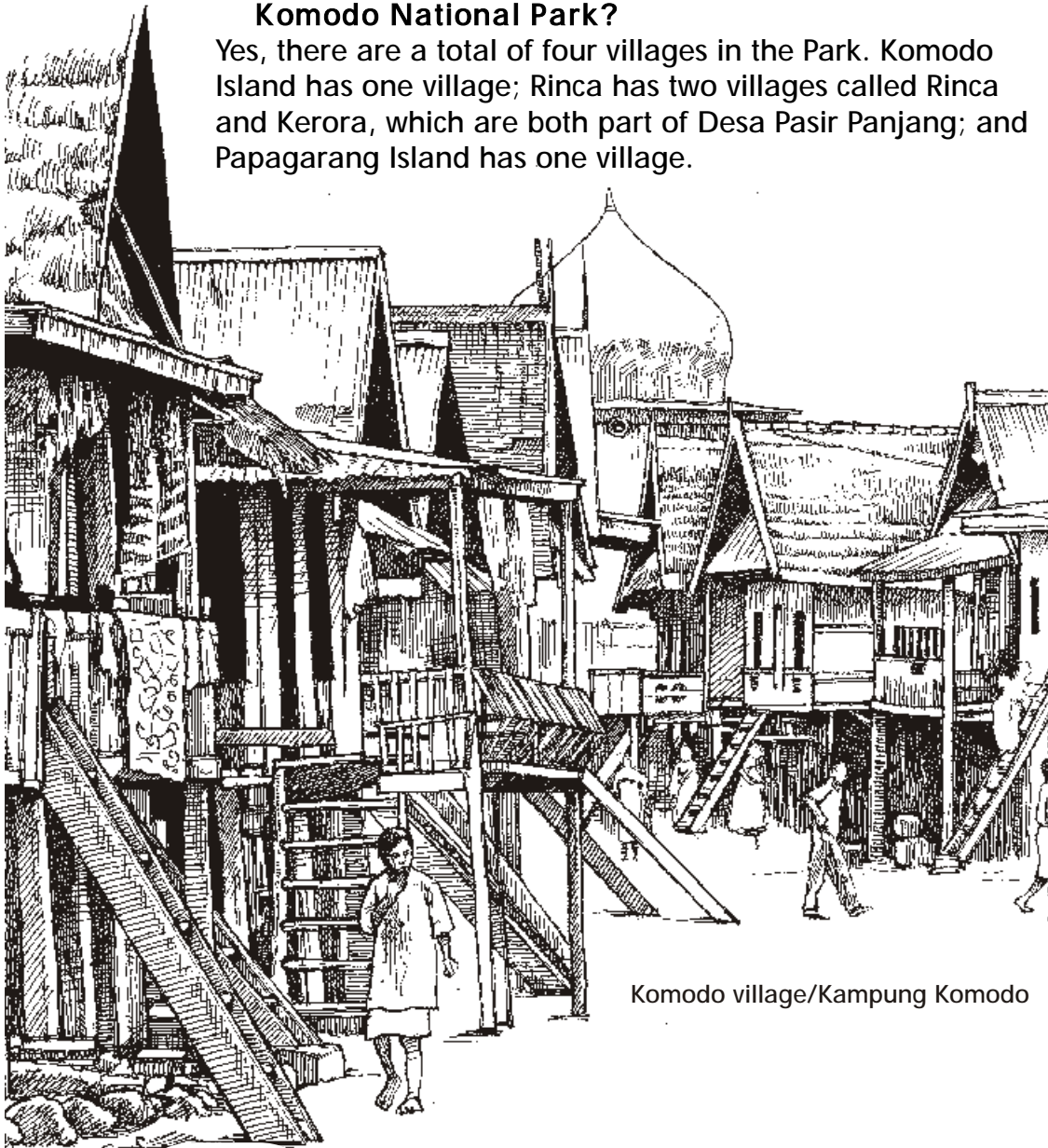
Tingkat kelembaban rata-rata adalah 36%. Kelembaban udara tertinggi dicapai pada Bulan Februari yakni sekitar 86%. Tingkat kelembaban tinggi sepanjang tahun hanya ditemukan di hutan tampak-berawan yang terletak di puncak gunung dan pegunungan. Komodo kurang aktif pada kelembaban udara yang tinggi dan pada saat hujan.



1.3: PEOPLE

1. Are there any communities of people living within Komodo National Park?

Yes, there are a total of four villages in the Park. Komodo Island has one village; Rinca has two villages called Rinca and Kerora, which are both part of Desa Pasir Panjang; and Papagarang Island has one village.



Komodo village/Kampung Komodo

2. How many people live in Komodo National Park?

As of 2001, a total of about 3,134 people were living in the Park. The largest village is in Komodo, with 1,118 residents. Papagarang Village is nearly as large with 992 people. The villages of Rinca and Kerora are smaller in size, with a total of 1,024 people in both villages.



3. How long have people been living in Komodo and Rinca Island?

There is some evidence that the original people of Komodo lived on Gunung Ara. Trees such as jackfruit, coconut and mango, as well as remains of ceramics on Gunung Ara suggest that people once inhabited that area several hundred years ago. However, the people of Komodo Village are thought to have settled there less than 100 years ago. In 1928 there were only 30 people living in Komodo Village. In 1930, approximately 250 people were living on Rinca Island. There is some speculation that the first settlers of Komodo Village were exiles from Bima.

1.3: PENDUDUK

1. Apakah ada komunitas masyarakat yang tinggal di Taman Nasional Komodo?

Ya, secara keseluruhan terdapat empat perkampungan di taman nasional ini. Terdapat satu kampung di Pulau Komodo; Rinca memiliki dua kampung yang bernama Rinca dan Kerora, dimana keduanya adalah bagian dari Desa Pasir Panjang; dan Pulau Papagarang memiliki satu kampung.

2. Berapa jumlah penduduk yang tinggal di Taman Nasional Komodo?

Di tahun 2001, secara keseluruhan sekitar 3.134 orang tinggal di dalam kawasan Taman Nasional Komodo. Kampung terbesar terdapat di Komodo, dengan 1.118 penduduk. Kampung Papagarang hampir sama besar dengan Kampung Komodo dengan penduduk 992 orang. Kampung Rinca dan Kampung Kerora sesuai dengan ukurannya yang lebih kecil, berpenduduk



sekitar 1.024 orang di kedua kampung tersebut.

3. Sudah berapa lamakah penduduk tinggal di Pulau Komodo dan Rinca?

Terdapat beberapa bukti yang menunjukkan bahwa penduduk asli Pulau Komodo tinggal di Gunung Ara. Tumbuhan seperti nangka, kelapa dan mangga, demikian juga dengan sisa-sisa keramik di Gunung Ara menunjukkan bukti bahwa penduduk pernah tinggal di wilayah tersebut beberapa ratus tahun yang lalu. Meskipun demikian penduduk Kampung Komodo diperkirakan telah tinggal di wilayah tersebut kurang dari 100 tahun yang lalu. Di tahun 1928 hanya terdapat 30 orang yang mendiami Kampung Komodo. Di tahun 1930, kurang lebih 250 orang tinggal di Pulau Rinca. Ada dugaan bahwa penduduk Kampung Komodo merupakan orang-

4. Where did the people of Komodo Village come from?

The language and social structure within Komodo Village indicates that the original inhabitants are an ethnic group called Ata Komodo who descended from Bima. This group comprises only 18% of the island's population. The others are Bajo, Bugis from Sulawesi and a few Manggarai people from western Flores. Most of the population are immigrants or decedents of immigrants from Sape (eastern Sumbawa), Manggarai (western Flores), Madura (East Java), and South Sulawesi.

5. Where did the people of Rinca Island come from?

In Rinca Village, the people are mainly Bajo and Komodo. In-migration has primarily been from Bima/Sape (eastern Sumbawa), Manggarai (western Flores), Selayar (South Sulawesi) and Ende (eastern Flores).

Kerora Village was first settled in 1955 by immigrants from Warloka Village, in western Flores. However, most people in Kerora are of Manggarai, Bajo and Bima origin.

6. Where did the people of Papagarang Island come from?

Papagarang Island was once only a temporary settlement for fishermen to dry fish and other catches from the sea; but now it is an official village. The majority of people on Papagarang Island are Bajo and Bugis fishermen, Bima traders, and a few teachers from Manggarai.

7. What languages are spoken by residents of Komodo National Park?

Most people in Komodo National Park can speak Bahasa Indonesia although the daily spoken language is Bahasa Bajo. In addition to these languages, the people in Komodo Village speak Komodo and Bima languages, while the people on Rinca Island speak Bima language. On Papagaran Island, Bima and Bugis languages are also spoken.

8. What are the main livelihoods of local communities in Komodo National Park?

Most people living in the Park (97%) rely on fishing for their main source of income. The fishermen of Komodo and Rinca catch mainly squid, small shrimp, milkfish fry and a variety of other fish depending on seasonal availability. Seaweed harvesting is becoming an increasingly important activity in Rinca. The remainder of the people are merchants and civil servants. A few people maintain hardy garden crops and sell woodland products, such as tamarind. Some skilled craftsmen carve Komodo dragons for sale to visitors.



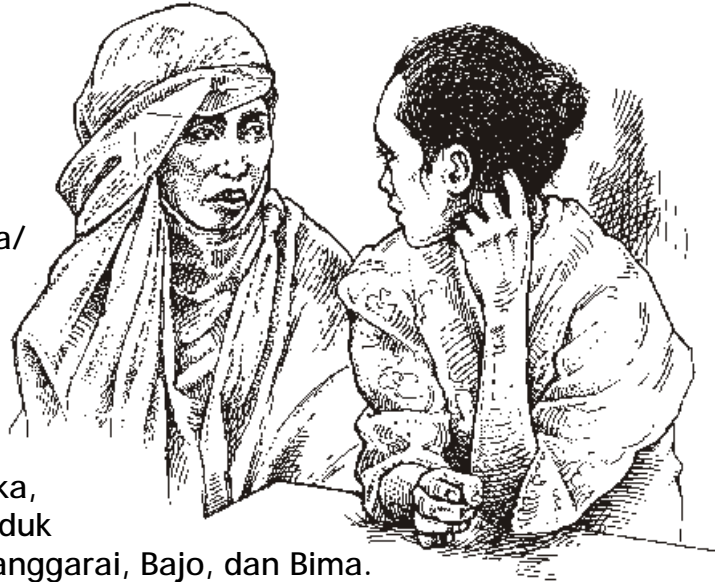
4. Dari manakah asal-usul penduduk di Kampung Komodo?

Bahasa dan struktur sosial di Kampung Komodo menunjukkan bahwa penduduk asli di situ adalah berasal dari kelompok etnis Ata Komodo yang berasal dari Bima. Kelompok ini hanya merupakan 18% dari populasi di pulau Sumbawa. Kelompok lain adalah suku Bajo, Bugis dari Sulawesi, dan sedikit orang Manggarai dari Flores barat. Kebanyakan populasi adalah imigran (pendatang) atau keturunan pendatang dari Sape (Sumbawa timur), Manggarai (Flores barat), Madura (Jawa timur), dan Sulawesi Selatan.

5. Dari manakah asal-usul penduduk di Pulau Rinca?

Di Kampung Rinca, umumnya penduduk adalah dari Bajo dan Komodo. Masuknya penduduk sebagian besar berasal dari Bima/Sape, Manggarai (Flores barat), Selayar (Sulawesi Selatan), dan Ende (Flores timur).

Kampung Kerora pertama kali didiami pada tahun 1955 oleh pendatang dari Kampung Warloka, Flores barat. Kebanyakan penduduk di Kerora adalah berasal dari Manggarai, Bajo, dan Bima.



6. Dari manakah asal-usul penduduk di Pulau Papagarang?

Pulau Papagarang dulunya hanya merupakan tempat singgah bagi nelayan untuk menjemur ikan dan tangkapan lain dari laut. Namun sekarang telah resmi menjadi desa. Mayoritas penduduknya adalah Bajo dan Bugis nelayan, pedagang dari Bima, dan beberapa orang guru dari Manggarai.

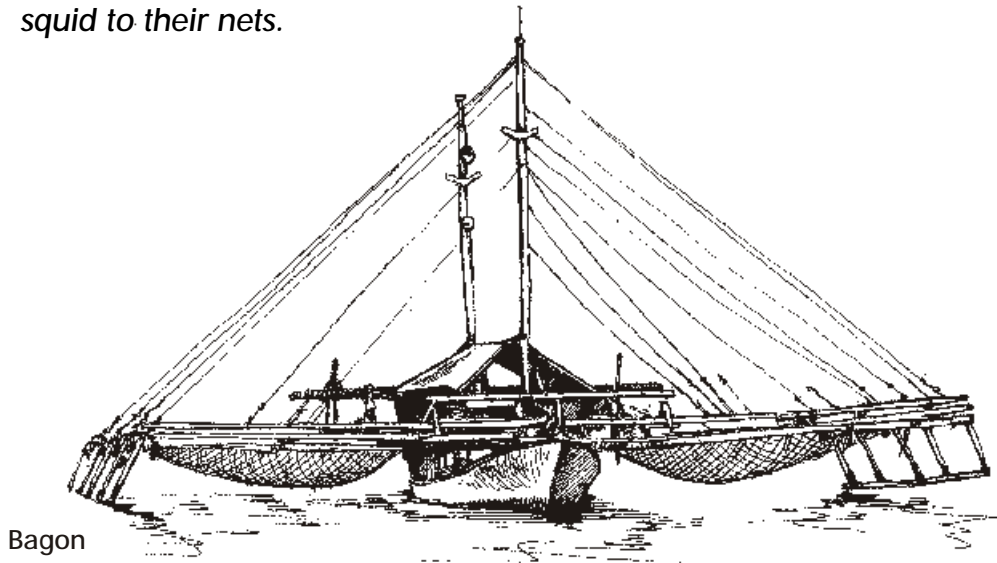
7. Bahasa apa yang digunakan oleh penduduk di Taman Nasional Komodo?

Kebanyakan penduduk di Taman Nasional Komodo dapat berbicara Bahasa Indonesia walaupun bahasa yang digunakan sehari-hari adalah Bahasa Bajo; selain itu, Bahasa Komodo dan Bima juga digunakan di Kampung Komodo. Bahasa Bima juga digunakan di Rinca dan demikian juga Bahasa Bugis dan Bahasa Bima digunakan di Pulau Papagarang.

8. Apa mata pencaharian masyarakat lokal di Taman Nasional Komodo?

Kebanyakan penduduk yang tinggal di taman nasional (97%) ini mengandalkan mencari ikan sebagai penghasilan utamanya. Nelayan di Komodo dan Rinca terutama menangkap cumi-cumi, udang kecil, anak ikan bandeng, dan berbagai macam ikan lainnya tergantung musim. Pemanenan rumput laut telah meningkat menjadi kegiatan yang sangat penting di Rinca. Penduduk lainnya adalah pedagang dan pegawai negeri. Sebagian kecil penduduk berkebun dan menjual hasil hutan seperti asam. Beberapa penduduk yang pandai mengukir membuat ukiran Komodo untuk dijual ke pengunjung.

Many fishermen in Komodo National Park make their living by fishing for squid. They use lift nets on specially designed outriggers called "bagon". The fishermen use bright lanterns at night to attract squid to their nets.

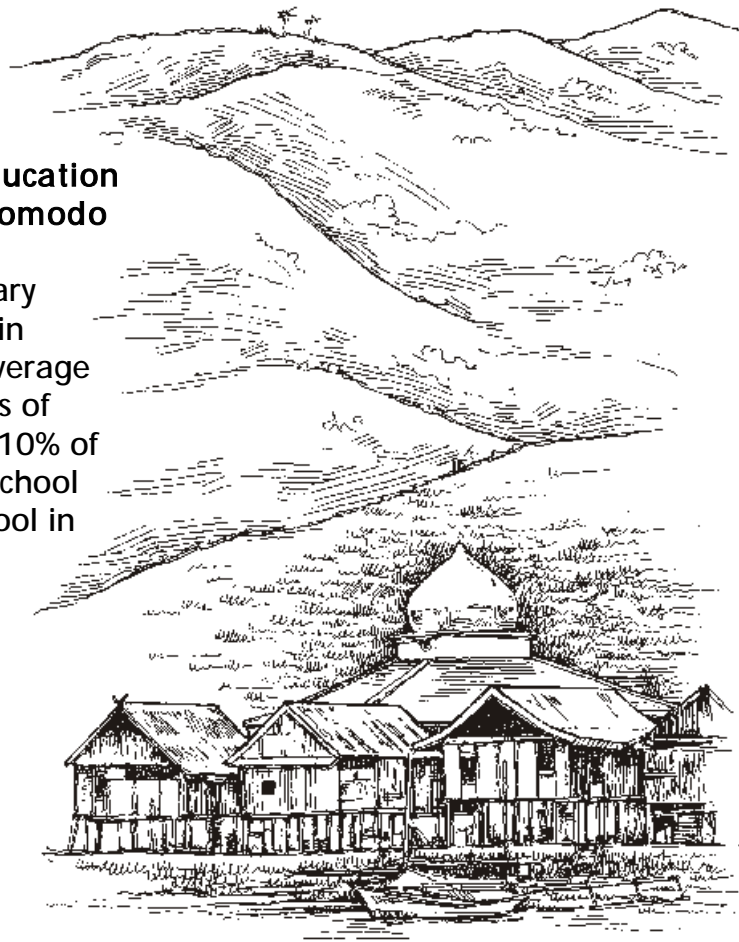


9. What religions are practiced in Komodo National Park?

The people living within the Park are nearly all Islamic. Only the Manggarai minority are Christian (Catholic).

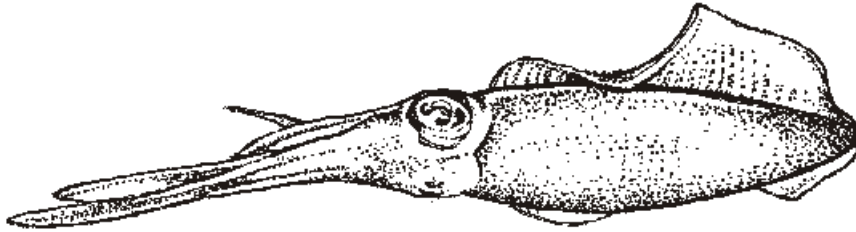
10. What is the average education level of the people in Komodo National Park?

Although there is an elementary school in each of the villages in Komodo National Park, the average level of education is four years of elementary school. Less than 10% of those who finish elementary school continue onto junior high school in Labuan Bajo or other towns.



Mosque, Komodo Village/
Mesjid, Kampong Komodo

Banyak nelayan di Taman Nasional Komodo hidup dari memancing cumi-cumi. Mereka menggunakan jaring sero yang dirancang khusus menggunakan "bagan". Nelayan memakai petromak di malam hari untuk menarik perhatian cumi-cumi ke dalam jaring.



9. Agama apa yang dianut penduduk di Taman Nasional Komodo?

Masyarakat yang tinggal di taman nasional ini hampir seluruhnya beragama Islam. Kecuali di Manggarai terdapat minoritas Kristen (Katolik).

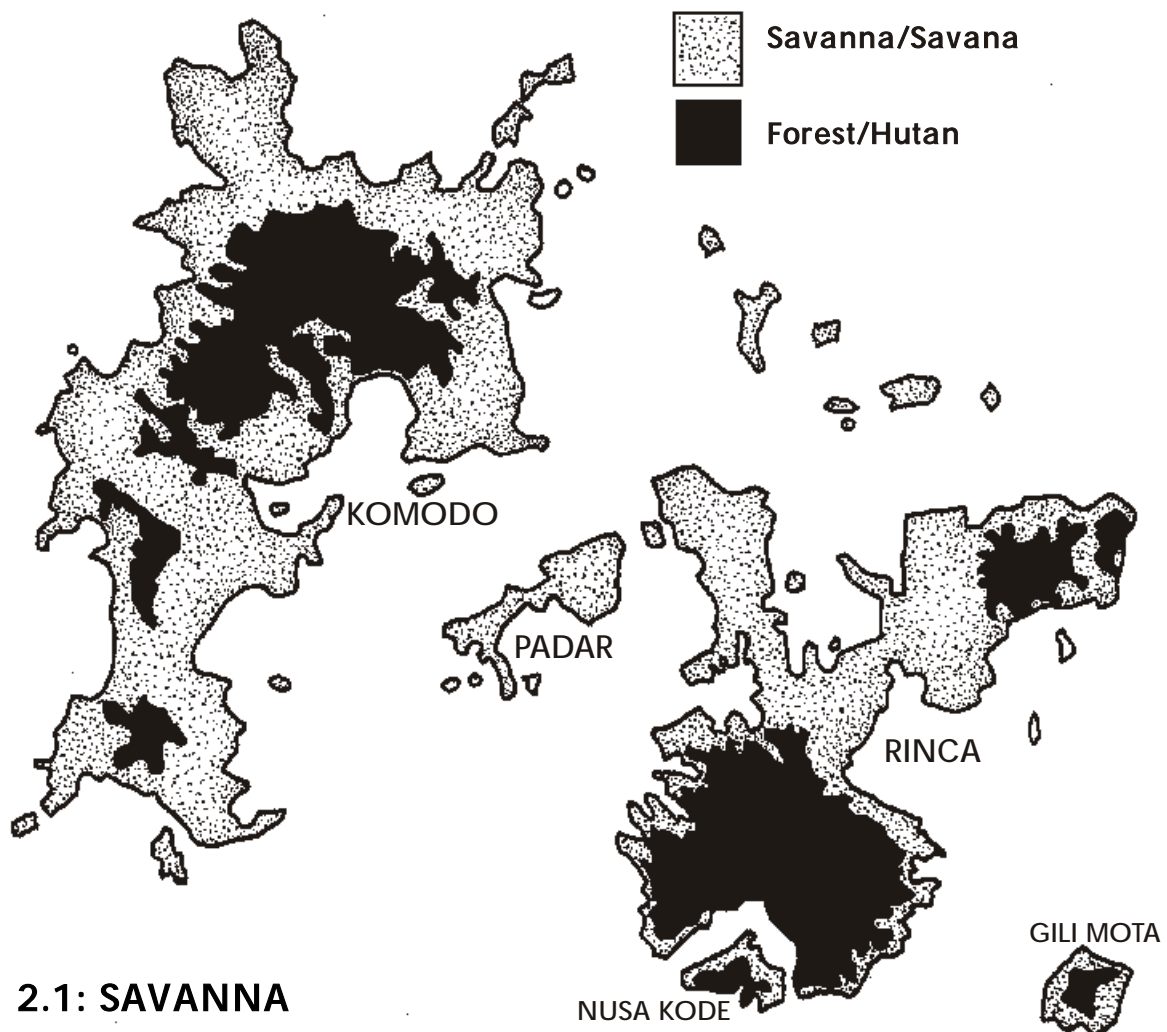
10. Apa tingkat pendidikan rata-rata masyarakat di Taman Nasional Komodo?

Walaupun terdapat sekolah dasar di tiap kampung di Taman Nasional Komodo, tingkat pendidikan rata-rata adalah kelas empat SD. Kurang dari 10% dari mereka yang menyelesaikan SD melanjutkan ke SMP di Labuan Bajo atau kota-kota lain.



Chapter 2: TERRESTRIAL ECO-SYSTEMS IN KOMODO NATIONAL PARK

The three main ecosystems found on land in Komodo National Park are: savanna, monsoon forest, and quasi-cloud forest.



2.1: SAVANNA

1. What is savanna?

Savanna is exposed hills of tall grass with scattered trees. This habitat is usually formed and maintained by fires and extreme drought. More than 70% of the Park is open savanna.

2. What type of vegetation is found in the savanna?

The savanna is mainly made up of drought-resistant grasses that recover quickly after fires. The dominant trees in the savanna are lontar palms and jujubi trees. Both trees are important shade producers.

3. What kind of animals are found in the savanna?

This area is an important grazing and feeding ground for Timor deer, wild boar, water buffalo and wild horses. Long-tail macaques cross the savannah in search of fruit from lontar palms and other fruiting trees. Snakes are common but not easily see. Komodo dragons often bask in clearings within the savanna.

EKOSISTEM DARATAN DI TAMAN NASIONAL KOMODO

Tiga ekosistem daratan di taman nasional Komodo adalah: savana, hutan hujan dan hutan dataran tinggi.

2.1: SAVANA

1. Apakah yang dimaksud dengan savana?

Savana adalah perbukitan yang terbuka dengan rerumputan yang tinggi dan pohon yang menyebar dan jarang. Habitat ini terbentuk dan terpelihara akibat kebakaran hutan dan kekeringan yang luar biasa. Lebih dari 70% luasan Taman Nasional Komodo adalah savana terbuka.



Savanna-covered hills, Komodo Island/Purbukitan yang ditutupi savana, Pulau Komodo

2. Jenis tumbuhan apa yang terdapat di savana?

Savana terutama terbentuk dari rerumputan yang tahan kekeringan yang pulih secara cepat setelah terjadi kebakaran. Pohon yang dominan di savana adalah pohon lontar dan bidara. Kedua pohon tersebut adalah peneduh yang penting.

3. Hewan-hewan apa yang terdapat di savana?

Daerah ini adalah tempat merumput dan mencari makan yang penting bagi rusa Timor, babi hutan, kerbau air, dan kuda liar. Kera ekor panjang menyeberangi savana untuk mencari buah dari pohon lontar dan pohon buah lainnya.

2.2: MONSOON FOREST

1. What is a monsoon forest?

Monsoon forest is a dry, tropical forest found between zero and 500 meters above sea level. This type of forest is effected by the wet and dry seasons and is very fragile and easily lost when cut down. About 25% of the vegetation cover in Komodo National Park is monsoon forest.

2. Where are the monsoon forests in the Park?

Monsoon forests are usually found surrounding the base of hills, or as gallery forests along stream beds.

3. What types of vegetation grow in the monsoon forest?

The forest is made up of a mixture of low canopy deciduous trees. These trees loose their leaves, usually in the dry season, and regenerate new ones each year. Low-branching trees often contain epiphytes such as orchids and stag horn ferns. Shrub species are also present, especially after fires.

The monsoon forest is good hunting ground for Komodo dragons as these lizards are well camouflaged amongst the roots, logs and leaf litter in the forest. Dragons can hide and ambush prey that seek food in the forest, as well as find shelter from the harsh sun.

2.3: QUASI-CLOUD FOREST

1. What is a quasi-cloud forest?

This type of forest occurs in areas at least 500 meters above sea level and runs along ridges and on mountain pinnacles.

2. What kind of vegetation is found in a quasi-cloud forest?

The forest is characterized by rattan, bamboo groves and moss-covered rocks. A number of endemic tree species are restricted to this habitat as well.

2.2: HUTAN HUJAN

1. Apa yang dimaksud dengan hutan hujan?

Hutan hujan adalah hutan tropis kering yang terletak di bawah 500 meter di atas permukaan laut. Tipe hutan ini dipengaruhi oleh musim basah dan kering, dan sangat mudah rusak serta sangat mudah hilang apabila ditebang. Sekitar 25% tumbuhan yang terdapat di Taman Nasional Komodo adalah termasuk ke dalam hutan hujan.

2. Dimanakah hutan hujan di Taman Nasional Komodo dapat ditemukan?

Hutan hujan ditemukan biasanya mengelilingi bagian bawah perbukitan, atau sebagai serambi hutan sepanjang hamparan anak sungai.

3. Tipe tumbuhan apa yang tumbuh di hutan hujan?

Hutan ini terbentuk dari campuran kanopi rendah pepohonan meranggas yang kehilangan daunnya, biasanya pada musim kering, dan menghasilkan yang baru setiap tahun. Pohon bercabang rendah seringkali mengandung epifit seperti anggrek dan paku-pakuan tanduk rusa. Spesies semak juga ada, khususnya setelah kebakaran.

Hutan adalah tempat yang baik untuk berburu bagi komodo dimana mereka tersembunyi di antara akar, batang kayu, dan sampah daun di hutan ini. Komodo dapat bersembunyi dan menyerang mangsanya yang sedang mencari makan di hutan sekaligus berlindung dari sengatan matahari.



2.3: HUTAN DATARAN TINGGI

1. Apa yang dimaksud dengan hutan dataran tinggi?

Hutan tipe ini ditemukan di ketinggian 500 meter atau lebih di atas permukaan laut dan terletak sepanjang pegunungan serta pada puncaknya.

2. Vegetasi apa yang terdapat di hutan dataran tinggi?

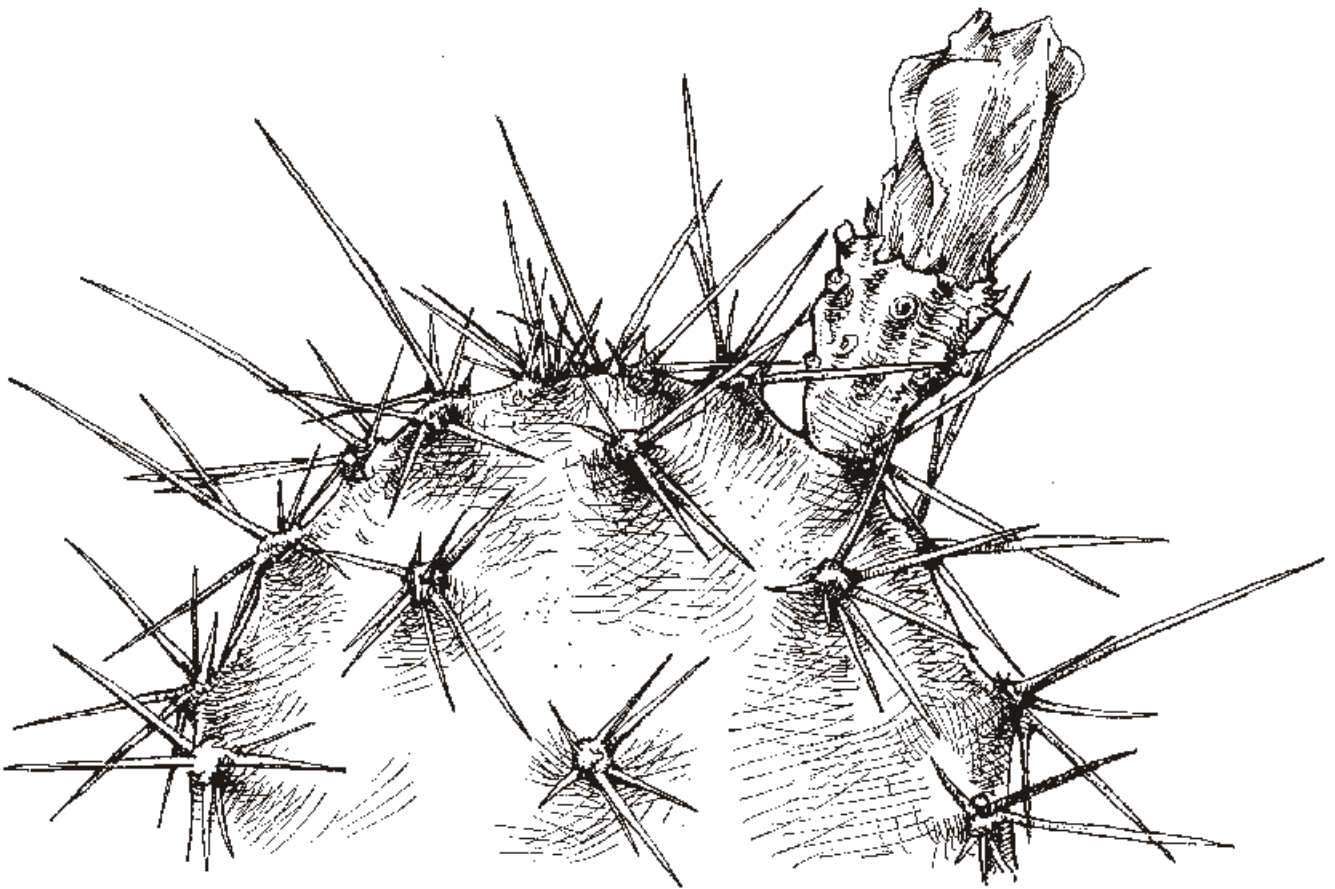
Hutan ini dicirikan oleh adanya rotan, belukar bambu, dan batuan berlapis lumut. Sejumlah spesies pohon endemik terbatas hanya ada pada habitat ini.

Chapter 3: FLORA OF KOMODO NATIONAL PARK

There are 254 plant species from Asian and Australia origin in Komodo National Park. Due to the dry climate, the number of different terrestrial plant species is relatively low. The majority of these plants are suited to obtain and retain water, and many grasses and shrubs are fire-adapted. Shrubs are often indicators of disturbance as they tend to establish themselves in degraded areas.

The mixed terrestrial vegetation of Komodo National Park provides habitat and shade for many different animals in the Park. Komodo dragons, which are strictly carnivorous, do not eat any of the vegetation. However, the main prey of the Komodo dragon, such as deer and wild boar, feed on the various leaves, fruit, flowers, roots and grasses found within the Park.

A list of plant and tree species in Komodo National Park is included in Appendix 1 and a list of notable uses for selected plants in the Park is included in the following table.



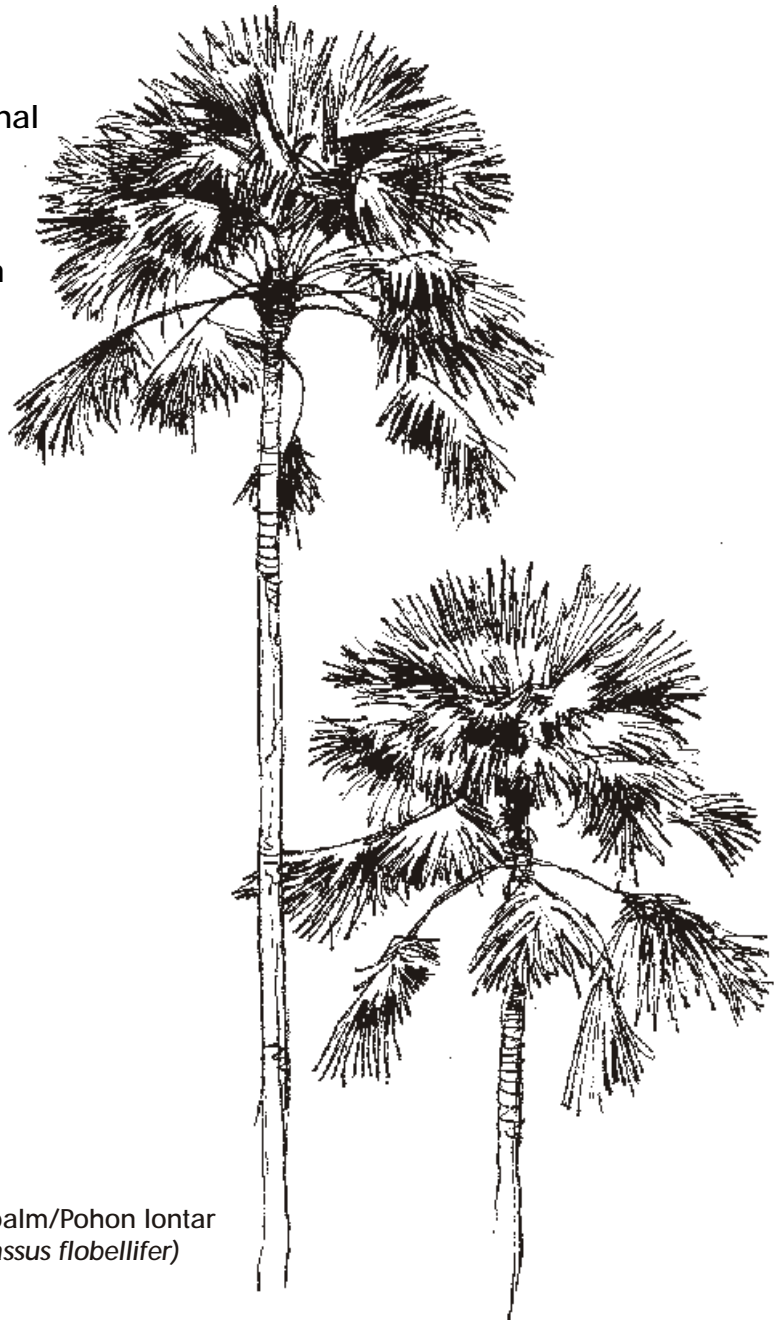
Cactus flower/Bunga Kaktus - *Opuntia migricans*:
Rinca Island/ Pulau Rinca

Bab 3: TUMBUHAN DI TAMAN NASIONAL KOMODO

Terdapat 254 spesies tumbuhan asli berasal dari Asia dan Australia. Karena iklim yang kering, jumlah spesies tumbuhan daratan relatif cukup rendah. Mayoritas tumbuhan teradaptasi untuk menghasilkan dan menyimpan air, dan banyak rerumputan dan semak teradaptasi terhadap api. Semak seringkali merupakan indikator adanya gangguan, karena mereka seringkali ditemukan di daerah yang rusak.

Perpaduan vegetasi daratan di Taman Nasional Komodo menyediakan habitat dan perlindungan bagi berjenis-jenis binatang di dalamnya. Komodo adalah binatang karnivora dan sama sekali tidak memakan tumbuhan. Hanya saja mangsa utama komodo seperti rusa dan babi hutan memakan berjenis-jenis daun, buah, bunga, akar dan rumput di Taman Nasional Komodo.

Daftar jenis tumbuhan dan pepohonan di Taman Nasional Komodo terdapat dalam Lampiran 1 dan daftar kegunaan beberapa jenis tumbuhan tertentu di Taman Nasional dapat dilihat pada tabel berikut.



Lontar palm/Pohon lontar
(*Borassus flabellifer*)

Notable uses for selected plants in Komodo National Park.

SCIENTIFIC NAME	ENGLISH NAME	LOCAL NAME	USES	NOTES
SAVANNA				
<i>Borassus flabellifer</i>	Lontar palm	Pohon lontar	Female fruit can be eaten; male fruit can produce sap for syrup and alcohol; fronds can be used as water containers, as writing and cigarette paper, and for roofing; wood is used for building material.	Palm
<i>Acacia tomentosa</i>	Acacia			Shade tree
<i>Zyzipus jujuba</i>	Jujubi	Bidara	Fruit is eaten by wild pigs, deer, monkeys and people.	Shade tree
<i>Imperata cylindrica</i>		Alang alang	Roofing material	Grass
MONSOON FOREST				
<i>Bombax malabaricum</i>	Wild Kapok	Kapuk utan	Wood used for building material and dug-out canoes.	Higher Canopy: Bright red flowers bloom once a year in the dry season when leaves fall off
<i>Ficus</i> sp.	Strangling Fig	Beringin	Notable for using host tree for initial support and then slowly strangling host with its roots.	Higher Canopy
<i>Schleichera oleosa</i>		Kesambi	Sour but edible fruit eaten by palm civets, fruit bats and people; wood is used for boat building; charcoal from wood used for satay; young leaves are eaten as a vegetable.	Higher canopy
<i>Sterculia foetida</i>		Kapuh/ Kelumpang	Seeds can be fried and eaten like peanuts, also food for cockatoos; wood used for building material.	Higher canopy
<i>Tamarindus indica</i>	Tamarind	Pohon asam	Pulp of seed can be used for juice drinks and for sour flavoring for fish and vegetables. Sour taste of fruit is favored by pregnant women.	Higher canopy
<i>Caesalpinia sappan</i>		Sepang	Very strong wood used for pegs and in boat building; core is boiled in water for bladder infection medicine, and to reduce high blood pressure.	Secondary canopy

Manfaat yang tercatat dari tumbuhan tertentu di Taman Nasional Komodo

NAMA ILMIAH	NAMA INGGRIS	NAMA DAERAH	KEGUNAAN	CATATAN
SAVANA				
<i>Borassus flabellifer</i>	Lontar palm	Pohon lontar	Buah pohon betina dapat dimakan; buah pohon jantan menghasilkan cairan untuk dibuat sirup dan tuak; ental/ daun dapat digunakan sebagai tempat air, sebagai kertas tulis dan rokok, dan untuk atap rumah; kayu digunakan untuk bahan bangunan.	Palem
<i>Acacia tomentosa</i>	Acacia	Akasia		Pohon pelindung.
<i>Zyzipus jujuba</i>	Jujubi	Bidara	Buah dimakan oleh babi liar, rusa, monyet, dan manusia.	Pohon pelindung
<i>Imperata cylindrica</i>		Alang alang	Bahan untuk atap rumah.	Rum put
HUTAN MUSON				
<i>Bombax malabaricum</i>	Wild Kapok	Kapuk utan	Kayu digunakan untuk tiang dan dibuat kano.	Kanopi lebih tinggi Berkembang merah terang sekali setahun di musim kering saat daun gugur
<i>Ficus sp.</i>	Strangling Fig	Beringin	Terkenal dalam menggunakan pohon inang sebagai pendukung awal dan kemudian pelan-pelan menjerat inang dengan akarnya.	Kanopi lebih tinggi
<i>Schleichera oleosa</i>		Kesambi	Rasanya asam tetapi buahnya dapat dimakan oleh musang, kelelawar, dan manusia; kayu digunakan untuk membuat perahu; arang dari kayu digunakan untuk bahan pembakar satai; daun muda dimakan sebagai lalap.	Kanopi lebih tinggi
<i>Sterculia foetida</i>		Kapuh/ Kelumpang	Biji dapat dikeringkan dan dimakan seperti kacang, juga makanan bagi burung kakatua; kayu digunakan sebagai bahan bangunan.	Kanopi lebih tinggi
<i>Tamarindus indica</i>	Tamarind	Pohon asam	Daging biji dapat digunakan untuk minuman jus dan penambah rasa asam untuk ikan dan sayuran. Rasa asam dari buah sangat digemari oleh wanita hamil.	Kanopi lebih tinggi
<i>Caesalpinia sappan</i>		Sepang	Kayu yang sangat kuat digunakan sebagai pasak dan pembuatan kapal; inti biji direbus dalam air untuk obat infeksi kandung kemih, dan untuk mengurangi tekanan darah tinggi.	Kanopi sekunder

SCIENTIFIC NAME	ENGLISH NAME	LOCAL NAME	USES	NOTES
<i>Corypha utan</i>	Gebang	Gebang	Fronds used for roofing and young leaves can be chewed and applied to skin and used as anti-infection treatment; spine can be boiled with salt and used as a mouth wash for toothaches; core can be processed and eaten as starch like sago; edible fruit;	Palm: Fruits only once and then the tree dies.
<i>Garuga floribunda</i>		Kedondong hutan	Round ball-shaped fruit, sour but edible by people.	
<i>Jatropha curcas</i>		Jarak	Oil of the fruit can be used for a burning flame. Leaf can be coated with coconut oil and applied to body to bring down fever. Milk of leaf stems can be mixed with coconut oil to make an anti-dandruff shampoo. The milk can also be used for diarrhea, tooth aches and anti-infection skin ointment. Bark can be used to ease malaria symptoms.	Secondary canopy
<i>Cycas rumphii</i>	Cicad	Angkor	Primitive plant that can be soaked for 3-4 days, boiled and eaten.	
<i>Moringa pterygosperma</i>		Pipe	Hard, bright red seeds used for Komodo dragon eyes in wood carvings.	Shrub
<i>Opuntia migricans</i>	Prickly Pear cactus	Kactus	Young shoots are eaten by animals when water is not available; fruit is edible by humans; only found on Rinca but not Komodo or Padar.	Cactus
<i>Vanda</i> spp	Orchids	Anggrek	Three species in Komodo National Park	Epiphyte
QUASI CLOUD FOREST				
<i>Callamus</i> sp.	Rattan	Rotan	Extremely strong vine for building furniture and using as line.	Woody Vine
<i>Bambusa</i> sp.	bamboo	Bambu	Multiple uses varying from construction material to food.	

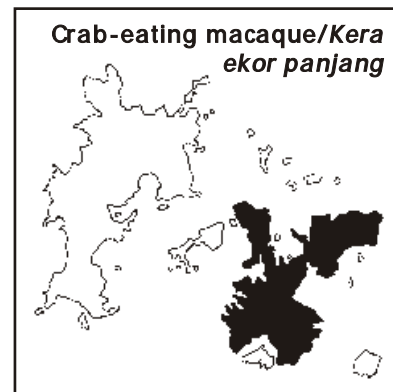
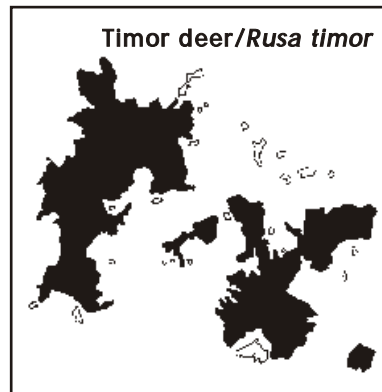
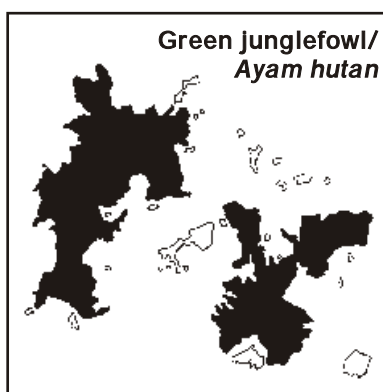
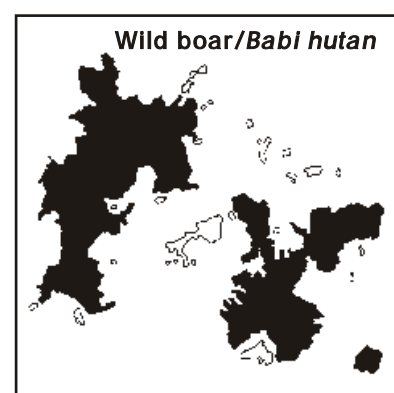
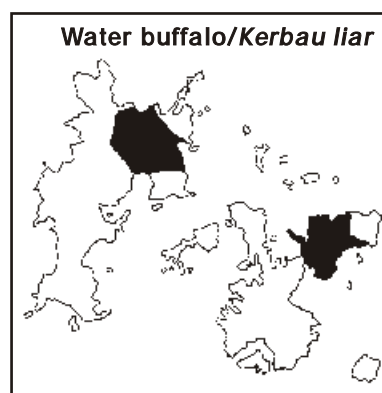
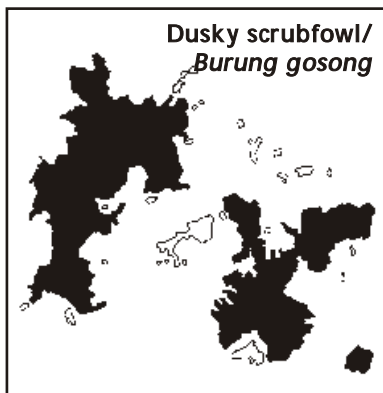
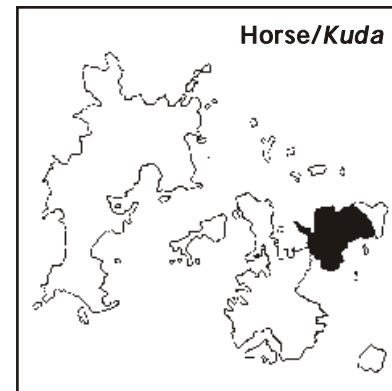
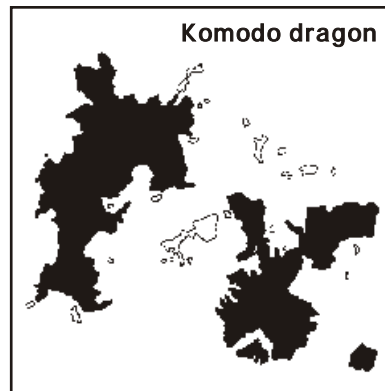
NAMA ILMIAH	NAMA INGGRIS	NAMA DAERAH	KEGUNAAN	CATATAN
<i>Corypha utan</i>	Gebang	Gebang	Ental (bagian daun) untuk atap dan daun muda dapat dikunyah lalu diolesi ke kulit untuk digunakan sebagai perawatan anti-infeksi; duri dapat direbus dengan garam dan digunakan sebagai obat kumur untuk sakit gigi; inti biji dapat diolah dan dimakan sebagai kanji seperti sagu; buah dapat dimakan;	Palem: Berbuah sekali dan kemudian mati.
<i>Garuga floribunda</i>		Kedondong hutan	Buah berbentuk bulat seperti bola, rasanya asam tetapi dapat dimakan oleh manusia.	
<i>Jatropha curcas</i>		Jarak	Minyak dari buah dapat digunakan sebagai api pembakar. Daun dapat dilumuri minyak kelapa dan dioleskan ke tubuh untuk menurunkan demam. Getah dari batang daun dapat dicampur dengan minyak kelapa untuk membuat sampo anti ketombe. Getah dapat juga digunakan untuk mengobati diare, sakit gigi, dan salep anti infeksi kulit. Pepagan/ kulit dapat digunakan untuk menurunkan gejala malaria.	Kanopi sekunder
<i>Cycas rumphii</i>	Cicad	Angkor	Tumbuhan primitif yang dapat direndam selama 3-4 hari, direbus, dan dimakan.	
<i>Moringa pterygosperma</i>		Pipe	Biji keras, merah terang digunakan sebagai mata dalam ukiran patung kayu Komodo.	Semak
<i>Opuntia migricans</i>	Prickly Pear cactus	Kaktus	Tumbuhan muda dimakan oleh hewan saat air tak tersedia; buah dapat dimakan oleh manusia; hanya ditemukan di Rinca tetapi tidak ditemukan di Komodo atau Padar.	Kaktus
<i>Vanda spp</i>	Orchids	Anggrek	Terdapat tiga spesies di Taman Nasional Komodo	Epifit
HUTAN TAMPAK BERAWAN				
<i>Callamus sp.</i>	Rattan	Rotan	Perambat yang sangat kuat biasa digunakan untuk membuat perabotan dan digunakan sebagai tali.	Perambat berkayu
<i>Bambusa sp.</i>	bamboo	Bambu	Banyak kegunaan yang beragam mulai dari bahan konstruksi sampai makanan.	

Chapter 4: ANIMALS OF KOMODO NATIONAL PARK

The many animals in Komodo National Park are important to the ecology of the Komodo dragon. The Komodo dragon is the top predator in its environment and all animals in the Park are potential prey of the Komodo dragon.

The 277 animal species found in Komodo National Park are made up of a mixture of animals originating from Asia or Australia. These include 32 mammal species, 128 bird species and 37 reptile species. Along with the Komodo dragon, at least another 25 species of land animals or birds within the Park are protected for their limited numbers or limited distribution.

A list of animal species found in Komodo National Park is included in Appendix 2.



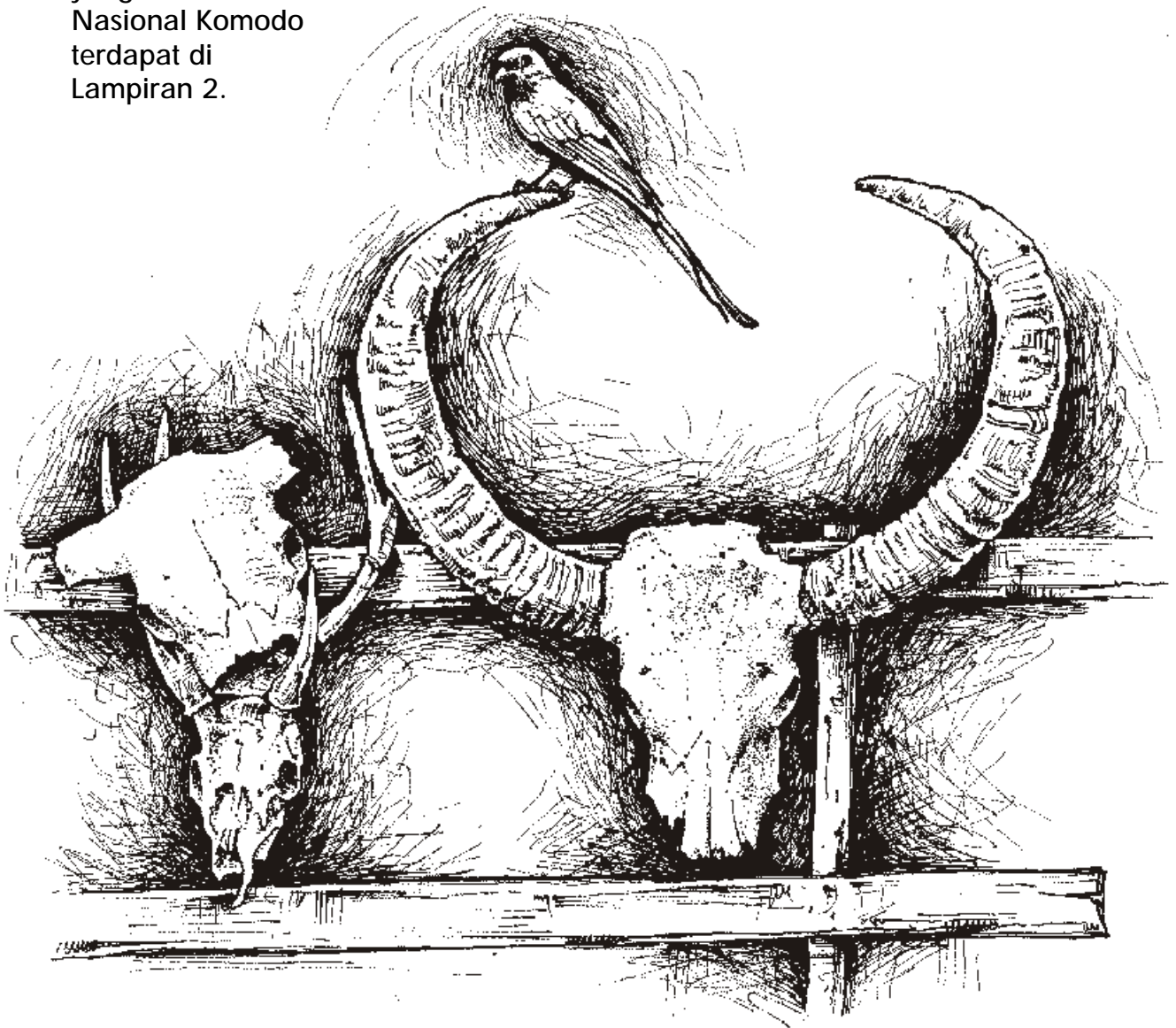
Distribution of selected Terrestrial Fauna in Komodo National Park (indicated in black)/Penyebaran Satwa Liar di Taman Nasional Komodo (di hitam)

Bab 4: HEWAN-HEWAN DI TAMAN NASIONAL KOMODO

Hewan yang banyak ditemukan di Taman Nasional Komodo adalah bagian penting dari ekologi binatang komodo. Komodo adalah pemangsa tingkat atas dalam lingkungannya, dan semua binatang yang terdapat di Taman Nasional Komodo dapat menjadi mangsa bagi komodo.

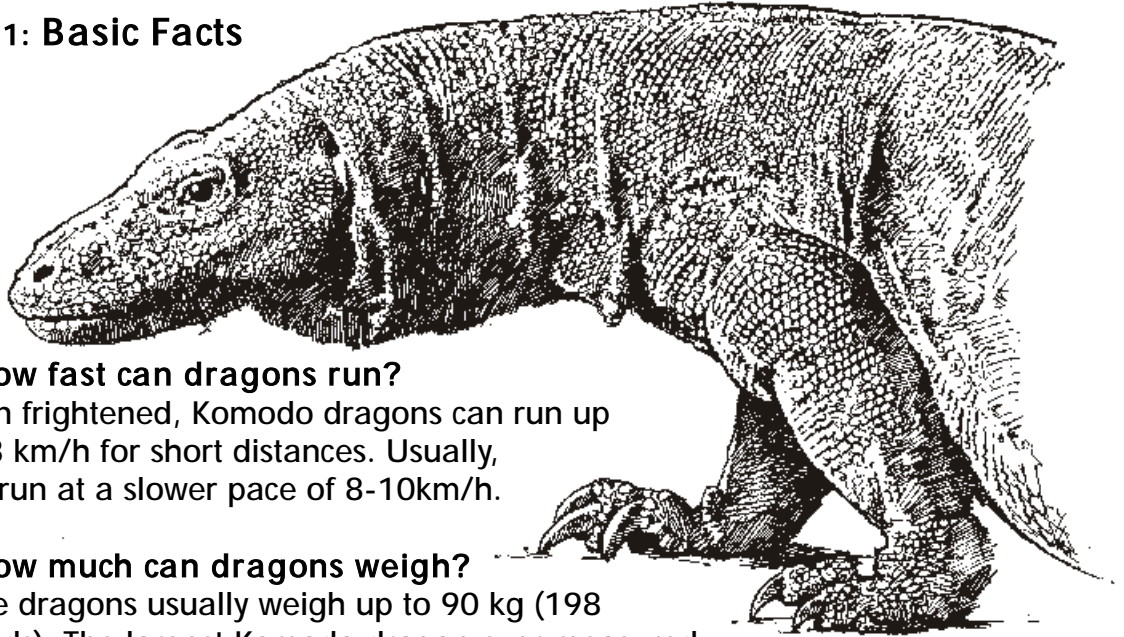
277 spesies hewan yang ditemukan di Taman Nasional Komodo terdiri dari perpaduan hewan yang berasal dari Asia atau Australia. Termasuk di dalamnya adalah 32 spesies mamalia, 128 spesies burung, dan 37 spesies reptilia. Bersama dengan Komodo, setidaknya 25 spesies hewan darat atau burung di dalam Taman Nasional Komodo dilindungi karena jumlahnya yang terbatas atau terbatasnya penyebaran mereka.

Daftar spesies hewan yang ditemukan di Taman Nasional Komodo terdapat di Lampiran 2.



4.1: KOMODO DRAGONS

4.1-1: Basic Facts



1. How fast can dragons run?

When frightened, Komodo dragons can run up to 18 km/h for short distances. Usually, they run at a slower pace of 8-10km/h.

2. How much can dragons weigh?

Large dragons usually weigh up to 90 kg (198 pounds). The largest Komodo dragon ever measured weighed 165.9 kilograms (365 pounds) but this might be because its belly was full of food.

3. How can you tell the difference between males and females?

It is difficult to tell the difference between male and female dragons without checking for a special scale pattern that males have on their underside at the base of their tail. However, one way to tell the difference in fully grown animals is that very large dragons are usually male.

4. How big do male dragons grow?

The largest recorded Komodo dragon length is 3.13 meters (10 feet 2 inches).

5. How big do female dragons grow?

Female Komodo dragons rarely grow over 2.5 meters (7 feet 6 inches) in length.

6. Why are dragons so big?

Komodo dragons remain large because there are no other large predators to compete with.

7. How old can dragons live?

Scientists believe that Komodo dragons can live up to 50 years, maybe longer.

8. Can dragons swim?

Yes, Komodo dragons can swim at least 500 meters. However, they become sluggish in the water because the water cools their body temperature down.

9. Can dragons climb trees?

Young dragons spend most of their time in trees but dragons over 1.5 meters long cannot climb well. Dragons over two meters long are too heavy to climb trees.

4.1: NAGA KOMODO

4.1-1: Fakta-fakta yang mendasar

1. Berapa kecepatan komodo saat berlari?

Dalam keadaan takut, komodo dapat berlari hingga kecepatan 18 km/jam dalam jarak yang pendek. Biasanya komodo berlari dengan kecepatan yang lebih lambat sekitar 8 - 10 km/jam.

2. Berapa berat yang dapat dicapai oleh komodo?

Komodo besar biasanya memiliki berat badan sampai 90 kg (198 pon). Komodo yang terbesar yang pernah ditimbang memiliki berat badan 165.9 kg (365 pon) tetapi ini mungkin karena perutnya penuh dengan makanan.

3. Bagaimana cara mengetahui perbedaan antara komodo jantan dan betina?

Cukup sulit untuk membedakan antara komodo jantan dan betina tanpa memeriksa pola sisik pada komodo jantan yang terdapat di bagian bawah pangkal ekornya. Namun, satu cara untuk membedakannya adalah bahwa komodo dengan ukuran besar biasanya berkelamin jantan.

4. Berapakah ukuran pertumbuhan yang dapat dicapai oleh komodo jantan?

Komodo terbesar yang pernah dicatat memiliki panjang 3.13 meter (10 kaki, 2 inchi).

5. Berapakah ukuran pertumbuhan yang dapat dicapai oleh komodo betina?

Sangat jarang komodo betina dapat berkembang melebihi panjang 2.5 meter (7 kaki, 6 inchi)

6. Apa yang menyebabkan komodo bisa berukuran sangat besar?

Komodo dapat berukuran sangat besar, karena tidak ada lagi predator besar lainnya yang dapat bersaing dengannya

7. Berapa lamakah usia hidup komodo?

Ilmuwan percaya bahwa komodo dapat hidup sampai 50 tahun, dan mungkin lebih lama.

8. Apakah komodo dapat berenang?

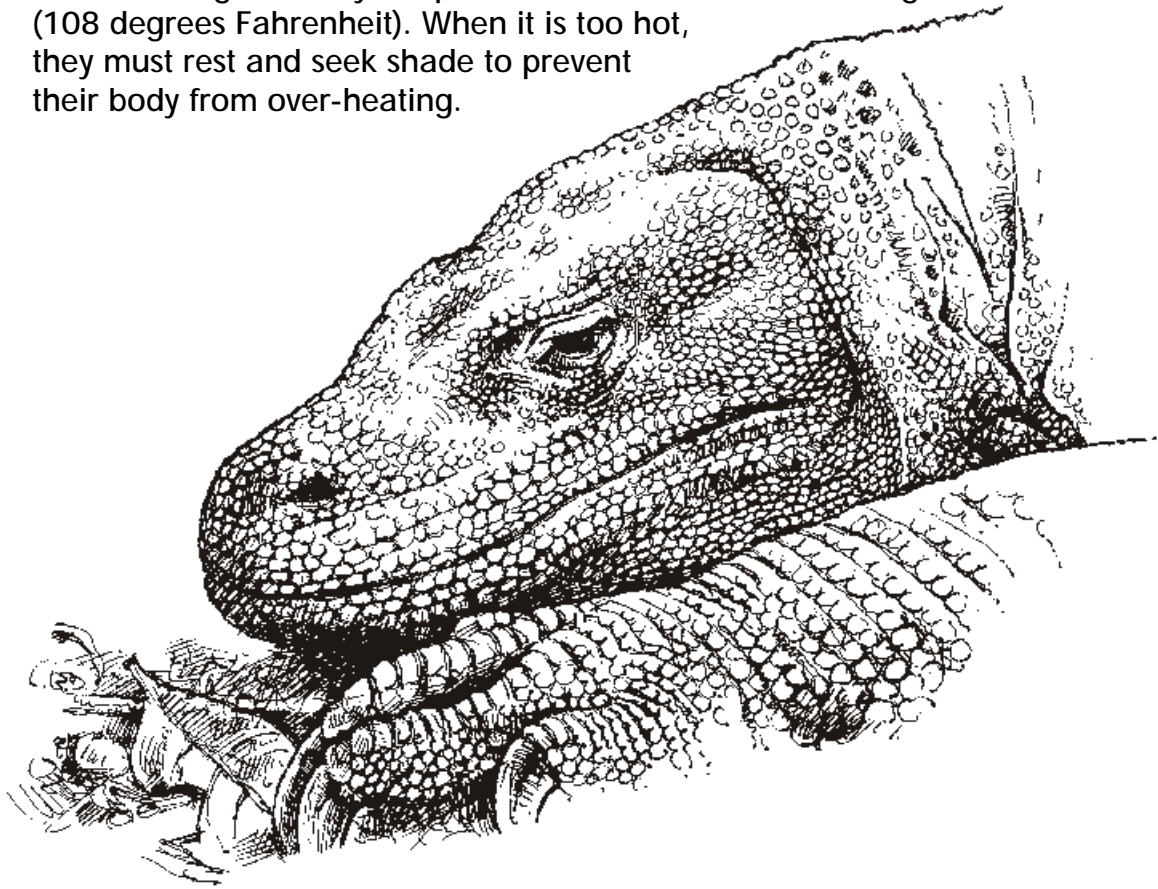
Ya, komodo dapat berenang paling tidak sejauh 500 meter. Selanjutnya, komodo menjadi lamban karena pengaruh dinginnya air yang menurunkan suhu tubuhnya.

9. Apakah komodo bisa memanjat pohon?

Komodo yang masih muda, menghabiskan sebagian besar waktunya di atas pohon, tetapi komodo yang berukuran lebih panjang dari 1.5 meter tidak dapat memanjat dengan baik. Komodo yang panjangnya 2 meter terlalu berat untuk dapat memanjat pohon.

10. Why do dragons just lay around?

Because Komodo dragons are cold-blooded, they are constantly regulating their body temperature. In the early morning, they must warm-up their bodies in the sun. If their body temperature drops too low, the food in their stomach can rot and cause regurgitation or even death. However, the Komodo dragon's body temperature must not exceed 42 degrees Celsius (108 degrees Fahrenheit). When it is too hot, they must rest and seek shade to prevent their body from over-heating.



11. When are dragons most active?

Dragons are most active from 6 to 10am in the morning and again from 3 to 5pm in the afternoon. During the rainy season, Komodo dragons stay in burrows if they are too cold.

12. What do dragons do at night?

Komodo dragons sleep at night because it is usually too cool for them to be active.

13. Where do dragons sleep?

Komodo dragons will sleep where they will not lose too much heat. They sleep at the edge of the savanna and monsoon forest, or in burrows.

14. How deep are the dragon's burrows?

The average sleeping burrow is only 75cm to 1.25 m in length. The Komodo dragons will use the burrows of rodents, palm civets, wild boar, porcupine (on Flores) and those made by other Komodo dragons. Nesting burrows, on the other hand, are about two meters long.

10. Apa yang menyebabkan komodo hanya berbaring saja?

Karena Komodo adalah hewan berdarah dingin, maka mereka selalu berusaha terus menerus untuk mempertahankan suhu tubuhnya. Di pagi hari, komodo harus memanaskan tubuhnya di sinar matahari. Jika suhu tubuhnya terlalu rendah, makanan di dalam perutnya dapat membusuk dan dapat menyebabkan muntah bahkan kematian. Selanjutnya, suhu tubuh komodo harus tetap dibawah 42 derajat Celcius (108 derajat Fahrenheit). Apabila siang terasa terlalu panas, komodo harus beristirahat dan mencari tempat yang teduh untuk menghindari tubuhnya dari panas yang berlebihan

11. Bilamana komodo sangat aktif?

Komodo sangat aktif terutama pada sekitar pukul 06.00 - 10.00 pagi dan juga selanjutnya pada pukul 15.00 - 17.00 sore hari. Selama musim hujan komodo berada di dalam lubang jika merasa sangat dingin.

12. Apa yang dilakukan komodo pada malam hari?

Komodo tidur pada malam hari karena biasanya hawa dingin mengurangi keaktifan komodo.

13. Dimana komodo tidur?

Komodo akan tidur ditempat dimana mereka tidak kehilangan panas tubuh yang banyak. Komodo tidur ditepian savana, di hutan muson atau di dalam lubang.

14. Berapakah kedalaman lubang tempat komodo?

Rata-rata dalamnya lubang tidur yang dibuat adalah hanya 75 cm hingga 1.25 m. Komodo juga menggunakan lubang yang dibuat oleh binatang pengerat, musang, babi hutan, landak (di Flores) dan yang dibuat oleh komodo lain. Sedangkan dalamnya lubang untuk bertelur adalah sekitar 2 meter.

4.1-2: Population and habitat

1. Where do Komodo dragons exist?

Komodo dragons are only found in Komodo, Rinca, Gili Motang, and a small part of northern and western Flores. They are recently extinct in Padar. They do not exist anywhere else on earth. Komodo dragons need protection as they are considered endangered due to their extremely limited range.

2. Why are dragons found in such a small area?

Komodo dragons are thought to have lived over a larger area but may have been forced out of other islands due to human population pressures. As well, the formations of the islands are always changing over time. Maybe it is difficult for them to cross the water now because of strong currents and wider water crossings.

3. Where on the islands do the dragons live?

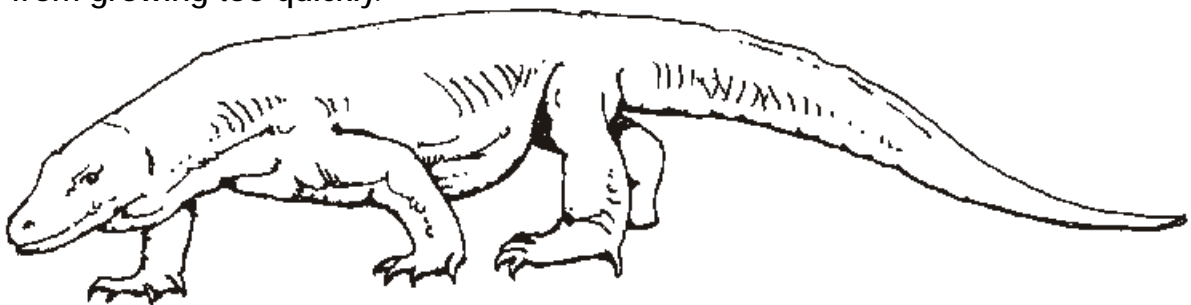
Dragons can be found almost everywhere on Komodo and Rinca. They can be found in the monsoon forest, in the savanna, on the beach, in the mangrove swamps and in burrows. Sometimes the younger ones are found in the trees. The Komodo dragon's range is mostly from sea level to 450 m above sea level.

4. How many Komodo dragons exist today?

Komodo dragon surveys taken in the year 2000 account for 1,009 Komodo dragons in Komodo and 1,001 Komodo dragons in Rinca. This figure is lower than surveys made in prior years, which recorded populations ranging from 1,062 - 1,772 dragons in Komodo and 1,110 - 1,344 in Rinca. This recent decline in population seems to be in the young and juvenile categories. However, differences may be due to the method of survey than an actual decline in population.

5. Why are there more male dragons than female dragons?

For every female, there are about three males. Perhaps a small percentage of females is a natural response to keep the Komodo dragon population from growing too quickly.



4.1-3: Origins

1. How long have Komodo dragons been around?

Komodo dragons are one of the oldest living lizards. Direct ancestors of the Komodo dragon (Varanidae family) lived 50 million years ago. Komodo dragons may have descended from a larger lizard from Java or from Australia (*Megalania prisca*), which existed 30,000 years ago.

4.1-2: Populasi dan habitat

1. Dimana sajakah komodo berada?

Komodo hanya ditemukan di Komodo, Rinca, Gili Motang, dan sebagian kecil di utara dan barat Flores. Saat ini mereka sudah mulai punah di Padar. Komodo tidak ditemukan di tempat lain lagi di dunia. Komodo harus dilindungi karena mereka dianggap terancam akibat sangat terbatasnya rentang penyebaran mereka.

2. Mengapa komodo hanya di temukan di tempat yang terbatas?

Komodo diperkirakan telah hidup di daerah yang lebih luas, tetapi kemungkinan telah terdesak ke pulau-pulau lain karena adanya tekanan dari populasi manusia. Demikian juga, pembentukan pulau-pulau yang selalu berubah sepanjang waktu. Mungkin komodo kesulitan untuk menyeberangi perairan saat ini karena arus yang kuat, dan luasnya perairan yang harus diseberangi.

3. Di pulau bagian manakah tempat komodo tinggal?

Komodo dapat ditemukan hampir di semua tempat di Komodo dan Rinca. Mereka dapat ditemukan di hutan hujan, dalam savanna, di pantai, di rawa bakau, dan di liang-liang. Seringkali komodo muda ditemukan di pohon. Rentang tempat hidup komodo kebanyakan adalah dari permukaan laut sampai 450 m di atas permukaan laut.

4. Berapakah jumlah komodo yang ada sekarang?

Survei komodo di tahun 2000 mencatat jumlah sebanyak 1.009 komodo di Komodo dan 1.001 komodo di Rinca. Jumlah tersebut lebih rendah dibandingkan survei yang diadakan tahun sebelumnya dimana populasi yang tercatat berkisar dari 1.062 - 1.772 komodo di Komodo dan 1.110 - 1.344 di Rinca. Penurunan jumlah populasi ini tampaknya terjadi di tingkat hewan muda dan anak. Namun, perbedaan mungkin disebabkan karena metode survei yang digunakan tidak sama, dan bukan karena populasinya menurun.

5. Mengapa jumlah komodo jantan lebih banyak dari betina?

Untuk setiap seekor betina, terdapat kira-kira 3 ekor jantan. Barangkali, dengan persentase komodo betina yang sedikit merupakan suatu respon alami untuk mempertahankan populasi komodo dari pertumbuhan yang terlalu cepat.

4.1-3: Asal-usul

1. Sudah berapa lamakah keberadaan binatang komodo?

Komodo merupakan kadal tertua yang masih hidup. Nenek moyang langsung dari komodo (Famili Varanidae) hidup pada 50 juta tahun yang lalu. Komodo barangkali sudah merupakan keturunan dari kadal yang lebih besar (*Megalania presca*) dari Jawa atau Australia yang hidup 30.000 tahun yang lalu

2. Where did Komodo dragons come from?

Komodo dragons could be from Asia or Australia. One theory is that dragons island-hopped from Java to Komodo. Another theory is that they swam from Australia to Timor until they reached Flores. About 18,000 years ago the sea level was approximately 85 meters lower than it is today. Because the shallower shelves of the islands were exposed as dry land, the Komodo dragons might have been able to easily make their way from Flores to Rinca and Komodo island.

4.1-4: Reproduction

1. How old are dragons when they mate?

Female dragons start mating when they are seven years old and male dragons start mating when they are eight years old.

2. When do dragons mate?

The mating season of the Komodo dragon is normally from July to August although mating behaviors have been observed during other months as well, but generally during the dry season.

3. How many eggs do the female dragons lay?

Female Komodo dragons lay 15 to 30 eggs at a time. The average number of eggs is about 18 per clutch, one clutch per year.

4. Where do dragons lay their eggs?

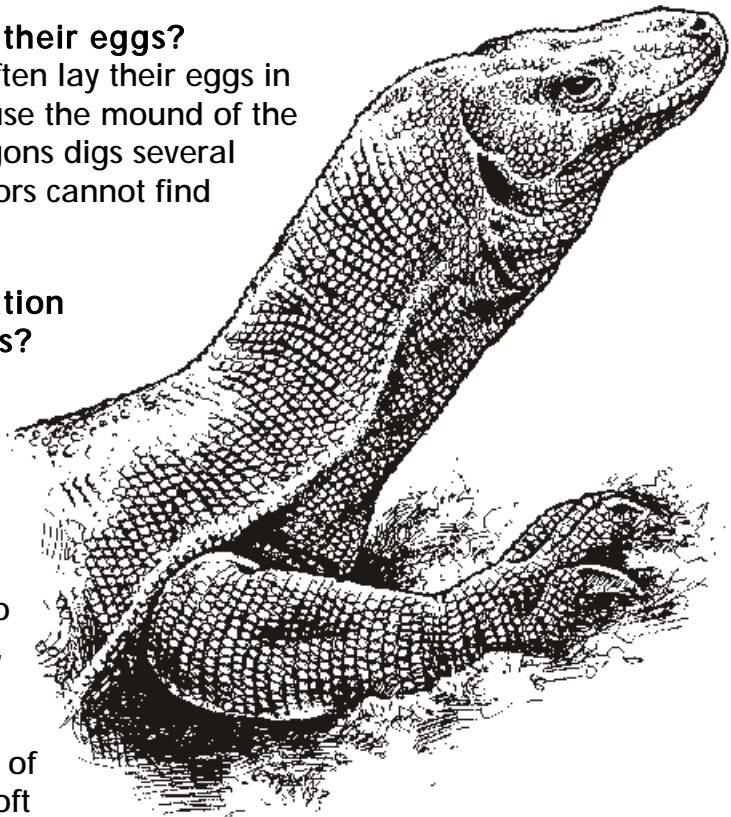
Female Komodo dragons often lay their eggs in a burrow. Sometimes they use the mound of the scrub fowl. The female dragons dig several false tunnels so that predators cannot find the eggs easily.

5. How long is the incubation period for dragon eggs?

The Komodo dragon eggs incubate for eight to nine months. The eggs usually hatch in March or April.

6. How big are the eggs?

The average size of Komodo dragon eggs is 8.6 cm long, with a diameter of 5.9 cm and a weight of 105 grams. The eggs are about the size of swan eggs. The shells are soft and leathery.



2. Darimanakah asal usul komodo?

Komodo mungkin berasal dari Asia atau Australia. Sebuah teori mengatakan bahwa komodo berpindah dari Pulau Jawa ke Pulau Komodo. Teori lain mengatakan bahwa komodo berenang dari Australia ke Pulau Timor, selanjutnya berpindah dari pulau ke pulau hingga mencapai Flores. Kira-kira 18.000 tahun lalu tingkat permukaan air diperkirakan lebih rendah 85 meter dibandingkan sekarang. Karena bagian landai yang lebih dangkal dari pulau sering terpapar dan kering, maka komodo dapat dengan mudah berpindah dari Flores ke Rinca dan Komodo.

4.1-4: Perkembangbiakan

1. Berapakah usia komodo pada saat kawin?

Komodo betina mulai kawin pada usia 7 tahun, sedangkan komodo jantan pada usia 8 tahun

2. Kapankah waktu komodo kawin?

Musim kawin komodo adalah dari bulan Juli sampai Agustus walaupun perilaku kawin telah diamati selama bulan-bulan lain, tetapi umumnya selama musim kering.

3. Berapakah jumlah telur yang dihasilkan oleh komodo betina?

Komodo betina dapat menghasilkan telur 15 hingga 30 butir. Jumlah rata-rata telur yang dihasilkan adalah 18 butir per sarang, satu sarang pertahun.

4. Dimanakah komodo betina meletakkan telurnya?

Komodo betina meletakkan telurnya di dalam lubang. Terkadang komodo menggunakan gundukan tanah seperti bekas sarang burung megapod (burung gosong). Komodo betina menggali beberapa lubang tiruan lain sehingga pemangsa tidak mudah menemukan telur-telur tersebut.

5. Berapa lamakah masa pengeraman telur-telur komodo?

Masa pengeraman telur-telur komodo adalah 8 hingga 9 bulan. Telur biasanya akan menetas pada bulan Maret - April

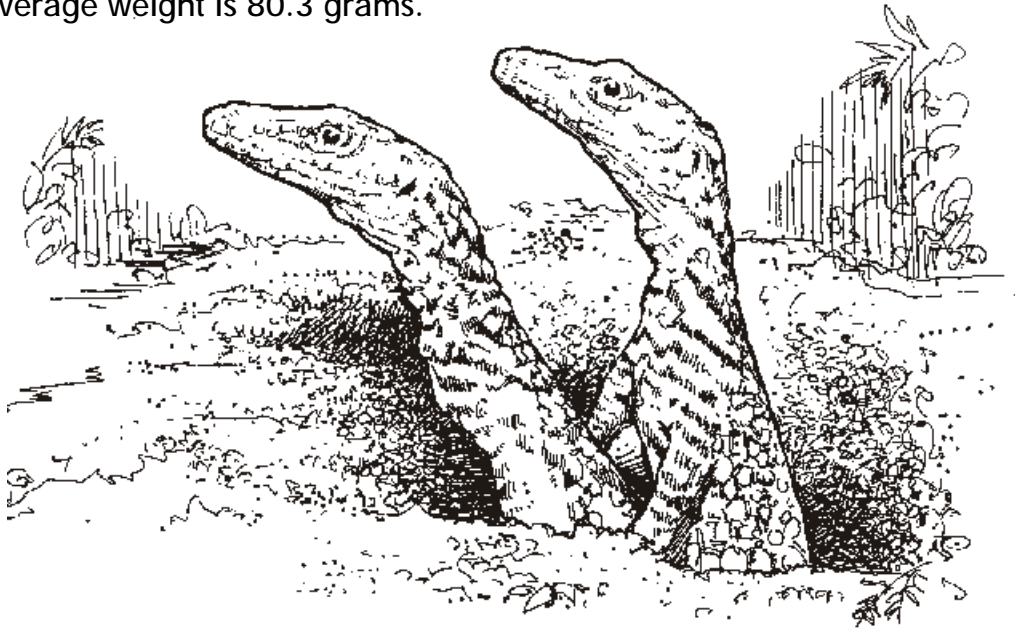
6. Berapa besar ukuran telur komodo?

Ukuran panjang rata-rata telur komodo adalah 8.6 cm, diameter 5.9 cm dan berat 105 gram. Ukuran telur komodo kira-kira seukuran telur angsa. Cangkang telurnya lunak dan kasar.

4.1-5: Juvenile dragons

1. How big are the dragons when they are born?

The average length is 30.4 cm but their size can vary from 28 cm to 55 cm. The average weight is 80.3 grams.



2. What do juvenile dragons look like?

Young dragons look very similar to small monitor lizards. They have yellow spots and dark markings that eventually disappear as they grow older. The markings on their bodies make excellent camouflage against tree trunks and leaves.

3. Do the female dragons take care of their young?

No, the female dragons only guard their nest during the incubation period for about three months. The young dragons must fend for themselves after they are born.

4. Where do young dragons live?

Young dragons that are up to two years of age spend most of their time in trees to protect themselves from being eaten by larger dragons or other predators such as wild boar and feral dogs.

5. What do young dragons eat?

The young dragons usually eat other small lizards, eggs, rats, snakes, and insects that live in trees, stumps and logs.

4.1-6: Senses

1. Can dragons see well?

Komodo dragons can see reasonably well, but they rely more on smell than sight.

2. Can dragons hear?

Yes, but they often ignore sounds.

4.1-5: Anak-anak komodo

1. Berapa besar ukuran komodo pada saat lahir?

Ukuran panjang rata-rata komodo pada saat lahir adalah 30.4 cm tetapi dapat bervariasi dari 28 - 55 cm. Ukuran berat rata-rata anak komodo pada saat lahir adalah 80.3 gram.

2. Seperti apakah anak komodo?

Anak komodo terlihat serupa dengan biawak kecil. Mereka memiliki bintik kuning dan bercak berwarna gelap yang akhirnya akan hilang saat mereka dewasa. Bercak yang terdapat di tubuhnya dapat menyamarkan mereka saat berada di batang kayu dan dedaunan.

3. Apakah komodo betina menjaga anak-anaknya?

Tidak, komodo betina hanya menjaga telur-telurnya selama masa pengeraman sekitar 3 bulan. Anak komodo harus mempertahankan diri sendiri setelah lahir.

4. Dimanakah tempat hidup anak komodo?

Anak komodo berusia sampai dua tahun keatas menghabiskan sebagian besar waktunya di pohon untuk melindungi dirinya dari pemangsa oleh komodo yang lebih besar atau pemangsa lain seperti babi hutan dan anjing liar.

5. Apakah makanan anak komodo?

Anak komodo biasanya memangsa kadal kecil lain, telur, tikus, ular, dan serangga yang hidup di pepohonan, tunggul, dan batang kayu.

4.1-6: Indera

1. Apakah komodo dapat melihat dengan baik?

Komodo dapat melihat agak baik, tetapi komodo lebih mengandalkan penciuman dari pada penglihatan.

2. Apakah komodo dapat mendengar?

Ya, tetapi mereka sering mengabaikan suara-suara yang mereka dengar.

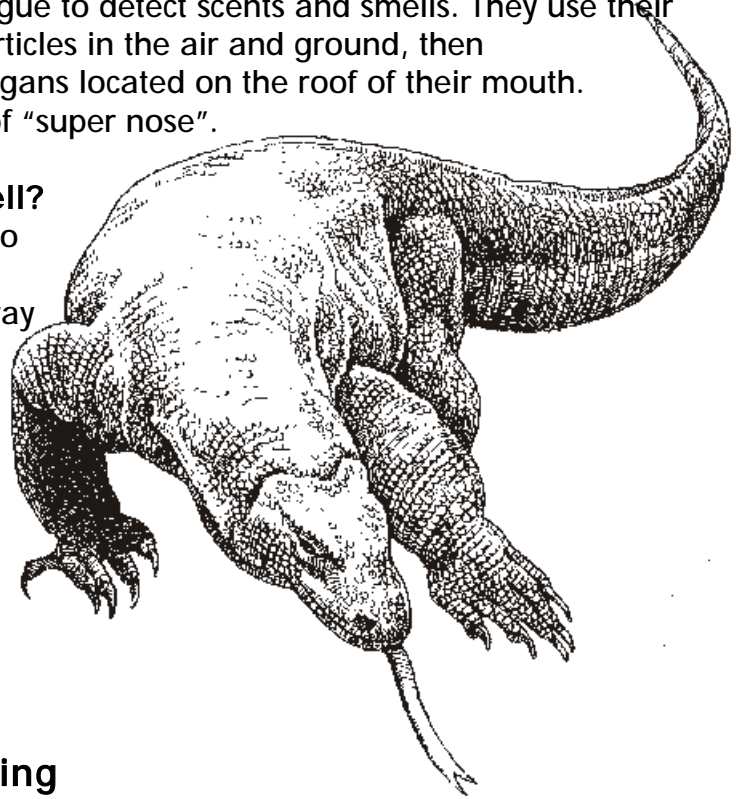


3. Why do dragons flick their tongues?

Komodo dragons use their tongue to detect scents and smells. They use their tongue to pick up chemical particles in the air and ground, then put them in their Jacobson's organs located on the roof of their mouth. Jacobson's organs are a kind of "super nose".

4. How far can dragons smell?

Dragons can detect scents up to five kilometers away. However, they can smell up to 11 km away depending on the direction of the wind.



4.1-7: Hunting and feeding

1. What do dragons eat?

Komodo dragons are carnivorous and not very particular about their meat. The adults mainly prey on deer and wild boar and sometimes other Komodo dragons. If they can, they will hunt water buffalo, palm civets, rats, and birds. They will also eat domestic animals like dogs, chickens and goats. Occasionally they will eat snakes, sea turtle eggs and monkeys. Komodo dragons prefer to eat animals which are already dead (carrion).

2. Do dragons eat plants?

No, Komodo dragons reject all plant matter. They strictly eat meat in any form.

3. How do dragons hunt?

Komodo dragons usually attack sleeping animals or wait in ambush. If they cannot kill prey immediately they will try to bite the animal on the leg or on the throat. Later, they will follow and wait for the animal to weaken and die before they eat it.

4. Is the dragon's saliva poisonous?

No, but the Komodo dragon's saliva is highly septic. There are over 60 types of bacteria in the dragon's saliva and at least one of them can cause septicemia. After being bitten, the prey can take a day to a couple of weeks to die from blood-poisoning.

5. What kind of teeth do dragon's have?

Dragons have small, sharp, curved teeth for grasping and ripping.

3. Mengapa komodo menjulur-julurkan lidahnya?

Komodo menggunakan lidahnya untuk mencium bau. Komodo menggunakan lidahnya untuk menangkap partikel-partikel zat kimia di udara dan tanah, selanjutnya disimpan pada organ Jacobson yang terletak pada bagian langit-langit mulutnya. Organ Jacobson adalah sejenis "hidung super".

4. Berapa jauh jarak yang masih bisa dideteksi oleh penciuman komodo?

Komodo dapat mencium bau hingga jarak 5 km. Komodo sanggup mencium bau hingga jarak 11 km tergantung arah mata angin.

4.1-7: Berburu dan memangsa makanan

1. Apakah jenis makanan komodo?

Komodo adalah binatang karnivora (pemakan daging) dan tidak mempunyai makanan khusus. Komodo yang dewasa utamanya memangsa babi hutan dan rusa serta kadangkala juga komodo lain. Apabila komodo merasa mampu, mereka akan memburu kerbau air, musang, tikus, dan burung. Komodo juga dapat memangsa hewan piaraan seperti anjing, ayam dan kambing. Sering juga komodo memangsa ular, telur penyu dan monyet. Komodo lebih suka memangsa binatang yang telah mati (bangkai).

2. Apakah Komodo memakan tumbuhan?

Tidak, komodo tidak mau memakan tumbuhan. Mereka hanya memakan segala macam daging.

3. Bagaimanakah cara komodo memburu mangsanya?

Biasanya komodo menyerang binatang yang sedang tidur atau menunggu untuk menyergap mangsanya. Jika komodo tidak dapat langsung membunuh mangsanya, komodo akan menggigit mangsa pada bagian kaki atau lehernya, selanjutnya komodo akan mengikuti dan menunggu mangsanya hingga melemah dan mati, sebelum dimangsa.

4. Apakah air liur komodo mengandung racun?

Tidak, tetapi air liur komodo mengandung banyak bakteri mematikan. Terdapat lebih dari 60 jenis bakteri yang terdapat di dalam air liur komodo dan paling tidak salah satu diantaranya dapat menyebabkan keracunan pada darah. Mangsa yang digigit dapat mati dalam waktu sehari sampai beberapa minggu akibat keracunan dalam darahnya

5. Bagaimana bentuk gigi yang dimiliki oleh komodo?

Komodo memiliki bentuk gigi yang kecil, melengkung dan tajam untuk mencengkeram dan mencabik.

6. How much can a dragon eat?

A Komodo dragon can eat up to 80% of its body weight at one time. For example, researchers saw a 42 kg dragon eat a 30 kg boar in 17 minutes. Dragons eat almost everything, leaving behind only 8-13% of the carcass.

7. How often do dragons eat?

Komodo dragons eat whenever there is an opportunity. If there is no prey, they will scavenge. They can go without eating for several weeks. Dragons usually eat or kill about once a month.

8. Why are dragon droppings white?

The droppings of a Komodo dragon are white due to the presence of uric acid. All reptiles and birds have this in their droppings as well.

9. Why are dragon droppings dry?

The droppings of the Komodo dragon waste products usually contain no water. The dragon's body will try instead to conserve water in their body instead, especially during the dry season when water is scarce.

10. Do dragons need to drink water?

Yes, Komodo dragons need to drink water, but not often. They drink a lot when it is available. They drink very little in the dry season from April to November. Dragons can get 70% of their water requirement from their prey.

4.1-8: People and dragons

1. What is the greatest threat to Komodo Dragons?

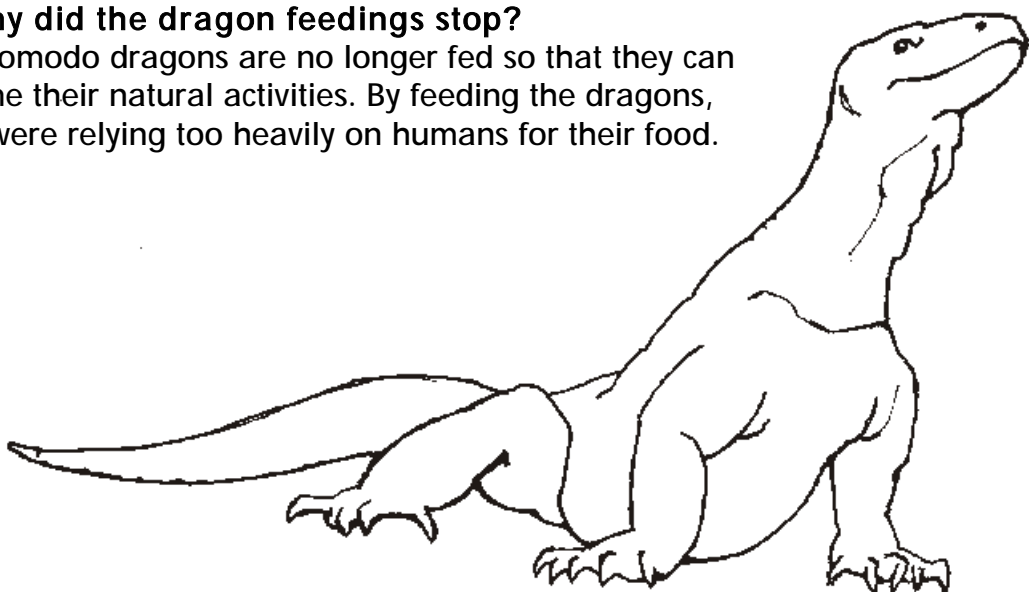
Komodo dragons have no natural predators but deer poachers are their biggest threat. Timor deer are an essential part of the dragon's diet and the prey/predator balance is critical for the Komodo dragon to survive.

2. Has anyone ever been attacked by a Komodo dragon?

At least eight people are thought to have been attacked by dragons, and one tourist is thought to have been eaten by dragons in the 1970's.

3. Why did the dragon feedings stop?

The Komodo dragons are no longer fed so that they can resume their natural activities. By feeding the dragons, they were relying too heavily on humans for their food.



6. Berapa banyak makanan yang dapat dimangsa oleh komodo?

Komodo dapat memangsa makanan hingga 80% dari berat tubuhnya dalam sekali makan. Sebagai contoh, peneliti pernah melihat komodo yang berbobot 42 kg memangsa 30 kg babi hutan dalam 17 menit. Komodo menelan hampir seluruh bagian tubuh mangsanya, hanya menyisakan 8 - 13 % dari tubuh mangsanya.

7. Seberapa seringkah komodo memangsa makanannya?

Komodo memangsa makanannya setiap kali ada kesempatan. Apabila tidak mendapat mangsa, komodo akan mengais sisa-sisa buangan atau sampah untuk mencari makan. Komodo dapat bertahan dalam beberapa minggu tanpa makan. Biasanya komodo makan atau membunuh mangsanya sekitar sekali dalam sebulan.

8. Mengapa kotoran komodo berwarna putih?

Kotoran yang dikeluarkan komodo berwarna putih karena mengandung asam urat. Semua kotoran reptil dan burung, juga mengandung zat ini.

9. Mengapa kotoran komodo kering?

Kotoran komodo merupakan sisa produk yang tidak mengandung air. Tubuh komodo akan mencoba menjaga dan mempertahankan air terutama di musim kering dimana persediaan air jarang.

10. Apakah komodo perlu meminum air?

Ya, komodo perlu meminum air, tetapi tidak sering. Komodo akan meminum banyak apabila tersedia banyak air. Komodo meminum air sangat sedikit pada musim kering dari bulan April hingga November. Komodo bisa memperoleh 70% kebutuhan air dari mangsanya.

4.1-8: Penduduk dan komodo**1. Apakah jenis ancaman yang terbesar bagi komodo?**

Komodo tidak memiliki predator atau pemangsa alami tetapi pemburu ilegal rusa adalah ancaman terbesar bagi komodo. Rusa timor adalah salah satu makanan penting untuk komodo dan keseimbangan antara mangsa dan pemangsa harus selalu dijaga untuk kelangsungan hidup komodo.

2. Apakah komodo pernah menyerang manusia?

Sekurang-kurangnya 8 orang yang diperkirakan telah diserang oleh komodo, dan seorang wisatawan diperkirakan telah dimangsa oleh komodo di tahun 1970an.

3. Mengapa kegiatan pemberian makan terhadap komodo dihentikan?

Komodo tidak lagi diberi makan agar komodo dapat meneruskan kegiatannya secara alami. Dengan memberi makan komodo, mereka akan sangat tergantung pada manusia untuk mendapatkan makanan.

4. Why do dragons still come to Banu Ngulang if the feedings have stopped?

The watering hole at Banu Ngulang still attracts deer, boar, birds and thus, dragons. Some of the same dragons which were fed in the past have claimed the area as their territory.

5. Why do the dragons come to the ranger stations?

Komodo dragons are opportunistic scavengers. They come to the ranger stations because of the smell of food. They are still wild animals and are not tame. Their behavior is unpredictable.

6. What do you do if a Komodo Dragon approaches?

The best thing to do is to get out of the way. If you run, the dragon may follow. Climbing a tree is an option if the pursuing dragon is too large to climb the tree itself. Komodo National Park requires that all visitors be accompanied by a ranger for safety reasons. The rangers have experience in dealing with dragons and carry a stick to stop the dragons from approaching.

7. What do the local people think of the Komodo Dragon?

The people of Komodo Island revere the Komodo dragon as a mystical ancestor and treat the dragons with respect.

A Folk Tale from Komodo

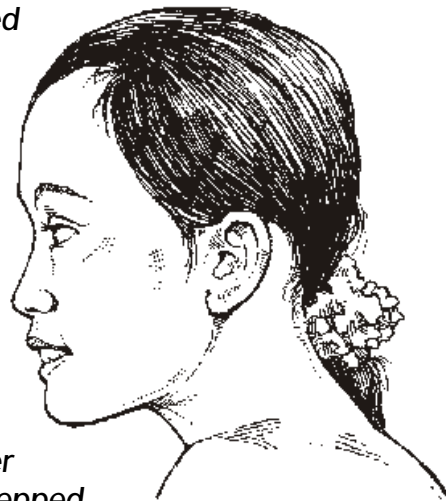
as told by Isaka Mansur, resident of Komodo Island

Long, long ago, a mythical princess lived on Komodo, whom people called Putri Naga, or "Dragon Princess". The princess married a man named Majo and bore him twins: one was a baby boy and the other a baby dragon. Her son, she named Si Gerong, and raised him amongst men; the dragon she called Orah, and reared it in the forest. Neither knew anything of the other.

Years later, manly Si Gerong shot a deer while hunting in the forest. But as he stepped forward to take his quarry, a large lizard appeared from the thicket and seized it hungrily. Si Gerong tried to chase the beast away, but in vain. It stood firm over the carcass, warning him off with bared teeth.

Si Gerong raised his spear to kill the lizard, when suddenly a radiantly lovely woman appeared: the Dragon Princess. Swiftly, she parted the foes, telling Si Gerong, "Do not kill this animal, she is your sister, Orah. I bore you together. Consider her your equal because you are twins."

Story transcribed by Hilly C. Djohani-Lapian



4. Mengapa komodo masih datang ke Banu Nggulung, meskipun kegiatan pemberian makan bagi komodo telah dihentikan?

Lubang-lubang air yang terdapat di Banu Nggulung menarik rusa, babi hutan, burung dan juga komodo itu sendiri. Beberapa komodo yang sama yang pernah diberi makan pada masa lampau menganggap wilayah tersebut sebagai daerah kekuasaannya.

5. Apa yang menyebabkan komodo datang ke pos-pos penjagaan?

Komodo adalah juga binatang yang mencari makan dengan mengais sisa-sisa buangan makanan atau sampah. Komodo datang ke pos penjagaan karena mencium bau makanan. Mereka masih tetap binatang liar dan tidak jinak. Tingkah laku komodo tidak dapat diduga.

6. Apa yang anda lakukan apabila komodo datang mendekat?

Hal yang terbaik dilakukan adalah dengan menyingkir dari jalan yang akan dilalui komodo. Jika anda berlari komodo mungkin akan mengikuti. Memanjat pohon adalah salah satu pilihan bila komodo yang mendekati berukuran terlalu besar untuk memanjat pohon. Taman Nasional Komodo menganjurkan pengunjung untuk ditemani jagawana demi alasan keselamatan. Jagawana telah berpengalaman dalam berurusan dengan komodo dan biasanya membawa tongkat untuk menghentikan komodo yang datang mendekat.

7. Apa pendapat penduduk setempat tentang komodo?

Penduduk Pulau Komodo menganggap komodo sebagai nenek moyang gaib dan memperlakukannya dengan hormat.

Cerita Rakyat dari Komodo

Seperti yang diceritakan oleh Isaka Mansur, penduduk Pulau Komodo

Pada jaman dahulu kala, seorang putri gaib hidup di Komodo, dan dipanggil sebagai Putri Naga oleh masyarakat setempat. Putri menikah dengan seorang laki-laki bernama Majo dan melahirkan anak kembar: seorang bayi laki-laki dan seekor bayi naga. Anak laki-laknya diberi nama Si Gerong, dan dibesarkan diantara manusia; sementara naga yang dinamainya Orah, dibesarkan di hutan. Mereka berdua tidak saling tahu satu sama lain.

Beberapa tahun kemudian, Si Gerong yang sedang berburu di hutan, membunuh rusa. Tetapi sewaktu ia hendak mengambil hasil buruannya, datanglah seekor kadal besar dari semak belukar yang berusaha untuk merampas rusa itu. Si Gerong berusaha mengusir hewan itu, tetapi tidak bisa. Hewan itu berdiri di atas bangkai rusa sambil memberi peringatan dengan menyeringai.

Si Gerong mengangkat tombaknya untuk membunuh kadal itu, saat tiba-tiba muncul wanita cantik bersinar: Putri Naga. Dengan cepat, ia meleraikan mereka, dan memberitahu Si Gerong, "Jangan bunuh hewan ini, dia adalah saudara perempuanmu, Orah. Aku yang melahirkan kalian. Anggaplah dia sesamamu karena kalian bersaudara kembar."

Cerita ditulis oleh Hilly C. Djohani-Lapian

4.2: MAMMALS

4.2-1: Timor deer (*Cervus timorensis floriensis*)

1. How did Timor deer come to Komodo National Park?

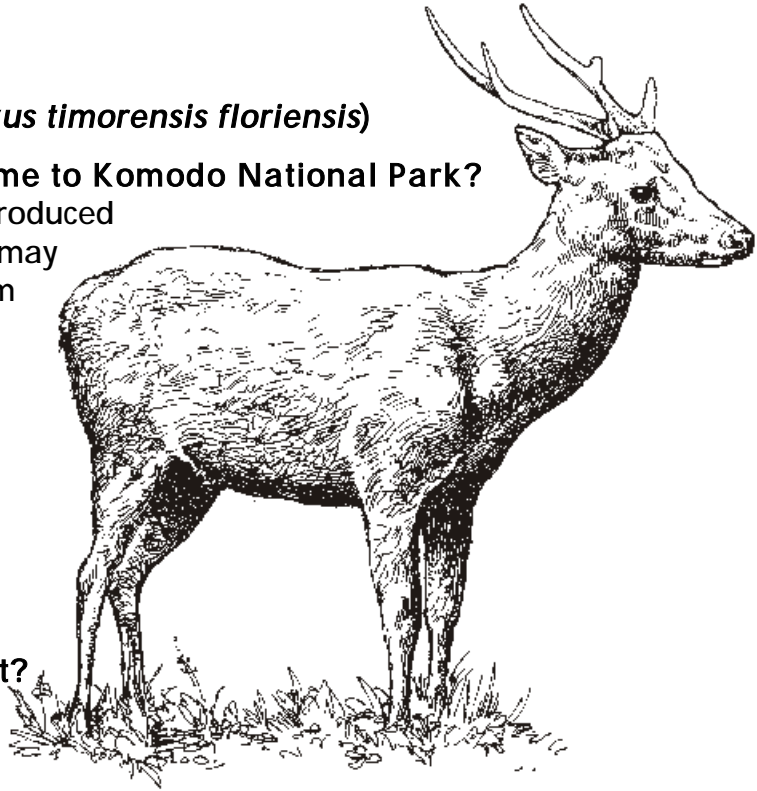
The deer may have been introduced to the islands by man. They may have been brought over from Sumbawa or Flores for game hunting.

2. How do Timor deer communicate?

Timor deer communicate by scent glands, stamping their feet and by alarm calls.

3. What do Timor deer eat?

Timor deer eat a variety of grass shoots, young leaves, twigs and fruit. They mainly feed in the savanna.



4. When do Timor deer mate?

Timor deer mate from June to August. They begin to mate when they are two years old.

5. When are fawns born?

Timor fawn are born in the rainy season from January to May when there is much vegetation to feed on.

6. How many deer stay in one herd?

The usual herd size is four to 12 deer but they may be seen in groups of up to 100 individuals.

The stags (males) are often separate from the hinds (females) and fawns (juveniles).

7. How many Timor deer are found on Padar?

In 1998, researchers estimated that the population of Timor deer on Padar was somewhere between 800 and 1,000 animals.

Timor deer are the most important food source for Komodo dragons. Protecting the Timor deer from poachers is critical in maintaining healthy Komodo dragon populations.

4.2: MAMALIA

4.2-1: Rusa timor (*Cervus timorensis floriensis*)

1. Bagaimana rusa timor sampai ke Taman Nasional Komodo?

Rusa-rusa tersebut mungkin telah dibawa ke wilayah Taman Nasional Komodo oleh manusia. Kemungkinan manusia membawa rusa-rusa tersebut dari Sumbawa atau Flores sebagai hewan perburuan.

2. Bagaimana cara rusa timor berkomunikasi?

Rusa timor berkomunikasi dengan menggunakan kelenjar penciuman, menghentak-hentakkan kaki dan dengan panggilan tanda bahaya.

3. Apakah jenis makanan rusa timor?

Rusa timor memakan berjenis-jenis rumput, daun muda, ranting, dan buah. Rusa timor umumnya mencari makan di savanna.

4. Kapan musim kawin rusa timor?

Rusa timor kawin pada bulan Juni hingga Agustus. Rusa timor sudah mulai kawin pada saat berusia dua tahun.

5. Kapan waktu anak rusa timor lahir?

Anak rusa timor lahir pada musim hujan dari bulan Januari sampai Mei pada saat banyak tumbuhan untuk dimakan.

6. Berapa jumlah rusa yang berada dalam satu kawanan?

Satu kawanan rusa biasanya terdiri dari 4 - 12 ekor tetapi mereka dapat terlihat dalam kelompok dengan lebih dari 100 individu. Rusa jantan sering terpisah dari betina dan anaknya.

7. Berapa jumlah rusa timor di Pulau Padar?

Pada tahun 1998, peneliti memperkirakan populasi rusa timor di Padar berkisar antara 800 sampai 1.000 ekor.



Rusa timor adalah sumber makanan utama bagi komodo. Menjaga rusa timor dari pemburu adalah penting untuk memelihara populasi komodo.

4.2-2: Wild boar (*Sus scrofa vittatus*)

1. How did wild boar come to Komodo National Park?

Wild boar were probably introduced to the islands of Komodo National Park by man as game animal.

2. How big do the boar grow?

Wild boar grow to about 60cm in height at the shoulders and weigh about 50kg.

3. Where are wild boar found?

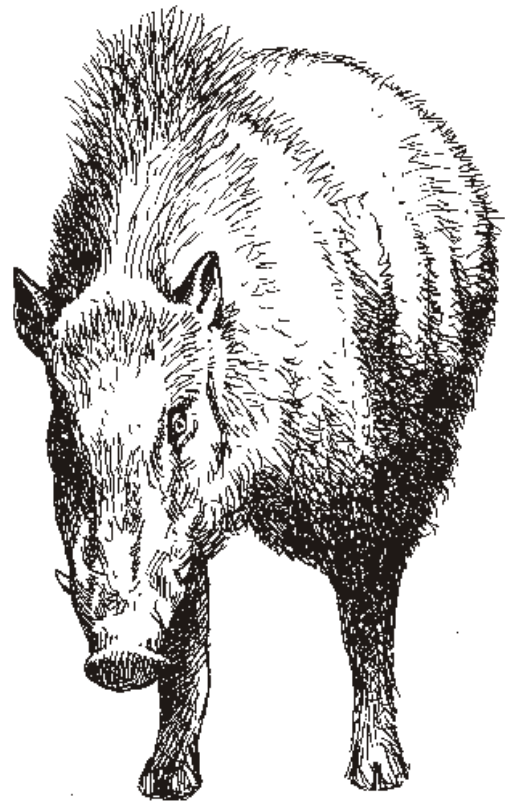
Wild boar are found on Komodo and Rinca. They usually stay in the savanna or in open monsoon forest. Sometimes they are found on the beach or in mangrove swamps searching for food in the soil.

4. What do wild boar eat?

Wild boars are omnivorous. They eat roots, tubers, grasses, insects, fruits, snakes and carrion. Sometimes they eat crabs in the mud flats of mangroves or on beaches. They usually search for food in the early morning or late afternoon. They only look for food at night if they are disturbed during the day.

5. When are wild boars born?

Wild boars are born in the rainy season from December to March. There are two to six young per litter. The female (sow) makes a nest of grass for her young to stay in.



Although wild boar are prey for the Komodo dragon, they are also competitors with the Komodo dragon for carrion. Wild boar can be very aggressive and sometimes challenge the dragons for food.

4.2-2: Babi hutan (*Sus scrofa vittatus*)

1. Bagaimana babi hutan sampai ke Taman Nasional Komodo?

Babi hutan mungkin telah dibawa ke wilayah Taman Nasional Komodo oleh manusia sebagai hewan buruan.

2. Berapakah besar ukuran pertumbuhan babi hutan?

Tinggi babi hutan hingga bagian bahu adalah sekitar 60 cm, dan berat sekitar 50 kg.

3. Dimanakah dapat ditemukan babi hutan?

Babi hutan dapat ditemukan di Pulau Komodo dan Rinca. Biasanya babi hutan berada di savana atau hutan hujan terbuka. Kadang-kadang juga dapat ditemukan di pantai atau rawa hutan bakau sedang mencari makan di tanah.

4. Apakah jenis makanan babi hutan?

Babi hutan adalah pemakan segala. Babi hutan memakan akar, akar umbi, rerumputan, serangga, buah-buahan, ular dan bangkai. Kadangkala babi juga memakan ketam di lumpur hutan bakau atau di pantai. Babi hutan mencari makan biasanya di pagi atau sore hari. Babi hanya mencari makan pada malam hari, apabila merasa terganggu di siang hari.

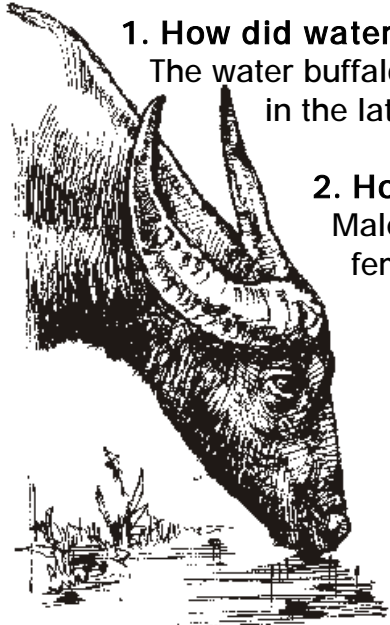
5. Kapan waktu babi hutan melahirkan anaknya?

Babi hutan melahirkan anaknya pada musim penghujan dari bulan Desember hingga Maret. Terdapat 2 - 6 ekor anak babi hutan per induk. Babi hutan betina membuat sarang dari rumput sebagai tempat tinggal anak-anaknya.

Walaupun babi hutan adalah mangsa bagi komodo, mereka juga pesaing bagi komodo dalam memakan bangkai. Babi hutan dapat menjadi sangat agresif dan kadangkala menantang komodo dalam perebutan makanan.



4.2-3: Water buffalo (*Bubalis bubalis*)



1. How did water buffalo come to Komodo National Park?

The water buffalo may have been introduced by the people of Flores in the late 19th century.

2. How big do water buffalo grow?

Male water buffalo grow to about 590 kg and females to about 400 kg.

3. Where are water buffalo found?

Water buffalo are mainly found in the savanna and open forests in pools of water. They mainly graze in the early morning and late evening. In the afternoon they sleep in tall grass in the shade or in pools of mud to cool off.

4. When is the water buffalo mating season?

Water buffalo mating season is from March to May. Calves are born around January.

5. How large are groups of water buffalo?

Group sizes can vary from a few to as many as 50 individuals.

4.2-4: Horses (*Equus sp.*)

1. Why are horses only found on Rinca and not on Komodo or Padar?

It is thought that the Sultan of Bima bred horses on Rinca in the 19th century. The horses are still isolated on Rinca because of the sea that separates Rinca from the other islands. The horses on Rinca are feral rather than wild.

2. Where are the horses found on Rinca?

Feral horses are mainly found in the open woodland and savanna. They like to stay near water holes in the valleys as well.

3. How large do the horses get?

The horses are relatively small. They stand 1.2 meters high at the shoulder and have an average weight of 250 kg.

4. How old are the horses when they start mating?

Horses start mating when they are three years old.

5. When are horses born?

Horses are born at all times of the year.

6. How big are the herds?

Horses are normally found in groups of up to 10 individuals.

4.2-3: Kerbau air (*Bubalis bubalis*)

1. Bagaimana kerbau air sampai ke Taman Nasional Komodo?

Kerbau air mungkin telah dibawa oleh penduduk Flores pada akhir abad ke-19.

2. Berapa besar ukuran pertumbuhan kerbau air?

Kerbau jantan dapat tumbuh hingga mencapai bobot 590 kg dan betina sekitar 400 kg.

3. Dimanakah kerbau air dapat ditemukan?

Kerbau air terutama ditemukan di savana dan hutan yang terbuka dengan genangan-genangan air. Kerbau merumput terutama pagi hari dan sore hari. Pada siang hari kerbau tidur di antara rerumputan yang tinggi ditempat yang teduh atau di kubangan lumpur.

4. Kapan waktu kawin kerbau air?

Musim kawin kerbau air adalah dari bulan Maret hingga Mei dan anak kerbau akan lahir sekitar bulan Januari.

5. Seberapa besar kawanan kerbau air?

Kawanan kerbau air dapat terdiri dari beberapa ekor sampai 50 ekor.



4.2-4: Kuda (*Equus sp.*)

1. Apa yang menyebabkan kuda hanya dapat ditemui di Pulau Rinca dan bukan di Pulau Komodo atau Pulau Padar?

Diperkirakan bahwa Sultan Bima menggunakan Rinca sebagai tempat pengembangbiakan kuda pada abad ke -19. Kuda-kuda tersebut kemudian terisolasi di Rinca karena pulau ini terpisah dari pulau lainnya oleh laut. Kuda-kuda yang ada di Pulau Rinca merupakan kuda peliharaan yang dilindungi.

2. Dimanakah kuda dapat ditemukan di Pulau Rinca?

Kuda yang telah menjadi liar dapat ditemukan di hutan terbuka dan savana. Kuda menyukai tinggal di dekat lubang-lubang air di lembah.

3. Berapa ukuran besar yang dapat dicapai oleh kuda tersebut?

Kuda-kuda tersebut berukuran kecil. Tinggi bahu pada saat berdiri adalah 1.2 m, dan memiliki bobot rata-rata 250 kg.

4. Pada usia berapa kuda mulai kawin?

Kuda mulai kawin pada saat berusia 3 tahun

Kapan kuda-kuda tersebut lahir?

Kuda dapat lahir setiap saat sepanjang tahun.

5. Berapa jumlah kuda dalam satu kawanan?

Kuda-kuda tersebut biasanya berkelompok dan dalam satu kelompok terlihat hingga 10 ekor kuda.

4.2-5: Long-tailed macaques (*Macaca fascicularis*)

1. How did macaques get to Rinca?

Macaques may have migrated to Rinca from Flores by themselves since the two islands are very close together. This species is known for their swimming ability.

2. Why are macaques only found on Rinca and not on Komodo or Padar?

The macaques need to eat a variety of fruits which may be difficult to find on Padar. The strong currents also prevent the macaques from swimming to Komodo.

3. Where can macaques be seen in Rinca?

The macaques mainly stay in trees but will come down to the ground to feed and travel if necessary.

4. How many macaques live on Rinca?

There are several troops of macaques on Rinca with about eight to 32 individuals in each troop. They can be found at the edge of the monsoon forest, in the mangrove swamp, on the beach and walking in single file across the savanna.

5. What kind of groups do long-tailed macaques form?

These macaques are found in large social groups of adult males, females and offspring. Average group size is about 20 to 30 individuals. Young males disperse and may temporarily join groups of other young males.

6. What do macaques eat?

Macaques feed mainly on items found on the ground. They like to eat fallen fruit, plants, insects and spiders. Sometimes they are found in the mangrove swamp or on the beach looking for crabs and small animals. This species frequently raids crops or garbage dumps.

7. When do macaques breed?

Macaques mate year round, and females generally have a single offspring approximately every two years.



Long-tailed macaques are commonly found all over Indonesia and southeast Asia. Many visitors are familiar with these macaques in the temples of Bali; this is the same species found in Komodo National Park, but the monkeys in the Park have adapted to a different environment.

4.2-5: Kera ekor panjang (*Macaca fascicularis*)

1. Bagaimanakah cara kera tersebut mencapai Pulau Rinca?

Kemungkinan kera pemakan ketam tersebut telah berpindah sendiri ke Pulau Rinca dari daratan Flores sewaktu jarak kedua Pulau tersebut masih berdekatan. Spesies ini dikenal memiliki kemampuan berenang.

2. Mengapa kera tersebut hanya ditemukan di Pulau Rinca, dan tidak di Pulau Komodo atau Padar?

Kera-kera tersebut memakan buah-buahan yang mungkin sangat sulit untuk diperoleh di Pulau Padar. Arus yang sangat kuat juga mencegah kera untuk melakukan migrasi ke pulau Komodo.

3. Dimanakah kera dapat ditemukan di Rinca?

Kera umumnya tinggal di pohon tetapi akan turun ke tanah untuk mencari makan dan melakukan perjalanan bila perlu.

4. Berapakah jumlah kera yang hidup di Pulau Rinca?

Ada beberapa kawanan kera di Pulau Rinca yang masing-masing mencapai jumlah 8 hingga 32 ekor per kelompok. Mereka dapat ditemukan di tepian hutan hujan, di rawa bakau, di pantai dan berjalan berbaris sepanjang savana.

5. Kelompok macam apa yang dibentuk oleh kera berekor panjang?

Kera ini ditemukan dalam kawanan sosial yang besar yang terdiri dari jantan dewasa, betina, dan anak. Kawanan terdiri dari sekitar 20 sampai 30 ekor. Jantan muda menyebar dan kemungkinan bergabung sementara dengan jantan muda dari kawanan lain.

6. Apakah jenis makanan kera tersebut?

Kera utamanya memakan makanannya yang ditemukan di atas tanah. Kera menyukai buah-buahan yang telah jatuh, ketam, tumbuh-tumbuhan, serangga dan laba-laba. Kadang-kadang kera juga banyak ditemukan di rawa bakau atau di pantai untuk mencari ketam dan binatang kecil lainnya. Spesies ini biasanya menyerang hasil panen atau tong sampah.

7. Kapan musim kawin kera?

Musim kawin kera adalah sepanjang tahun, dan betina umumnya memiliki seekor anak kira-kira setiap dua tahun sekali.

Kera berekor panjang banyak dijumpai di seluruh Indonesia dan Asia Tenggara. Banyak pengunjung yang telah mengenal kera ini dari pura di Bali; spesies kera ini adalah sama dengan yang ada di Taman Nasional Komodo, tetapi kera di taman nasional ini telah teradaptasi pada kondisi lingkungan yang berbeda.

4.2-6: Palm civet (*Paradoxurus hermaphroditus*)

1. What are Civets?

Civets are nocturnal predators, resembling a cross between a cat and dog. They have pointed snouts, mottled fur and long, bushy tails.



2. Where are palm civets found in Komodo National Park?

Civets are very shy and rarely seen in the Park although there are fairly common. During the day they like to sleep in lontar palms, in burrows and in rock piles. Usually, the only sign of their existence are their droppings.

3. How big do palm civets grow?

Palm civets grow up to 70 cm long, not including the length of their tail.

4. What do palm civets eat?

Palm civets eat small animals such as rats, ground-dwelling birds (including chickens), and fruit such as bananas, tamarind and kasambi.

Civets can easily descend trees head-first by rotating their hind legs behind them.

4.2-7: Bats



1. How many different bat species live in the National Park?

There are at least nine different bat species in the park: The types of bats found are: Short-nosed fruit bats, Western naked-backed fruit bat, Brown-bearded tomb bat, Horseshoe bats, Leaf-nosed bats, and Mouse-eared bats.

2. Where is the best place to see bats?

The two main places to see fruit bats are on a small island in Teluk Sorogo near Komodo Island and on a small island near Pulau Kaaba in north Rinca. During the day, they sleep hanging from trees. At sunset they can be seen flying to the larger islands to feed. Other bats may be found sleeping in hollow trees.

3. What do bats eat?

Fruit bats mainly eat fruit. Other bats may eat insects as well. Fruit bats are an important pollinator and seed dispersal agent of many trees and plants.

4.2-6: Musang kesturi (*Paradoxurus hermaphroditus*)

1. Apa yang dimaksud dengan musang kesturi?

Musang kesturi adalah hewan pemangsa nokturnal (aktif di malam hari), menyerupai perpaduan antara kucing dan anjing. Musang kesturi memiliki moncong yang mancung, bulu belang-belang dan panjang, ekor lebat.

2. Dimana kita dapat menemukan musang kesturi di Taman Nasional Komodo?

Musang kesturi adalah hewan pemalu dan jarang terlihat di taman nasional ini, walaupun mereka banyak tinggal di sana. Pada siang hari mereka suka tidur di pohon lontar, di lubang-lubang, dan di gundukan batu. Biasanya, satu-satunya tanda keberadaan mereka adalah adanya kotoran mereka.

3. Berapa besar ukuran pertumbuhan musang kesturi?

Musang kesturi dapat tumbuh hingga mencapai panjang 70 cm, tidak termasuk dengan panjang ekor.

4. Apakah jenis makanan musang kesturi?

Musang kesturi memakan hewan yang lebih kecil seperti tikus, burung yang hidup di darat (termasuk ayam), dan buah-buahan seperti pisang, asam dan kesambi.

Musang kesturi dapat dengan mudah menuruni pohon dengan posisi kepala lebih dulu, dengan cara memutar khaki belakangnya.

4.2-7: Kelelawar

1. Berapa jenis spesies kelelawar yang terdapat di Taman Nasional Komodo?

Terdapat paling tidak 9 spesies kelelawar yang berbeda di Taman Nasional Komodo. Jenis kelelawar yang ditemukan adalah: codot (kelelawar buah) hidung pendek, kalong peron, kelelawar dagu coklat, kelelawar ladam, kelelawar barong, dan kelelawar telinga tikus.



2. Dimanakah tempat-tempat terbaik untuk melihat kelelawar?

Terdapat dua tempat untuk melihat kelelawar buah, yaitu di sebuah pulau kecil di Teluk Sorogo, dekat pulau Komodo dan sebuah pulau kecil di dekat Pulau Kaaba di bagian utara Rinca. Sepanjang siang hari, kelelawar tidur bergelantungan di pohon. Pada saat matahari tenggelam kelelawar dapat dilihat terbang ke pulau-pulau yang lebih besar untuk mencari makan. Kelelawar yang lain mungkin terlihat tidur di lubang-lubang pohon.

3. Apakah jenis makanan kelelawar?

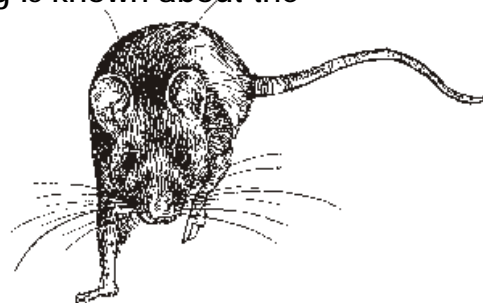
Kelelawar buah umumnya memakan buah-buahan. Kelelawar jenis lain mungkin memakan serangga. Kelelawar buah merupakan penyerbuk yang penting dan penyebar benih untuk pepohonan dan tumbuhan.

4.2-8: Mice and rats (*Muridae*)

1. How many species of mice and rats are there in Komodo National Park?

There are at least five species of rats or mice in the Park. The Rinca rat (*Rattus rintjanus*) is the only endemic animal found in the Park and lives in burrows in Komodo, Rinca and Padar. Almost nothing is known about the ecology of the Rinca rat.

Rodents are an important part of the diet of small to medium-sized Komodo dragons.

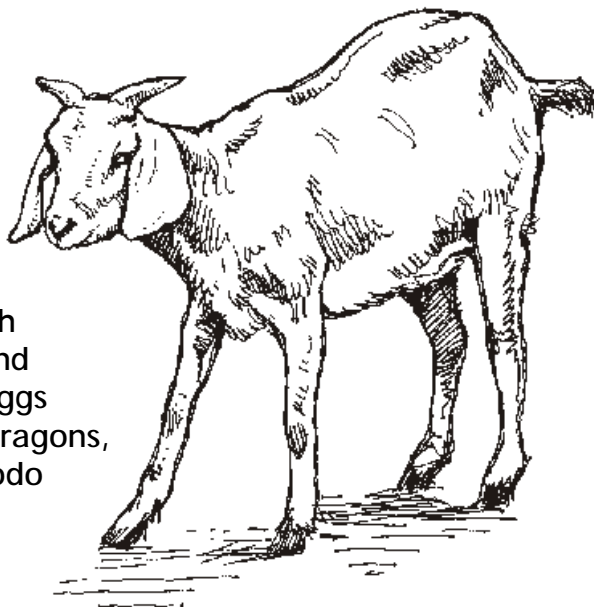


4.2-9: Other mammals

A number of exotic species introduced into Komodo National Park by man such as dogs, cats and goats, pose a risk to naturally occurring plants and animals through the introduction of disease, predation or competition with local species for food and water.

Goats (*Capra* sp.) are non-selective eaters and can disseminate vegetation in an area rapidly if not kept under control.

Some **dogs** (*Canis familiaris*) are kept in villages, while others run feral through the Park. The feral dogs hunt in packs and prey on domestic animals, deer, birds, eggs of ground-dwelling birds and Komodo dragons, as well as small lizards and young Komodo dragons.



Feral dogs, along with poaching, is reported to be the cause of the local extinction of Timor deer on Padar Island in the mid 1970s. In turn, the absence of this prey on this island caused the Komodo dragon to become locally extinct as well.

Domestic cats (*Felis* sp.) are effective hunters and pose a major threat to birds and their nests, the endemic Rinca rat, and small lizards.

4.2-8: Binatang pengerat (*Muridae*)

1. Berapa jumlah spesies tikus kecil dan tikus besar di Taman Nasional Komodo?

Paling tidak terdapat 5 spesies tikus kecil dan tikus besar di Taman Nasional Komodo. Tikus Rinca (*Rattus rintjanus*) merupakan binatang endemik (spesies yang khas yang hanya ditemukan di daerah tertentu) dan ditemukan di lubang-lubang tanah di Pulau Komodo, Rinca dan Padar. Hampir tak ada yang diketahui tentang ekologi dari tikus Rinca.

Pengerat adalah bagian penting dari makanan bagi komodo berukuran kecil sampai sedang.

4.2-9: Mamalia lain

Sejumlah spesies "asing" yang dimasukkan ke dalam Taman Nasional Komodo oleh manusia seperti anjing, kucing, dan kambing, merupakan ancaman bagi tumbuhan dan hewan yang telah ada secara alami karena dapat membawa penyakit, pemangsaan, atau persaingan dengan spesies lokal dalam pencari makan dan air.

Kambing (*Capra* sp.) adalah pemakan non-selektif dan dapat menyebarkan tumbuhan di daerah tertentu secara cepat bila tidak diawasi.

Beberapa **anjing** (*Canis familiaris*) dipelihara di kampung, sementara lainnya dibiarkan bebas berkeliaran sampai taman nasional. Anjing yang dibiarkan liar berburu dalam kelompok dan memangsa hewan peliharaan, rusa, burung, telur dari burung yang hidup di tanah, dan komodo, sebagaimana juga kadal kecil dan komodo muda.

Anjing yang dibiarkan liar, bersamaan dengan perburuan, dilaporkan sebagai penyebab kepunahan lokal rusa timor di Pulau Padar pada pertengahan tahun 1970an. Akibatnya, hilangnya rusa ini di pulau ini menyebabkan komodo di pulau tersebut juga menjadi punah.

Kucing peliharaan (*Felis* sp.) adalah pemburu yang efektif dan merupakan ancaman utama bagi burung dan sarangnya, tikus endemik Rinca, dan kadal kecil.



4.3: BIRDS

A total of 128 bird species have been identified in Komodo National Park. The bird fauna represents a mixture of Australian birds and birds found throughout Asia. Komodo National Park is close enough to Asia and Australia for these birds to have island-hopped from both regions. However, the number of bird species are limited as the seas that separate the Lesser Sunda Islands, of which Komodo National Park is part of, are formidable barriers to migration to most.

The Komodo dragon walk from Loh Liang to Banu Ngulang provides some very good bird-watching opportunities; sulphur-crested cockatoos, noisy friar birds, orange-footed scrub fowl, green imperial pigeons, green jungle fowl and black-napped orioles are often seen during this walk. The ranger station at Loh Liang is also an excellent viewing area for many bird species that live in the Park. Loh Buaya in Rinca is a good places to see wading birds, bee-eaters, swifts and kingfishers.

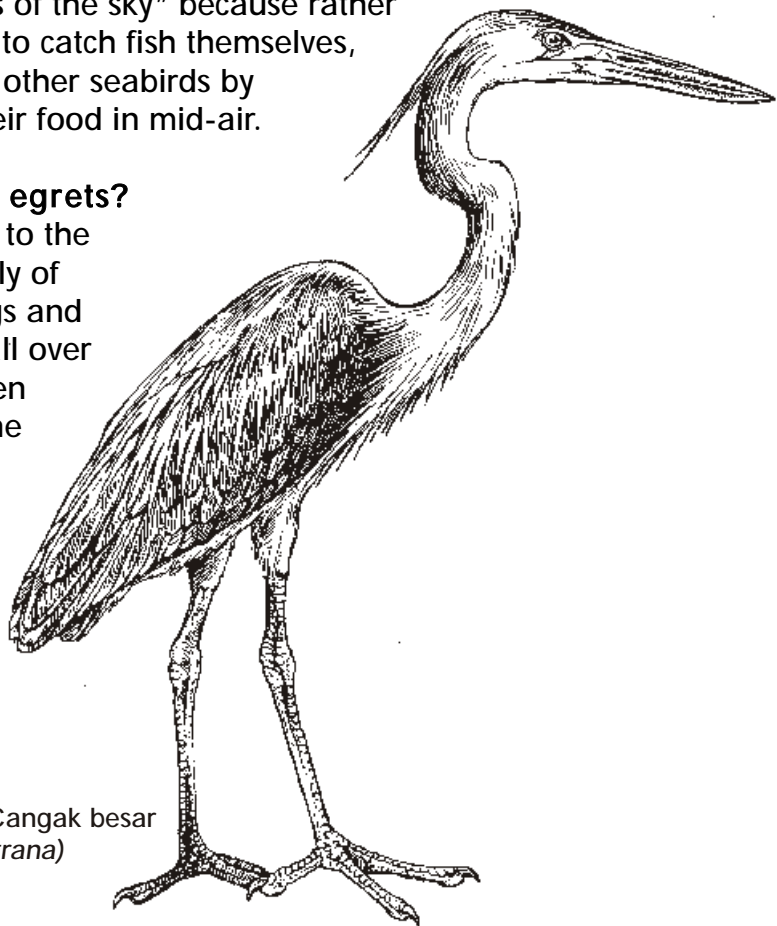
A list of bird species found in Komodo National Park is included in Appendix 3. The following section provides a brief description of some of the bird families found in Komodo National Park.

1. What are frigatebirds?

Frigatebirds are large, tropical birds that can usually be seen soaring over open water in search of schools of fish. They have a characteristic gliding pattern, a unique "M"-shaped silhouette and a long forked-tail. Frigatebirds are also known as "pirates of the sky" because rather than diving into the water to catch fish themselves, they often steal food from other seabirds by pestering them to drop their food in mid-air.

2. What are herons and egrets?

Herons and egrets belong to the family Ardeidae. This family of wading birds with long legs and long necks can be found all over the world. They can be seen walking along the shoreline or on shallow reef flats in search of small fish and invertebrates, which they pick out of the water with their long slender bills. When flying, their necks curve into a distinctive "S" shape.



Great-billed heron/Cangak besar
(*Ardea sumatrana*)

4.3: BURUNG

Sebanyak 128 spesies burung telah diidentifikasi di Taman Nasional Komodo. Burung-burung ini mewakili perpaduan dari burung-burung Australia dan burung-burung yang ditemukan di seluruh Asia. Taman Nasional Komodo cukup dekat dengan Asia dan Australia bagi burung-burung ini untuk singgah dari kedua daerah tersebut. Namun, jumlah spesies burung terbatas karena laut memisahkan Kepulauan Sunda Kecil, dimana Taman Nasional Komodo adalah bagiannya, yang merupakan penghalang besar untuk berpindah.

Perjalanan komodo dari Loh Liang ke Banu Nggulung memberikan beberapa kesempatan yang sangat bagus untuk mengamati burung; kakatua jambul kuning, koakiau, gosong kaki merah, merpati hijau, ayam hutan, dan kepodang berbulu hitam sering terlihat sepanjang perjalanan. Stasiun jagawana di Loh Liang juga merupakan daerah pemandangan yang menakjubkan bagi banyak spesies burung yang hidup di taman nasional ini. Loh Buaya di Rinca adalah tempat yang baik untuk melihat burung-burung air, penghisap madu, wallet, dan raja udang.

Daftar spesies burung yang ditemukan di Taman Nasional Komodo terdapat di Lampiran 3. Bagian berikut ini menyediakan gambaran singkat tentang beberapa suku burung yang ditemukan di Taman Nasional Komodo.

1. Apa yang dimaksud dengan burung perгат/ cikalang?

Burung perгат/ cikalang adalah burung tropis yang besar dan biasanya dapat dilihat meluncur di atas perairan terbuka untuk mencari kawanan ikan. Mereka mempunyai ciri pola meluncur, bentuk siluet seperti huruf "M", dan ekor panjang bergarpu. Burung perгат/ cikalang juga dikenal sebagai "pembajak di udara" karena daripada menyelam ke dalam air untuk menangkap ikan, mereka seringkali mencuri makanan dari burung laut lain dengan cara mengganggu mereka sehingga melepaskan makanannya di udara.



Frigate bird/Burung perгат
(*Fregata andrewsi*).

2. Apa yang dimaksud dengan kowak dan kuntul?

Kowak dan Kuntul termasuk ke dalam suku Ardeidae. Suku dari burung-burung air dengan kaki dan leher panjang yang dapat ditemukan di seluruh dunia. Mereka dapat dilihat sedang berjalan di sepanjang garis pantai atau pada hamparan terumbu perairan dangkal, sedang mencari ikan kecil dan hewan tak bertulang belakang (invertebrata), yang kemudian mereka ambil dari air dengan menggunakan paruhnya yang panjang dan ramping. Saat terbang, lehernya melengkung membentuk huruf "S".

3. What are storks?

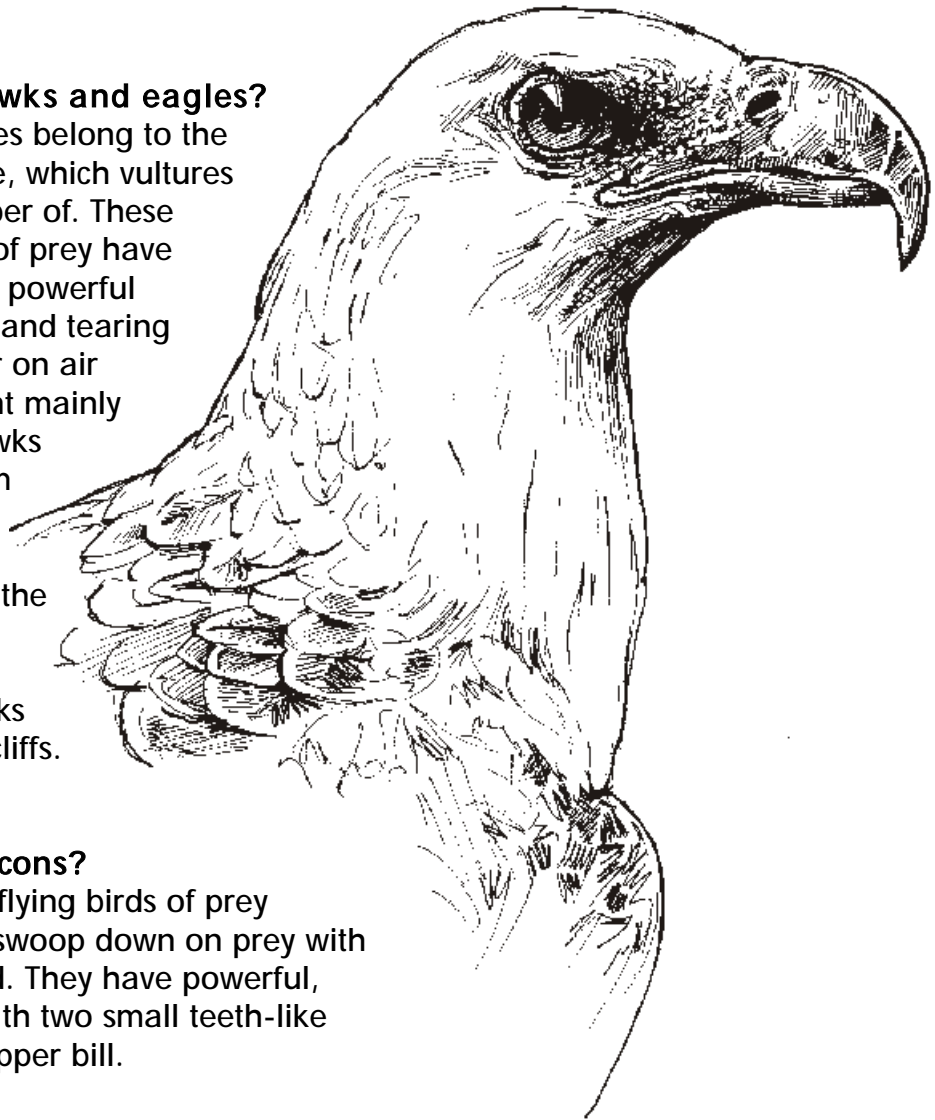
Storks are very large wading birds with long legs. They differ from herons and egrets in that their necks are shorter and their bills are thicker, larger and more powerful. Like herons and egrets, storks also stalk small fish and invertebrates from the shoreline or in shallow water. Storks are strong fliers and can migrate long distances. When flying, their necks and legs are outstretched.

4. What are osprey?

Osprey belong to the family Pandionidae, which they are the sole member of. The osprey is a fishing hawk that can be seen hovering over water and then plunging down to catch fish. They have specialized wings for diving deep into the water to catch their prey.

5. What are hawks and eagles?

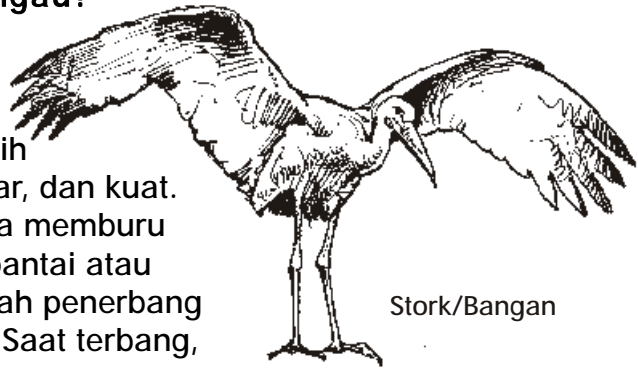
Hawks and eagles belong to the family Accipridae, which vultures are also a member of. These very large birds of prey have hooked bills and powerful talons for killing and tearing prey. Eagles soar on air currents and hunt mainly from the air. Hawks usually hunt from branches but there are some that also soar in the air. These birds build large nests from piles of sticks in high trees or cliffs.



White-bellied sea eagle/ Elang laut perut putih
(*Haliaeetus leucogaster*)

3. Apa yang dimaksud dengan bangau?

Bangau adalah burung air yang sangat besar dengan kaki yang panjang. Mereka berbeda dari kowak dan kuntul karena lehernya lebih pendek dan paruhnya lebih tebal, besar, dan kuat. Seperti kowak dan kuntul, bangau juga memburu ikan kecil dan invertebrata dari garis pantai atau dalam perairan dangkal. Bangau adalah penerbang kuat dan dapat bermigrasi jarak jauh. Saat terbang, leher dan kakinya meregang.



Stork/Bangan

4. Apa yang dimaksud dengan elang laut?

Elang laut termasuk ke dalam suku Pandionidae, dimana mereka adalah satu-satunya anggota. Elang laut adalah elang penangkap ikan yang dapat dilihat melayang-layang di atas air dan kemudian terjun untuk menangkap ikan. Mereka mempunyai sayap yang terspesialisasi untuk menyelam jauh ke dalam air untuk menangkap mangsanya.

5. Apa yang dimaksud dengan elang dan garuda?

Elang dan Garuda termasuk ke dalam suku Accipridae, dimana burung heriang (pemakan bangkai) juga termasuk di dalamnya. Burung pemangsa yang sangat besar ini memiliki paruh berkait dan cakar sangat kuat untuk membunuh dan mencabik mangsanya. Garuda melayang-layang di atas angin dan umumnya berburu dari udara. Elang biasanya berburu dari dahan tetapi ada juga yang melayang-layang di udara. Burung-burung ini membangun sarang besar yang terbuat dari tumpukan ranting di pohon yang tinggi atau jurang.



White-bellied sea eagle/ Elang laut perut putih
(*Haliaeetus leucogaster*)

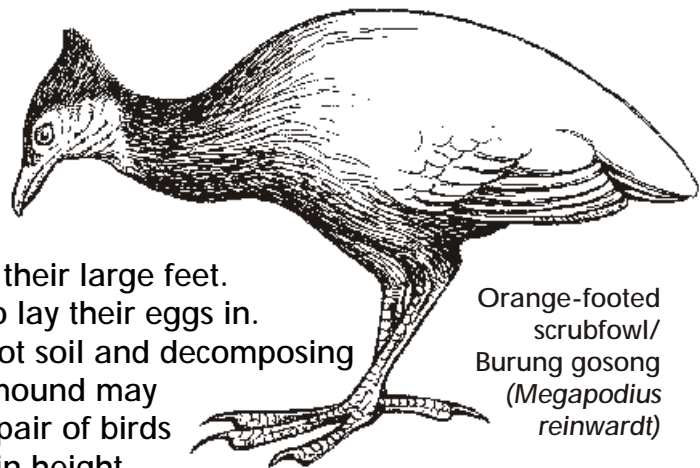
6. Apa yang dimaksud dengan alap-alap?

Alap-alap adalah burung pemangsa yang dapat terbang cepat dan dapat menukik lalu menyambar mangsanya dengan kecepatan yang menakjubkan. Mereka memiliki paruh berkait yang kuat dengan dua buah gigi kecil seperti kait pada paruh bagian atasnya.

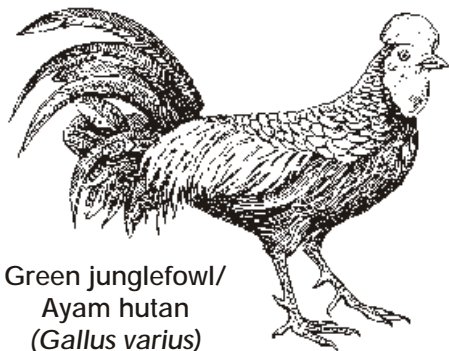
7. What are megapodes?

Megapode means "large feet". The only species of this family in Komodo National park is the Orange-footed scrubfowl, which is an Australian ground-dwelling bird that scratches together large dirt mounds with their large feet. These birds use these mounds to lay their eggs in. Their eggs incubate under the hot soil and decomposing vegetation in the mound. One mound may be built-up year after year by a pair of birds until it reaches over 1.5 meters in height.

Sometimes several pairs of birds help build-up a mound. The female lays one large, pinkish-colored egg in the mound at a time. The egg hatches 70 days later and the newborn scrubfowl pushes its way to the surface of the mound. There is no parental care of the young birds so they must fend for themselves immediately. The mounds are often used by Komodo dragons to lay their own eggs in during the dry season when the scrubfowl do not nest.



Orange-footed scrubfowl/
Burung gosong
(*Megapodius reinwardt*)



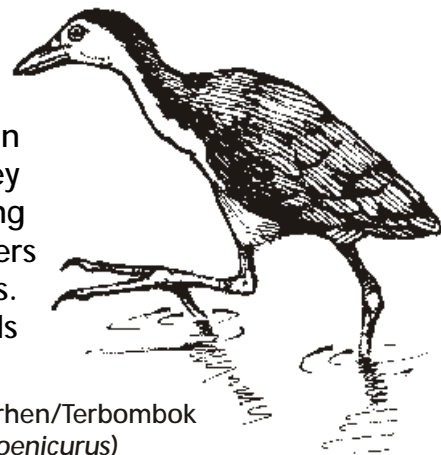
Green junglefowl/
Ayam hutan
(*Gallus varius*)

8. What are pheasants?

Pheasants are ground-dwelling birds that nest on the ground and roost in trees. The Green Junglefowl is the only species in this family found in Komodo National Park. They look similar to a domestic chicken but their comb is smooth and not serrated.

9. What are rails?

Rails are secretive bird found all over the world in wet areas such as swamps and rice paddies. They are medium-sized with straight bills and very long toes. Due to their short wings, they are weak flyers but their long legs help them to be good runners. Rails can also swim. They eat young plants, seeds and invertebrates and nest on the ground.



White-breasted waterhen/Terbombok
(*Amaurionis phoenicurus*)

10. What are plovers?

Plovers are shorebirds with short, straight beaks and long, powerful legs. Most are patterned brown, black, and white.

11. What are sandpipers?

Sandpipers are migratory birds that can usually be seen near open water all over the world. All these birds have long legs and long, pointed wings. Some walk along shorelines and use their very long, slender beaks to pick out worms or crustaceans burrowed in sand or mud.

7. Apa yang dimaksud dengan burung gosong atau megapod?

Megapod berarti "kaki besar". Satu-satunya spesies dari suku ini di Taman Nasional Komodo adalah burung gosong kaki merah, yaitu burung Australia yang hidup di darat yang membuat gundukan dari kotoran dengan menggunakan kakinya yang panjang. Burung ini menggunakan gundukan untuk menaruh telurnya. Telur dierami dibawah tanah yang panas dan sisa-sisa tumbuhan dalam gundukan. Satu gundukan dapat dibangun selama bertahun-tahun oleh sepasang burung sampai mencapai ketinggian lebih dari 1,5 meter. Kadang sebagian besar pasangan burung membantu pembangunan gundukan. Betina bertelur sebutir telur yang besar berwarna merah jambu di dalam gundukan. Telur menetas 70 hari kemudian dan burung gosong yang baru lahir berusaha keluar ke permukaan gundukan. Burung muda tidak akan diasuh oleh orang tuanya, sehingga mereka harus mempertahankan diri secepatnya. Gundukan seringkali digunakan oleh komodo untuk menaruh telur di dalamnya saat musim kering, bila burung gosong sedang tidak bersarang.

8. Apakah yang dimaksud dengan kua (ayam-ayaman)?

Kua adalah burung yang hidup di darat dan bersarang di tanah serta bertengger di pohon. Ayam hutan hijau adalah satu-satunya spesies dalam suku ini yang ditemukan di Taman Nasional Komodo. Mereka terlihat mirip dengan ayam rumah tetapi jenggerinya halus dan tidak bergerigi.

9. Apa yang dimaksud dengan mandarpadi/ terbombok?

Mandarpadi/ terbombok adalah burung yang suka bersembunyi dan dapat ditemukan di seluruh penjuru dunia, di daerah basah seperti rawa dan sawah. Mereka berukuran sedang dengan paruh lurus dan jari kaki yang sangat panjang. Karena sayapnya pendek, mereka hanya dapat terbang dengan lemah, tetapi kakinya yang panjang dapat digunakan untuk berlari dengan baik. Mandarpadi/ terbombok juga dapat berenang. Mereka memakan tumbuhan muda, biji-bijian, dan invertebrata. Mereka bersarang di tanah.

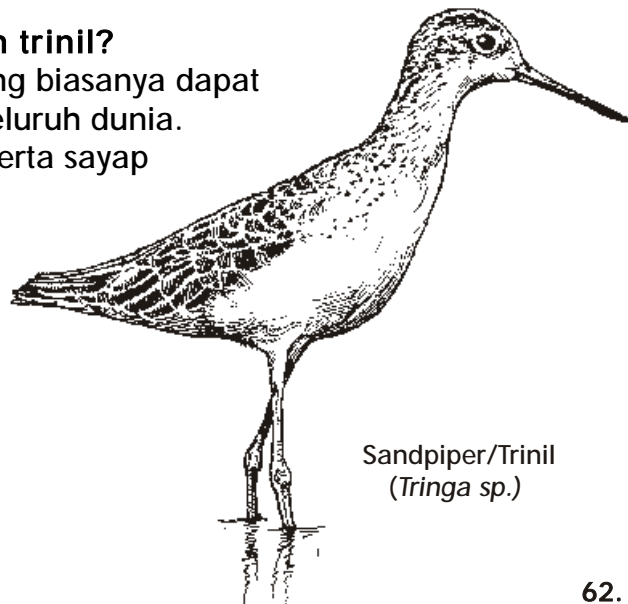
10. Apa yang dimaksud dengan cerek?

Cerek adalah burung pantai dengan paruh yang pendek dan lurus serta kaki yang panjang dan kuat. Kebanyakan berpola coklat, hitam, dan putih.

11. Apa yang dimaksud dengan trinil?

Trinil adalah burung berpindah yang biasanya dapat dilihat dekat perairan terbuka di seluruh dunia.

Burung ini memiliki kaki panjang serta sayap yang tirus dan panjang. Beberapa diantaranya berjalan sepanjang garis pantai, dan menggunakan paruhnya yang sangat panjang dan ramping untuk mengambil cacing atau udang yang terkubur di pasir atau lumpur.



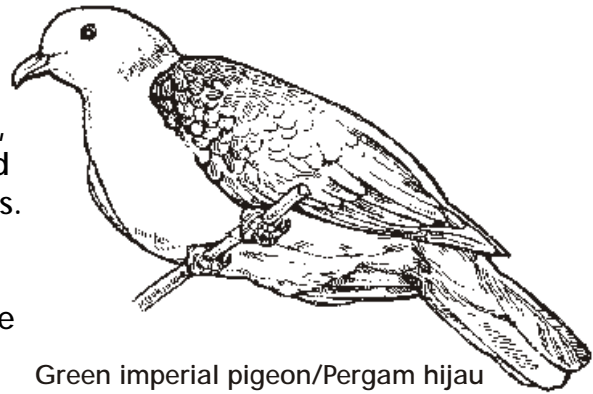
Sandpiper/Trinil
(*Tringa sp.*)

12. What are terns?

Terns are migratory seabirds that are found in flocks all over the world. Terns breed in cooler areas of the world and then fly into tropical areas only during the winter seasons of the extreme north and south. They have short legs, slightly forked tails and narrow wings. They mainly eat small fish and can sometimes be seen flying very low over the water or standing on floating wood or coconuts in the middle of the sea. Terns make nests by scratching out a shallow patch in the sand or gravel with their feet.

13. What are pigeons and doves?

Pigeons and doves are a major component of the forests of Komodo National Park. They have plump bodies, small heads and short bills. Pigeons and doves mainly eat fruit, seeds and berries. They are found all over the world and adapt well to human settlements. Pied Imperial Pigeons, which are found in the Park are now rare in Bali and Java due to excessive hunting.



Green imperial pigeon/Pergam hijau
(*Ducula aenea*)

14. What are parrots?

The Sulphur-crested cockatoo is the only species of parrot living in Komodo National Park. They are from Australian origin and have large heads, powerful, hooked beaks and strong, flexible feet. They live in pairs or in small groups. They eat mostly fruit, seeds and pollen. They are fast flyers and often make loud screeching noises.

15. What are cuckoos?

Cuckoos are slender birds with long wings and tails. They have strong, curved bills for catching large insects. True cuckoos live in trees and lay their eggs in nests belonging to other birds. The other birds incubate the cuckoos eggs and then raise the cuckoos nestlings. Coucals are another type of cuckoo that live in scrub and long grass. Because they are poor flyers, they move around by hopping along on the ground.



Lesser coucal/Bubut alang-alang
(*Centropus bengalensis*)

12. Apa yang dimaksud dengan dara laut/ camar?

Dara laut/ camar adalah burung berpindah yang ditemukan berkelompok di seluruh dunia. Dara laut/ camar berkembang biak di daerah yang agak dingin di dunia, dan kemudian terbang menuju daerah tropis hanya saat musim dingin yang hebat di utara dan selatan. Mereka memiliki kaki yang pendek, ekor sedikit bergarpu, dan sayap yang sempit. Makanan utamanya adalah ikan kecil, dan kadang terlihat terbang sangat rendah di atas air atau berdiri di atas kayu atau kelapa yang mengambang di tengah laut. Dara laut/ camar bersarang dengan mencakar potongan kecil pasir atau kerikil dengan menggunakan kakinya.



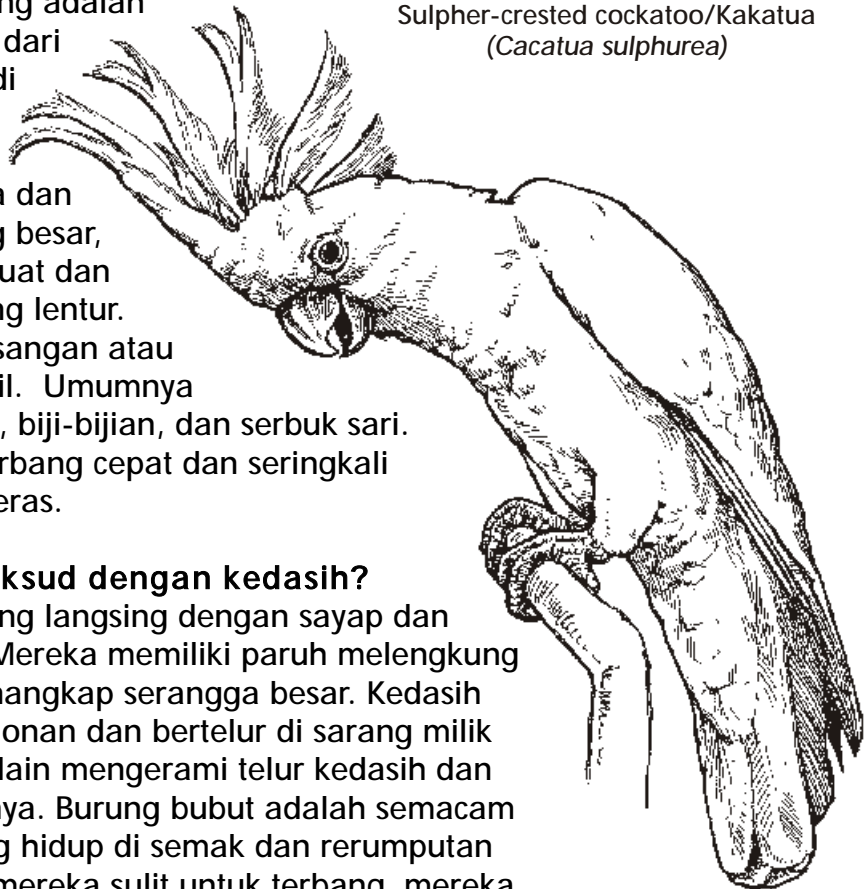
Tern/Dara laut
(*Sterna sp.*)

13. Apa yang dimaksud dengan pergam dan walik?

Pergam dan walik adalah komponen utama dari hutan di Taman Nasional Komodo. Mereka bertubuh gemuk padat, berkepala kecil, dan berparuh pendek. Pergam dan walik umumnya memakan buah-buahan, biji-bijian, dan buah buni. Mereka ditemukan di seluruh dunia dan terdapatasi dengan keberadaan manusia. Namun, pergam laut sekarang jarang ditemukan di Bali dan Jawa karena perburuan yang berlebihan.

14. Apa yang dimaksud dengan nuri?

Kakatur jambul kuning adalah satu-satunya spesies dari suku ini yang hidup di Taman Nasional Komodo. Mereka berasal dari Australia dan memiliki kepala yang besar, paruh berkait yang kuat dan kokoh, serta kaki yang lentur. Mereka hidup berpasangan atau dalam kelompok kecil. Umumnya mereka makan buah, biji-bijian, dan serbuk sari. Mereka adalah penerbang cepat dan seringkali bersuara ribut dan keras.



Sulphur-crested cockatoo/Kakatur
(*Cacatua sulphurea*)

15. Apa yang dimaksud dengan kedasih?

Kedasih adalah burung langsing dengan sayap dan ekor yang panjang. Mereka memiliki paruh melengkung yang kuat untuk menangkap serangga besar. Kedasih sejati hidup di pepohonan dan bertelur di sarang milik burung lain. Burung lain mengerami telur kedasih dan membesarkan anaknya. Burung bubut adalah semacam burung kedasih yang hidup di semak dan rerumputan yang tinggi. Karena mereka sulit untuk terbang, mereka berpindah dengan cara melompat-lompat di tanah.



16. What are owls?

Owls are nocturnal birds of prey that nest in tree hollows or holes in buildings. They are famous for their large, forward-facing eyes and haunting calls.

17. What are nightjars?

Nightjars are nocturnal birds thriving only on insects that they catch with their net of bristles around their bill. During the day they rest on the ground. They also lay eggs on the ground without any nesting material.

Oriental scops-owl/Hawek
(*Otus sunia*)

Swift/Walet



18. What are swifts?

Swifts are fast-flying birds that eat flying insects with their wide mouths. They have long, pointed wings that point backward and look similar to swallows. One species, the Edible Nest Swiftlet builds a nest of hardened saliva in rock crevices or in limestone caves. Their nests are valued for making birds nest soup. They echolocate with loud rattling calls as a means of navigating around dark caves. Their nesting grounds are located along the cliffs on the southern shore of Komodo, the southeastern tip of Padar and northwestern face of Nusa Kode.

19. What are kingfishers?

Kingfishers are noisy, colorful birds with large heads, thick, strong beaks and short legs. Some live in the forest and others by the sea. They eat insects, small animals and some species eat fish. The collared kingfisher bashes prey repeatedly against a hard surface before eating it. Kingfishers nest in burrows on the ground

Common kingfisher/Raja udang
(*Alecedo atthis*)



20. What are bee-eaters?

Bee-eaters are very colorful birds, some with long streaming tail feathers. They are predominantly green but have splashes of other color on other parts of their bodies. They are often seen in open areas when hunting or else sitting on bare tree perches.

16. Apa yang dimaksud dengan burung hantu?

Burung hantu adalah burung pemangsa nokturnal yang bersarang di lubang pohon atau bangunan. Mereka terkenal dengan matanya yang besar dan pandangnya yang tajam serta suaranya yang menyeramkan.

17. Apa yang dimaksud dengan cabak?

Cabak adalah burung nokturnal yang hanya memakan serangga yang ditangkap dengan menggunakan jaring berambut di sekitar paruhnya.

Sepanjang siang hari mereka beristirahat di tanah.

Mereka juga bertelur di tanah tanpa bahan-bahan pembuat sarang.



Savanna nightjar/Cangak maling kota
(*Caprimulgus affinis*)

18. Apa yang dimaksud dengan walet/ kapinis?

Walet/ kapinis adalah burung penerbang cepat yang memakan serangga dengan mulutnya yang besar. Mereka memiliki sayap tirus dan panjang yang meruncing ke arah belakang dan hampir serupa dengan burung layang-layang. Satu spesies, yang menghasilkan makanan 'sarang burung walet' membangun sarangnya dari air liur yang mengeras pada celah-celah batuan atau di gua berkapur. Sarangnya dapat dibuat menjadi sop sarang burung walet. Mereka mengeluarkan suara derik yang keras untuk ekolokasi atau cara menentukan arah di dalam kegelapan gua. Tempat bersarang mereka terletak di sepanjang jurang di bagian selatan pantai Komodo, di ujung tenggara Padar, dan di barat laut Nusa Kode.

19. Apa yang dimaksud dengan raja udang/ cekakak?

Raja udang/ cekakak adalah burung yang ribut, berwarna-warni dan berkepala besar, berparuh tebal dan kuat, dan berkaki pendek. Beberapa hidup di hutan dan lainnya di daerah laut.

Mereka memakan serangga, hewan-hewan kecil dan beberapa spesies memakan ikan. Cekakak (Raja udang) sungai/ ceger menghantamkan mangsanya berkali-kali ke permukaan keras sebelum memakannya. Raja udang/ cekakak bersarang pada liang-liang di tanah.



Bee-eater/Kirik-kirik
(*Merops sp.*)

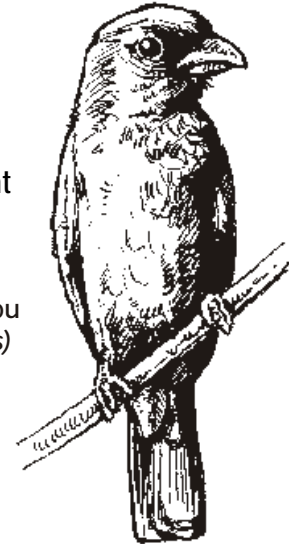
20. Apa yang dimaksud dengan kirik-kirik?

Kirik-kirik adalah burung yang sangat berwarna-warni, beberapa memiliki bulu ekor yang panjang dan melambai-lambai. Mereka berwarna hijau dengan sedikit bercak warna lain di bagian-bagian tubuhnya. Mereka seringkali terlihat di daerah terbuka saat berburu atau bertengger di pohon yang terbuka.

21. What are rollers?

Rollers are usually colorful, medium-sized birds with long wings. They use their sharp beaks to feed on large insects. The dollarbird is the only species of this family in Komodo National Park. This bird has a broad bill and two large, light blue spots underneath its dark wing. They are usually seen sitting on dead trees in the savanna.

Dollarbird/Tiong lampu
(*Eurystomus orientalis*)



22. What are woodpeckers?

Woodpeckers are known all over the world for clinging onto trees with their feet and pecking at wood. They use their beaks for drilling and poking into wood in search of insects and grubs, which they flick out using their long, sticky tongues. They use their stiff tails to brace themselves against tree trunks when they peck. Woodpeckers also peck out holes in trees for nests.



Pitta/Paok

23. What are pittas?

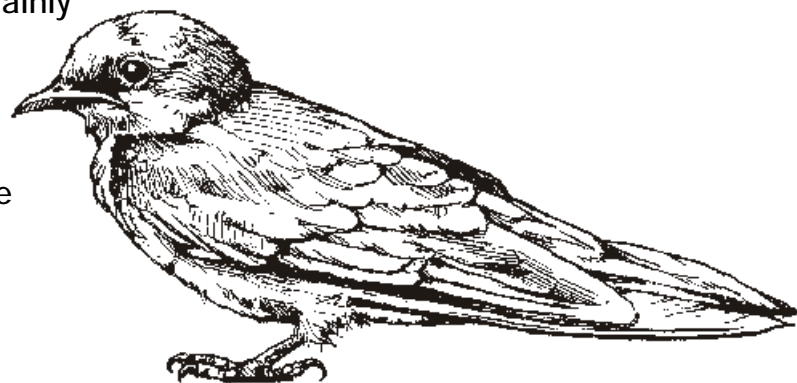
Pittas are richly colored, ground-dwelling birds that hop around on the ground in search of insects. They have plump bodies, short tails and long legs. Pittas nest close to the ground in hollow balls that they make out of grass and twigs.

24. What are larks?

There is only one species of lark in Komodo National Park; the Australian Lark is a small, reddish bird that is usually found walking in short grass. Their flight is weak and fluttering. They are famous for their sweet melodious songs.

25. What are swallows?

Swallows are mainly migratory birds found throughout the world. They are slender, graceful birds that can be seen gliding in the sky with pointed wings half-folded. They eat mainly ants and other insects. Swallows build their nests from mud in the shape of a cup, which hang underneath house roofs or on cliffs.



Pacific swallow/Layang-layang batu
(*Hirundo tahitica*)

21. Apa yang dimaksud dengan burung roller?

Burung *roller* biasanya berwarna-warni, berukuran sedang dan bersayap panjang. Mereka menggunakan paruhnya yang tajam untuk memangsa serangga besar. Burung tiang lampu adalah satu-satunya burung dari suku ini yang ditemukan di Taman Nasional Komodo. Burung ini memiliki paruh yang lebar dan dua buah bercak besar berwarna biru terang di bawah sayapnya yang gelap. Mereka biasanya terlihat bertengger di pohon mati di savana.

22. Apa yang dimaksud dengan pelatuk/ caladi?

Pelatuk/ caladi dikenal di seluruh dunia akan sifatnya dalam memegang pohon menggunakan kakinya dan mematuk batang kayu. Mereka menggunakan paruhnya untuk mengebor dan menusuk ke dalam kayu untuk mencari serangga dan larva serangga, yang mereka cungkil dengan menggunakan lidahnya yang panjang dan lengket. Mereka menggunakan ekornya yang kaku untuk menahan tubuhnya di batang pohon saat mematuk. Pelatuk/ caladi juga mematuk lubang di pohon untuk membuat sarang.



Woodpecker/Pelatuk

23. Apa yang dimaksud dengan paok?

Paok adalah burung berwarna-warni yang tinggal di darat dan melompat kesana kemari di tanah untuk mencari serangga. Mereka mempunyai tubuh gemuk padat, berekor pendek, dan kaki panjang. Paok bersarang dekat dengan tanah di dalam rongga bola yang dibuatnya dari rerumputan dan ranting.

24. Apa yang dimaksud dengan burung penyanyi?

Hanya ada satu spesies burung penyanyi di Taman Nasional Komodo; Branjangan (burung penyanyi Australia) berukuran kecil, kemerah-merahan dan biasanya dijumpai sedang berjalan di rerumputan pendek. Mereka terbang dengan lemah dan berputar-putar. Mereka terkenal dengan nyanyiannya yang merdu.

Australian lark/Burung penyanyi
(*Mirafra javanica*)**25. Apa yang dimaksud dengan layang-layang?**

Layang-layang umumnya adalah burung berpindah yang ditemukan di seluruh penjuru dunia. Mereka bertubuh langsing, anggun dan sering dilihat saat meluncur di angkasa dengan sayap runcing yang setengah terlipat. Umumnya mereka memakan semut dan serangga lain. Layang-layang membangun sarangnya dari lumpur dan membentuk cawan tergantung di atap-atap rumah atau di jurang.

26. What are cuckoo-shrikes?

Cuckoo-shrikes are related to crows. They are noisy birds with soft, fluffy feathers and short legs. They tend to flock in the forest and eat insects and fruit. They make cup-like nests in the trees.

27. What are drongos?

Drongos are medium-sized, shiny black birds with long, forked tails and a distinctive call. They eat insects, often catching large insects from their perch in trees. They are able to mimic other birds quite well. Drongos weave nests into neat cups in low tree forks.

28. What are orioles?

The Black-napped oriole is the only species of this family in Komodo National Park. This bird is medium-sized with bright yellow feathers and black markings. They live in pairs or in family groups in trees, and mainly eat insects. Their nests of twigs and roots hang like cups from trees.



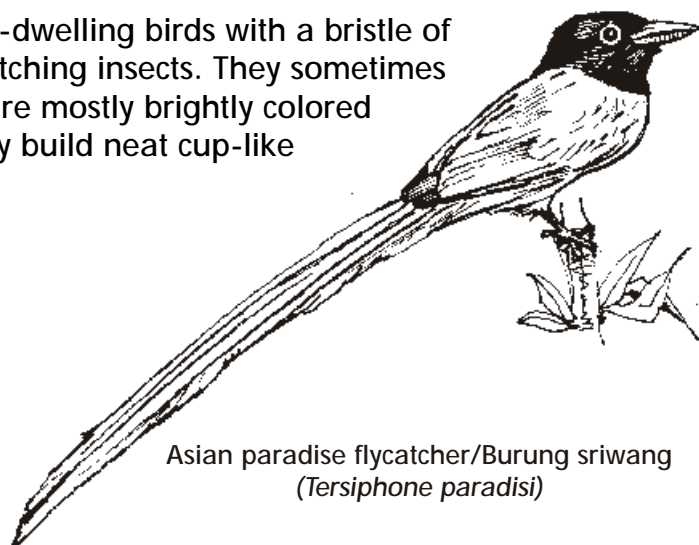
Black-napped oriole/Kepodang hitam
(*Oriolus chinensis*)

29. What are crows?

Crows are found nearly all over the world and are not too shy around people. They are large black birds with straight bills and strong feet. They eat a mixture of fruit and animal matter and some are scavengers. Crows make large, untidy nests of sticks.

30. What are flycatchers?

Flycatchers are colorful, forest-dwelling birds with a bristle of hair around their beaks for catching insects. They sometimes flock with other birds. Males are mostly brightly colored but the females are drab. They build neat cup-like nests lined with hair.



Asian paradise flycatcher/Burung sriwang
(*Tersiphone paradisi*)

26. Apa yang dimaksud dengan kepodang sungu?

Kepodang sungu berkerabat dengan gagak. Mereka adalah burung yang ribut dengan bulu yang lembut dan halus dan berkaki pendek. Mereka cenderung berkelompok di hutan dan memakan serangga serta buah. Mereka membangun sarang berbentuk seperti cawan di pepohonan.

27. Apa yang dimaksud dengan srigunting?

Srigunting adalah burung berukuran sedang, berwarna hitam mengkilat, ekor bergarpu, dan bersuara khas. Mereka memakan serangga, seringkali menangkap serangga besar dari tempat bertenggernya di pepohonan. Mereka dapat menirukan burung lain dengan baik. Srigunting menganyam sarangnya membentuk cawan di percabangan pohon yang rendah.



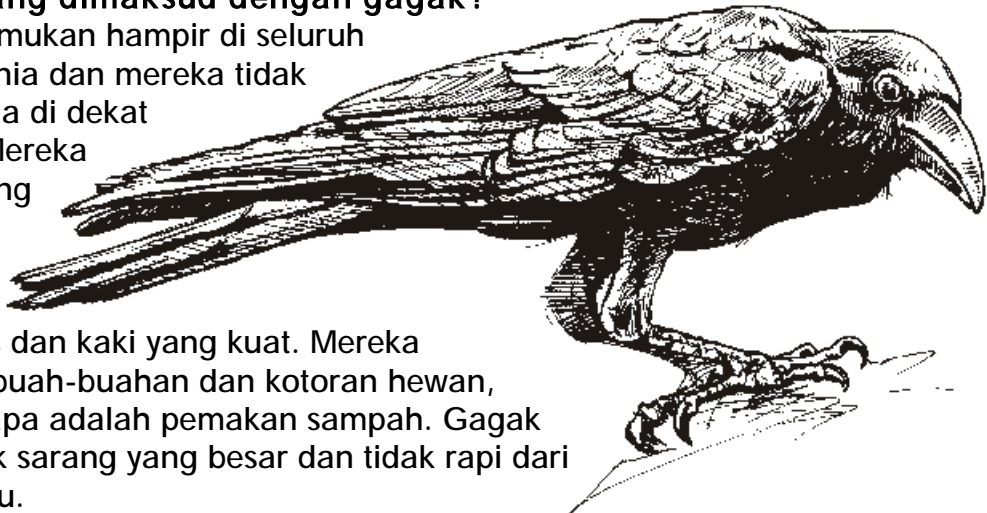
Drongo/Srigunting
(*Dicrurus* sp.)

28. Apa yang dimaksud dengan kepodang?

Kepodang hitam adalah satu-satunya spesies dari suku ini yang terdapat di Taman Nasional Komodo. Burung ini berukuran sedang dengan bulu berwarna kuning terang dengan sedikit bercak hitam. Mereka hidup sepasang atau sekeluarga di pepohonan dan makanan utamanya adalah serangga. Sarangnya terbuat dari ranting dan akar yang tergantung di pohon dan berbentuk seperti cawan.

29. Apa yang dimaksud dengan gagak?

Gagak ditemukan hampir di seluruh penjuru dunia dan mereka tidak takut berada di dekat manusia. Mereka adalah burung hitam yang besar dengan paruh lurus dan kaki yang kuat. Mereka memakan buah-buahan dan kotoran hewan, dan beberapa adalah pemakan sampah. Gagak membentuk sarang yang besar dan tidak rapi dari batang kayu.



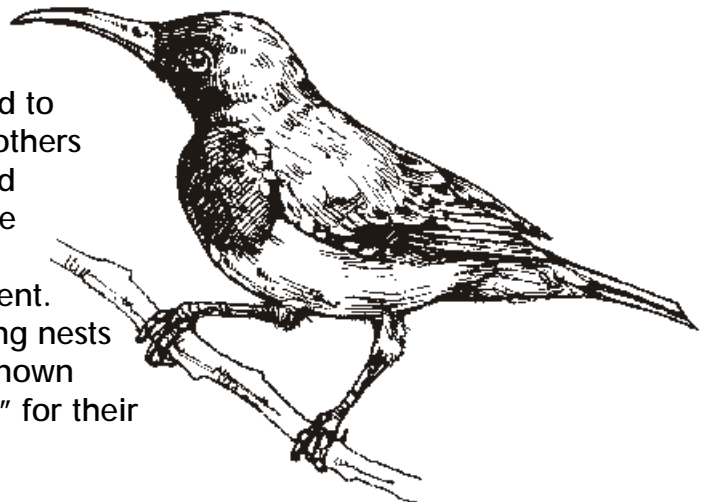
Large-billed crow/Gagak kampung
(*Corvus macrorhynchos*)

30. Apa yang dimaksud dengan sikatan/ kehicap/ sriwang?

Sikatan/ kehicap/ sriwang adalah burung yang hidup di hutan, berwarna-warni dengan rambut kasar di sekitar paruhnya yang berfungsi untuk menangkap serangga. Kadang terlihat berkelompok dengan burung-burung lain. Hewan jantan kebanyakan berwarna terang sedangkan pada hewan betina terlihat tidak menarik. Mereka membangun sarang berbentuk cawan dengan rambutnya.

31. What are sunbirds?

Sunbirds are small, colorful birds. Their fine curved beaks are adapted to extracting nectar from flowers but others also eat insects and pollen. Red and orange tropical flowers in the shape of small trumpets are designed to attract sunbirds as a pollinating agent. Sunbirds build their delicate hanging nests from soft materials. Sunbirds are known as the “hummingbird of the tropics” for their feeding and flying habits.



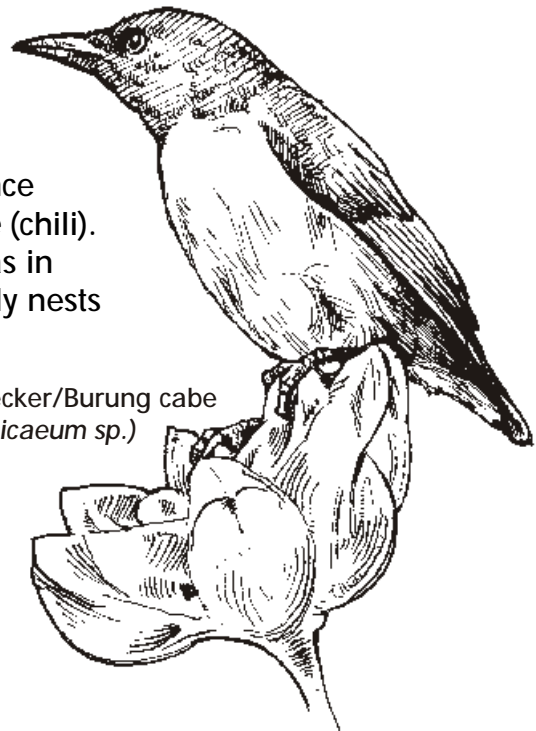
Olive-backed sunbird/Sesap madu
(*Nectarinia jugularis*)

32. What are honeyeaters?

Honeyeaters are Australian in origin. They are rather drab birds that use their long, slender beaks to feed on nectar. The noisy friar bird has a loud distinctive song that sounds as if it is “talking”.

33. What are flowerpeckers?

Flowerpeckers are small, active birds that live in treetops eating small insects and fruit. Some species are bright red, hence the reason for their Indonesian name *cabe* (chili). They are most abundant in mangrove areas in Komodo National Park. They suspend lovely nests made of leaves, grass and spider webs.



Flowerpecker/Burung cabe
(*Dicaeum sp.*)

34. What are weavers?

Weavers are small birds with stout, sharp beaks for eating seeds and grains. They form flocks and are a serious threat to rice paddies in other parts of Indonesia.



Eurasian tree sparrow/Burung gereja
(*Passer montanus*)

31. Apa yang dimaksud dengan burung sesap madu?

Burung sesap madu adalah burung kecil berwarna-warni. Paruhnya yang melengkung teradaptasi untuk mengambil nektar dari bunga tetapi ada juga yang memakan serangga dan serbuk sari. Bunga berbentuk terompet kecil dan berwarna merah dan oranye telah dirancang untuk menarik burung madu sebagai agen penyerbuk. Mereka membangun sarangnya dari bahan-bahan lunak menjadi bentuk gantungan yang rumit. Burung sesap madu dikenal sebagai "burung kolibri tropis" karena cara makan dan terbangnya.

32. Apa yang dimaksud dengan burung isap madu/ koakiau?

Isap madu/ koakiau berasal dari Australia. Mereka adalah burung yang tampak menjemukan yang menggunakan paruh panjang dan langsingnya untuk mencari nektar sebagai makanannya. Burung koakiau memiliki nyanyian keras yang khas seperti sedang berbicara satu sama lain.



Noisy friar bird/Burung koakiau
(*Philemon buceroides*)

33. Apa yang dimaksud dengan burung cabe?

Burung cabe adalah burung kecil dan aktif yang hidup di pucuk pohon memakan serangga kecil dan buah. Beberapa spesies berwarna merah terang sehingga dinamai burung cabe. Mereka kebanyakan melimpah di daerah hutan bakau di Taman Nasional Komodo. Mereka menggantungkan sarangnya yang indah dan terbuat dari dedaunan, rumput, dan sarang laba-laba.

34. Apa yang dimaksud dengan manyar/ bondol?

Manyar/ bondol adalah burung kecil dengan paruh kokoh dan tajam yang berfungsi untuk memakan biji-bijian dan padi-padian. Mereka membentuk kelompok dan merupakan ancaman serius bagi petani di sawah.



Scaly-breasted munia/Bondol dada sisik
(*Lonchura punctulata*)

4.4: REPTILES

Komodo Dragons eat a variety of reptiles, including snakes, skinks and other types of lizards.

4.4-1: Snakes

1. How many species of snakes are there in Komodo National Park?

There are over 12 species of land snakes in the Park including burrowing snakes, constrictors, cobras and vipers.

2. Which snakes are poisonous?

The poisonous snakes include: Green tree vipers (*Trimeresurus albolabris*), Cobras (*Naja naja sputatrix*) and Russell's viper (*Vipera russelli limitis*).

3. Where are the poisonous snakes found?

Green tree vipers usually live in trees. Cobras and Russell's vipers live on the ground, near rocks and holes in the savanna.

4.4-2: Lizards

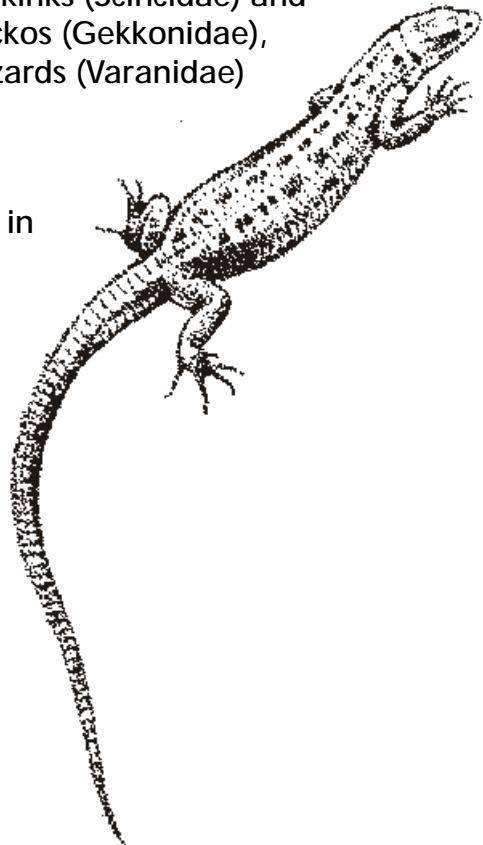
The Komodo dragon is the world's largest lizard. Smaller lizards are an important part of the young Komodo dragon's diet.

1. How many different kinds of lizards are there in the Park?

There are at least nine different species of skinks (Scincidae) and 10 different species of lizards, including geckos (Gekkonidae), limbless lizards (Dibamidae) and monitor lizards (Varanidae) in Komodo National Park.

2. Where are small lizards found?

Small lizards can be found under tree bark, in the grass and in crevices of stumps, logs and trees.



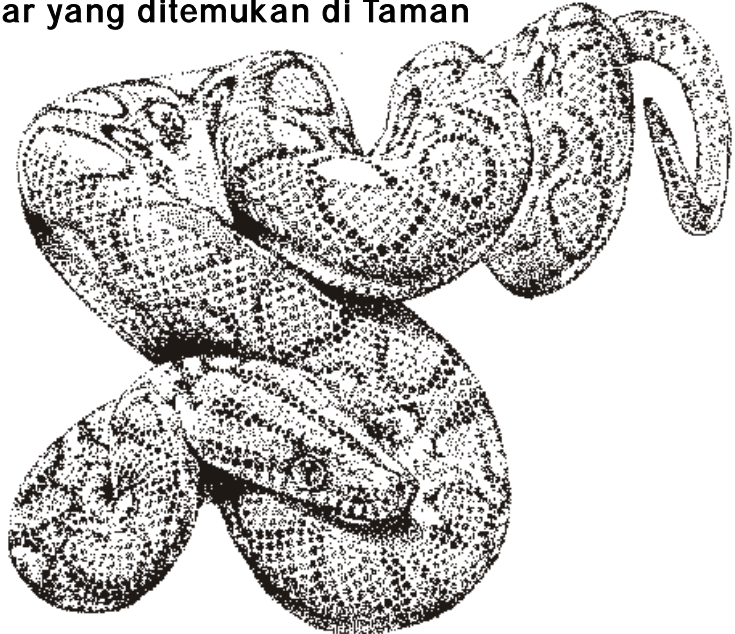
4.4: REPTILIA

Komodo memangsa bermacam-macam reptil, termasuk ular, lempar dan beberapa jenis kadal lainnya.

4.4-1: Ular

1. Berapa banyak spesies ular yang ditemukan di Taman Nasional Komodo?

Terdapat lebih dari 12 spesies ular di Taman Nasional Komodo, meliputi ular tanah, constrictors, kobra dan ular tanah viper.



2. Jenis ular manakah yang berbisa?

Ular-ular yang berbisa meliputi: ular hijau/ kaka taa (*Trimeresurus albolabris*), kobra (*Naja naja sputatrix*) dan ular misa/ pupu (*Vipera russelli limitis*).

3. Dimanakah dapat ditemukan ular-ular yang berbisa?

Ular hijau/ kaka taa biasanya hidup di pepohonan. Kobra dan ular misa/ pupu hidup di tanah, dekat bebatuan dan lubang-lubang di savana.

4.4-2: Kadal

Komodo merupakan kadal raksasa terbesar di dunia. Komodo yang berukuran besar terkadang memangsa komodo yang masih muda (berukuran kecil). Dilain pihak, kadal yang berukuran kecil merupakan makanan yang penting untuk komodo yang masih muda.

1. Ada berapa jenis kadal yang terdapat di Taman Nasional Komodo?

Terdapat paling sedikit 9 spesies lempar (scincidae) dan 10 spesies kadal yang berbeda, termasuk tokek (Gekkonidae), limbless lizard (Dibamidae) dan monitor lizard (Varanidae) di Taman Nasional Komodo.

2. Dimanakah kadal kecil dapat ditemukan?

Kadal kecil dapat ditemukan di balik kulit kayu, di rerumputan, dan dicelah tunggul, batang kayu dan pepohonan.

4.5: OTHER FAUNA OF KOMODO NATIONAL PARK

Other creatures on the islands of Komodo National Park include spiders (Tetragnathidae), amphibians (Microhylidae), butterflies, grasshoppers (Acrididae) and other insects. Young Komodo dragons depend on grasshoppers and other insects for a large part of their diet.

1. Where do amphibians live in the Park?

There are three types of amphibians in the Park:

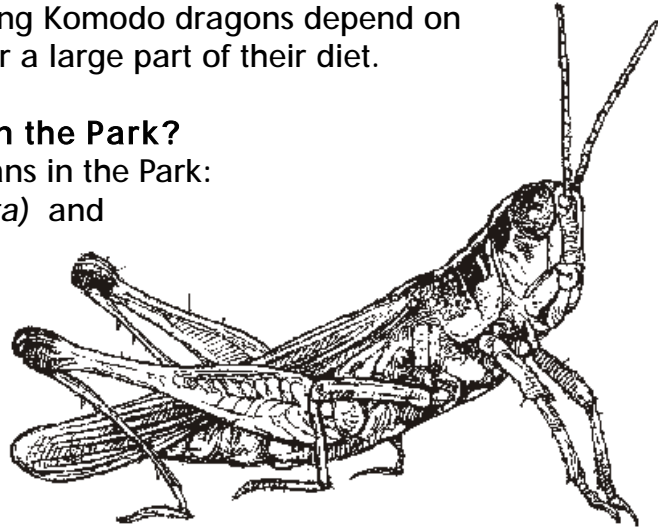
The Asian Bullfrog (*Kaloula baleata*) and

two smaller frog species,

Oreophyrne jeffersoniana and

Oreophyrne darewskyi.

They live in higher, moister altitudes.



2. What type of spiders are found in the park?

Golden-orb Weavers (*Nephila antipodiana*

and *Nephila maculata*) are commonly found in the Park. Males are tiny compared to the single female in a web, who is rather large.

4.5: HEWAN-HEWAN LAIN DI TAMAN NASIONAL KOMODO

Hewan-hewan lain yang terdapat di Taman Nasional Komodo meliputi: laba-laba (Tetragnathidae), binatang amphibi (Microhylidae), kupu-kupu, belalang (Acrididae) dan serangga lainnya. Komodo yang masih muda juga tergantung pada belalang dan serangga untuk sebagian besar makanannya.

1. Dimanakah tempat hidup binatang amphibi di Taman Nasional Komodo?

Hanya terdapat tiga jenis binatang amphibi di Taman Nasional Komodo. Jenis *Asian Bullfrog* (*Kaloula baleata*), dua jenis kodok yang berukuran kecil (*Oreophyrne jeffersoniana*) dan (*Oreophyrne darewskyi*). Kesemuanya hidup di tempat yang tinggi dan lembab.

2. Apakah jenis laba-laba yang ditemukan di Taman Nasional Komodo?

Laba-laba jenis *golden-orb weaver* yang besar (*Nephila antipodiana* dan *Nephila maculata*), umum ditemukan di Taman Nasional Komodo. Hewan jantan lebih kecil bila dibandingkan dengan betina di dalam sarangnya yang cukup besar.



Golden-orb weaver/Laba-laba golden-orb weaver
(*Nephila* sp.)

APPENDIX 1: Terrestrial Plants in Komodo National Park/
Tumbuhan darat di Taman Nasional Komodo

Family	Species	English	Indonesian
Acanthaceae	<i>Asytasia</i> sp.		
Acanthaceae	<i>Barleria prionitis</i>		Deki' lili/ lopoh
Acanthaceae	<i>Blepharrs javanica</i>		
Acanthaceae	<i>Hypoestes malaccensis</i>		Baeh/ baes
Acanthaceae	<i>Hypoestes populifolia</i>		
Acanthaceae	<i>Hypoestes rosea</i>		
Acanthaceae	<i>Lepidagathis backeri</i>		
Acanthaceae	<i>Strobilanthes</i> sp.		
Amaranthaceae	<i>Achyranthes aspera</i>		Ara nadae dege/ laso ular
Amaranthaceae	<i>Alternanthera punges</i>		Dege
Amaranthaceae	<i>Deeringra amaranthoides</i>		
Anacardiaceae	<i>Buchanania arborescens</i>		Mere mpao
Anacardiaceae	<i>Lannea coromandelica</i>		Kedondo
Anacardiaceae	<i>Mangifera indica</i>		Pau
Anacardiaceae	<i>Spondias malayana</i>		Leseng
Anagraceae	<i>Ludwigia hyssopifolia</i>		
Anagraceae	<i>Ludwigia octovalvis</i>		Anting-anting
Annonaceae	<i>Annona muricata</i>	Soursop	Geroso belanda/ sirsak
Annonaceae	<i>Annona squamosa</i>	Custard apple	Geroso/ srikaya
Annonaceae	<i>Uvaria rufa</i>		Lekeng
Annonaceae	<i>Uvaria</i> sp.		
Apocaceae	<i>Ervatania</i> sp.		
Apocaceae	<i>Rauwolfia javanica</i>		
Apocaceae	<i>Voacanga</i> sp.		
Apocaceae	<i>Willaghebeia</i> sp.		
Apocynaceae	<i>Alstonia scholaris</i>		Rida
Apocynaceae	<i>Alstonia spectabilis</i>		Tula/Lui
Apocynaceae	<i>Ichnocarpus</i> sp.		Tai kelemone
Apocynaceae	<i>Ichnocarpus moluccanus</i>		Wase wewu
Apocynaceae	<i>Pagiantha sphaerocarpa</i>		Sepada ntodoh
Apocynaceae	<i>Tabernemontana floribunda</i>		
Apocynaceae	<i>Voacanga grandifolia</i>		Pasalanga/ sepada
Apocynaceae	<i>Wrightia pubescens</i>		Niti
Aralaceae	<i>Scheffleras</i> sp.		
Arecaceae	<i>Arenga cathecu</i>		Rongkah
Arecaceae	<i>Arenga pinnata</i>		Nao
Arecaceae	<i>Borassus flabellifer</i>	Lontar palm	Tah/ Lontar
Arecaceae	<i>Calamus</i> sp.		Ue
Arecaceae	<i>Cocos nucifera</i>	Coconut	Niu/ kelapa
Arecaceae	<i>Corypha utan</i>		Sowang/ Gebang
Arecaceae	<i>Homalomena</i> sp.		Keladi napu
Arecaceae	<i>Rapidhopora</i> sp.		
Asclepiadecae	<i>Calotropis gigantea</i>		Kore
Asclepiadecae	<i>Dichidia</i> sp.		
Asclepiadecae	<i>Dregea volubilis</i>		Poa
Asclepiadecae	<i>Gymnathera</i> sp.		Tali kelemone
Asclepiadecae	<i>Telosma accadens</i>		

APPENDIX 1: Terrestrial Plants of Komodo National Park/
Tumbuhan darat di Taman Nasional Komodo

Family	Species	English	Indonesian
Asplenidae	<i>Asplenium nidus</i>		
Asplenidae	<i>Asplenium</i> spp.		
Asteraceae	<i>Anaphalis langifolia</i>		Nggujeng/ mbako/ muku te
Asteraceae	<i>Blumea balsamifera</i>		
Asteraceae	<i>Eupatorium mulifolium</i>		
Asteraceae	<i>Eupatorium ororatum</i>		Bara wau/ sensus
Asteraceae	<i>Pterocaulor cylindrostachjum</i>		
Asteraceae	<i>Pterocaulor spacelatum</i>		
Asteraceae	<i>Vernonia capituliflora</i>		
Asteraceae	<i>Veronia cinerea</i>		Satarmene
Asteraceae	<i>Wedelia montana</i>		
Azimaceae	<i>Azima sarmentosa</i>		
Bignoniaceae	<i>Crescentiacujete</i>		Wila
Bignoniaceae	<i>Oroxylum indicum</i>		Mona
Bombacaceae	<i>Bombax ceibada</i>		Kawu puah
Bombacaceae	<i>Bombax malabaricum</i>		Kapuk utan
Bombacaceae	<i>Ceiba pentandra</i>		Kawu/ kapuk
Borraginaceae	<i>Carmona retusa</i>		
Borraginaceae	<i>Cordia dichotoma</i>		Nunang
Borraginaceae	<i>Cordia monoica</i>		Dange
Borraginaceae	<i>Cordia subcordata</i>		Genawa
Borraginaceae	<i>Trichodesma zeylanicum</i>		
Bromeliaceae	<i>Ananas comosus</i>	Pineapple	Nanas
Burseraceae	<i>Canarium</i> sp.		Keci
Burseraceae	<i>Garuga floribunda</i>		Kedondo watu
Cactaceae	<i>Opuntia migricans</i>		
Caesalpinaceae	<i>Bauhinia malabarica</i>		Daleng
Caesalpinaceae	<i>Caesalpinia bonducellaa</i>		Deki' nggoreng, ndekar
Caesalpinaceae	<i>Caesalpinia sappan</i>		Sepang
Caesalpinaceae	<i>Cassia fistula</i>		Lembur
Caesalpinaceae	<i>Cassia javanica</i>		Mbahong
Caesalpinaceae	<i>Cassia mimosoides</i>		Ngolo maja
Caesalpinaceae	<i>Lysiphllum binatum</i>		Daleng tasi
Caesalpinaceae	<i>Piliostigma malabaricum</i>		Daleng
Caesalpinaceae	<i>Tamarindus indica</i>	Tamarind	Doli/ duli/ maki/ kaca/ asam
Cappaceae	<i>Capparis</i> sp.		
Capparaceae	<i>Cabada capparoides</i>		
Capparaceae	<i>Capparis lucida</i>		Kenitu
Capparaceae	<i>Capparis micrantha</i>		Kerkoa' wine
Capparaceae	<i>Capparis pyriplia</i>		Kerkoa' mone
Capparaceae	<i>Capparis seplaria</i>		Kenitu tasi'/ gulung ta'a
Capparaceae	<i>Capparis subaculata</i>		
Capparaceae	<i>Capparis sepiaria</i>		
Capparaceae	<i>Cleome viscosa</i>		Kecah
Caricaceae	<i>Carica papaya</i>	Papaya	Panja/ papaya
Chenopodiaceae	<i>Salsola kali</i>		
Chenopodiaceae	<i>Tecticornia cinerea</i>		
Clusiaceae	<i>Calophyllum inophyllum</i>		Bitangur/ Mentau
Clusiaceae	<i>Calophyllum spectabile</i>		Gebang/ Nyamplung
Clusiaceae	<i>Garcinia selatris</i>		
Clusiaceae	<i>Garcinia</i> sp.		Lalende
Combretaceae	<i>Lumnitzera racemosa</i>		Rumput atu
Combretaceae	<i>Terminalia zollingeri</i>		Mengge

Family	Species	English	Indonesian
Combretaceae	<i>Terminallia cattapa</i>		Ketapang
Convolvulaceae	<i>Ipomeae batatas</i>		Tete
Convolvulaceae	<i>Ipomeae gracilis</i>		
Convolvulaceae	<i>Ipomeae obscura</i>		Tali landa
Convolvulaceae	<i>Ipomeae pes-caprae</i>		Saung-tete
Convolvulaceae	<i>Merremia densiflora</i>		
Convolvulaceae	<i>Paederina foetida</i>		
Convolvulaceae	<i>Uncaria</i> sp.		
Cucurbitaceae	<i>Benincasa hispida</i>		Hala' / ara
Cucurbitaceae	<i>Citrullus lanatus</i>		Kelende
Cucurbitaceae	<i>Cucumis sativus</i>		Timung
Cucurbitaceae	<i>Cucurbita moschata</i>		Kondang
Cucurbitaceae	<i>Lagenaria siceraria</i>		Ponda ndala
Cucurbitaceae	<i>Melothria</i> sp.		Ruwuk
Cucurbitaceae	<i>Trichosanthes villosa</i>		Kedangka
Cycadaeaceae	<i>Cycas rumphii</i>	Cidad	Cicus, Angkor/ korma
Dioscoreaceae	<i>Dioscoreaceae esculenta</i>		Tese
Dioscoreaceae	<i>Dioscoreaceae hispida</i>		Rao
Ebenaceae	<i>Diospyros javanicus</i>		Bosa bowak
Ebenaceae	<i>Diospyros</i> sp.		
Ebenaceae	<i>Doryxylon</i> sp.		
Elaeocarpaceae	<i>Elacocarpus sphaericus</i>		
Elaeocarpaceae	<i>Elaeocarpus</i> sp.		Nito
Euphorbaceae	<i>Acalypha indica</i>		Sewuru ngolo
Euphorbaceae	<i>Acalypha rubra</i>		Sewuru kedi'
Euphorbaceae	<i>Aleurites moluccana</i>		Kelili/kemiri
Euphorbaceae	<i>Bridelia ovata</i>		Rau
Euphorbaceae	<i>Cladogynos orientalis</i>		
Euphorbiaceae	<i>Croton tiglium</i>		Duwa
Euphorbiaceae	<i>Doryxylum spinosum</i>		Mbeba
Euphorbiaceae	<i>Euphorbia tirucalli</i>		Puser
Euphorbiaceae	<i>Glochidion</i> sp.		
Euphorbiaceae	<i>Jatropha curcas</i>		Jarak/ Kadung
Euphorbiaceae	<i>Mallotus philippinensis</i>		Puser
Euphorbiaceae	<i>Manihot esculenta</i>		Bojo
Euphorbiaceae	<i>Omаланthus giganteus</i>		
Fabaceae	<i>Acacia arabica</i>		
Fabaceae	<i>Acacia tomentosa</i>		
Fabaceae	<i>Acacia</i> sp.		
Fabaceae	<i>Albizia chinensis</i>		
Fabaceae	<i>Albizia lebbekoides</i>		
Fabaceae	<i>Albizia</i> sp.		
Fabaceae	<i>Bauhimia</i> sp.		
Fabaceae	<i>Caesalpinia sappan</i>		
Fabaceae	<i>Caesalpinia</i> sp.		
Fabaceae	<i>Desmodium</i> sp.		
Fabaceae	<i>Entada</i> sp.		
Fabaceae	<i>Erythrina</i> sp.		
Fabaceae	<i>Mucuna</i> sp.		
Fabaceae	<i>Phanera</i> sp.		
Fabaceae	<i>Pithecellobium umbelatum</i>		
Fabaceae	<i>Saraca</i> sp.		
Icaceae	<i>Plateae</i> sp.		

APPENDIX 1: Terrestrial Plants of Komodo National Park/
Tumbuhan darat di Taman Nasional Komodo

Family	Species	English	Indonesian
Lamiaceae	<i>Callicarpa sappan</i>		Sepang
Lamiaceae	<i>Hyptis suaveolens</i>		Terengao
Lamiaceae	<i>Luececas javanica</i>		Werong
Lamiaceae	<i>Ocimum sanctum</i>		
Lamiaceae	<i>Ocimum sanetum</i>	sanctum?	
Lauraceae	<i>Cassytha filiformis</i>		
Lauraceae	<i>Cinnamomum burmanii</i>		Ndinger / Kayu manis
Lauraceae	<i>Cinnamomum zeylanicum</i>		Ndinger
Lauraceae	<i>Lindera</i> sp.		
Lauraceae	<i>Litsea</i> sp.		
Lauraceae	<i>Neolitsea</i> sp.		Mengih
Lecythenaceae	<i>Planconia valida</i>		Kendau
Malvaceae	<i>Abutilon atropurpureum</i>		
Malvaceae	<i>Abutilon javanese</i>		
Malvaceae	<i>Abutilon muticum</i>		
Malvaceae	<i>Abutilon muticum</i>		
Malvaceae	<i>Doroxylon spinulosa</i>		
Malvaceae	<i>Gossypium acuminatum</i>		Kampas
Malvaceae	<i>Hibiscus tiliaceus</i>	Tree hibiscus	Waru nanga
Malvaceae	<i>Hibiscus surattenis</i>		Ngolo jong
Malvaceae	<i>Malvastrum spicatum</i>		
Malvaceae	<i>Sida javanensis</i>		Rake
Malvaceae	<i>Sida subcordata</i>		Ara ndae
Malvaceae	<i>Thespesia populneae</i>		Mbeloti
Malvaceae	<i>Urena lobata</i>		Puduk/ lintep
Meliaceae	<i>Dysoxylum</i> sp.		Besola
Meliaceae	<i>Lansium</i> sp.		
Meliaceae	<i>Melia azedarach</i>		Mera/ Pacemera
Meliaceae	<i>Toona surenii</i>		
Meliaceae	<i>Xylocarpus granatum</i>		Haju sia
Meliaceae	<i>Xylocarpus moluccensis</i>		Mbutung
Mimosaceae	<i>Acacia oraria</i>		Nggersi' mtodoh/Akasia ta'e
Mimosaceae	<i>Acacia rugata</i>		Radah
Mimosaceae	<i>Adenantha sp.</i>		Haju pipih/ pipi
Mimosaceae	<i>Albizia lebbekoides</i>		Sereo
Mimosaceae	<i>Albizia odoratissima</i>		Reket
Mimosaceae	<i>Albizia procera</i>		Lembuh
Mimosaceae	<i>Entada</i> sp.		Ajo
Mimosaceae	<i>Pithecellobium umbellatus</i>		Warang
Moraceae	<i>Artocarpus altii</i>	Breadfruit	Kerara/ sukun
Moraceae	<i>Artocarpus integer</i>	Jackfruit	Nanga/ nangka
Moraceae	<i>Ficus benyamina</i>		Beringin/ weringing
Moraceae	<i>Ficus fistulosa</i>		
Moraceae	<i>Ficus orupacea</i>		
Moraceae	<i>Ficus punctata</i>		
Moraceae	<i>Ficus septica</i>		
Moraceae	<i>Ficus variegata</i>		Ara
Moraceae	<i>Ficus</i> sp.		
Moraceae	<i>Machura</i> sp.		
Moringaceae	<i>Moringa pterygosperma</i>		Perongge/ kelor
Myrsinaceae	<i>Aegiceras</i> sp.		Haju propa/peropa
Myrsinaceae	<i>Aegiceras floridum</i>		Nggersi' tasi'

Family	Species	English	Indonesian
Myristiaceae	<i>Ardisia humililis</i>		
Myristiaceae	<i>Knema</i> sp.		
Myrtaceae	<i>Eucalyptus urophylla</i>		Ampupu
Myrtaceae	<i>Osbornia octodonta</i>		Bergelang
Myrtaceae	<i>Syzygium zeylanium</i>		Nggulung, lokom
Orchidaeceae	<i>Acampe</i> sp.		
Orchidaeceae	<i>Aerides</i> spp.		
Orchidaeceae	<i>Dendrobium crumenatum</i>	Orchid	Anggrek
Orchidaeceae	<i>Dendrobium linerifolium</i>	Orchid	Anggrek
Orchidaeceae	<i>Dendrobium</i> spp.	Orchid	Anggrek
Orchidaeceae	<i>Eria</i> sp.		
Orchidaeceae	<i>Pholidota imbricata</i>		
Orchidaeceae	<i>Polystachya</i> sp.		
Orchidaeceae	<i>Pomatocalpa</i> sp.		
Orchidaeceae	<i>Pteroceras</i> sp.		
Orchidaeceae	<i>Saccolabium</i> sp.		
Orchidaeceae	<i>Sarcantus</i> sp.		
Orchidaeceae	<i>Sarcochillus</i> spp.		
Orchidaeceae	<i>Schoenorchis juncifolia</i>		
Orchidaeceae	<i>Tacophyllum hirtum</i>		
Orchidaeceae	<i>Taeiophyllum</i> spp.		
Orchidaeceae	<i>Thelasis trifolia</i>		
Orchidaeceae	<i>Thrixspermum</i> spp.		
Orchidaeceae	<i>Trichoglottis</i> sp.		
Orchidaeceae	<i>Vanda limbata</i>		
Orchidaeceae	<i>Vanda</i> sp.		
Oxalidaceae	<i>Averrhoa bilimbi</i>	Starfruit	Belimbi
Oxalidaceae	<i>Averrhoa carambola</i>		Serume
Oxalidaceae	<i>Brphytum sensitivum</i>		
Pandanaceae	<i>Pandanus</i> sp.	Pandanas	Pede
Pandanaceae	<i>Pandanus tectorius</i>		Landis
Papilionaceae	<i>Aeschynomene</i> sp.		Ngolo maja
Papilionaceae	<i>Arachis hypogaea</i>		Permila
Papilionaceae	<i>Arbus preicatorius</i>		Pipit/ saga
Papilionaceae	<i>Cajanus cajan</i>		Lusa
Papilionaceae	<i>Canavalia</i> sp.		Lambe nanga napu
Papilionaceae	<i>Canavalia maritime</i>		Lambe nanga
Papilionaceae	<i>Crolataria retosa</i>		Landor darat
Papilionaceae	<i>Derris</i> sp.		Duwa runca
Papilionaceae	<i>Derris elliptica</i>		Ndareng
Papilionaceae	<i>Desmodium lasiocarpum</i>		Saga
Papilionaceae	<i>Indigofera linifolia</i>		Haju sapi/ safi
Papilionaceae	<i>Munca</i> sp.		Ajo
Papilionaceae	<i>Pometia pinnata</i>		Hopa bewa
Papilionaceae	<i>Phaseolus</i> sp.		Gelguda'
Papilionaceae	<i>Psoralea corrylifolia</i>		
Papilionaceae	<i>Psoralea taborensis</i>		Gambong
Papilionaceae	<i>Pterocarpus indicus</i>		Nara/ angšana
Papilionaceae	<i>Sesbania grandifolia</i>		Turi
Papilionaceae	<i>Sesbania javanica</i>		
Papilionaceae	<i>Zornia retosa</i>		
Passifloraceae	<i>Adenia heterophylla</i>		Ngolo dangko
Pedaliaceae	<i>Josephinia imperatricis</i>		Lenga watu

APPENDIX 1: Terrestrial Plants of Komodo National Park/
Tumbuhan darat di Taman Nasional Komodo

Family	Species	English	Indonesian
Piperaceae	<i>Piper retrofractum</i>		Sabia
Poaceae	<i>Bambusa blumeana</i>		Hau deki'
Poaceae	<i>Bambusa spinosa</i>		
Poaceae	<i>Brachiaria ramosa</i>		
Poaceae	<i>Cenchrus brownii</i>		
Poaceae	<i>Chloris barbata</i>		
Poaceae	<i>Coix lacryma-jobi</i>		Gandong
Poaceae	<i>Dendrocalamus asper</i>		Betong/ bamboo betung
Poaceae	<i>Digitaria adscendeus</i>		
Poaceae	<i>Dinochloa scandens</i>		Hau isi
Poaceae	<i>Dinodoa sacandens</i>		
Poaceae	<i>Gigantochloa apus</i>		Hau/ aur
Poaceae	<i>Heteropogen concertus</i>		Ndere
Poaceae	<i>Imperata cylindrica</i>		alang alang/ Ki, satar
Poaceae	<i>Oplismenus compositus</i>		Cecor/ sosor
Poaceae	<i>Schizostachyum brachycladum</i>		Belang
Poaceae	<i>Sorghum saccharatum</i>		Boka
Poaceae	<i>Spinifex littorius</i>		Nggalang goang
Poaceae	<i>Spinifex litoralis</i>		
Poaceae	<i>Setaria adhaerens</i>		Natu/ wete
Poaceae	<i>Setaria verticillata</i>		
Poaceae	<i>Themeda arguens</i>		Satah
Poaceae	<i>Themeda frondosa</i>		
Poaceae	<i>Themeda intermdia</i>		Satah waka
Poaceae	<i>Themeda gigantea</i>		
Podocarpaceae	<i>Podocarpus nerifolia</i>		Jatitalu
Podocarpaceae	<i>Podocarpus sp.</i>		
Polyperaceae	<i>Nepllirolepis sp.</i>		
Rhamnaceae	<i>Zizyphus horsfieldii</i>		Kalangka/ bidara
Rhamnaceae	<i>Zizyphus jujubi</i>	Chinese apple	Bidara/jujube
Rhamnaceae	<i>Zizyphus nummularia</i>		Lengkang/ bidara
Rhamnaceae	<i>Zizyphus rotundifolia</i>		
Rhizophoraceae	<i>Bruguiera gynnorrhiza</i>		Bakau muntu/ bangkomuntu
Rhizophoraceae	<i>Ceriops tagal</i>		Bakau nipis/ bangko nipih
Rhizophoraceae	<i>Ceriops condolleana</i>		
Rhizophoraceae	<i>Rhizophora mucronata</i>		Bakau
Rhizophoraceae	<i>Rhizophora spp</i>		
Rhizophoraceae	<i>Sonneratia alba</i>		
Rosaceae	<i>Rubus sp.</i>		
Rubiaceae	<i>Ixora sp.</i>		Loko
Rubiaceae	<i>Morinda citrifolia</i>		Kembo/ mengkudu
Rubiaceae	<i>Morinda tomentosa</i>		Nggudu
Rubiaceae	<i>Neonauclea excelsa</i>		Ntimu
Rubiaceae	<i>Paederina foetida</i>		
Rubiaceae	<i>Paederina scandens</i>		Ngolo pesu
Rubiaceae	<i>Psychotria sp.</i>		Tepu
Rubiaceae	<i>Randia patula</i>		Dikik ngalong
Rubiaceae	<i>Uncaria sp.</i>		
Rubiaceae	<i>Wendlandia densiflora</i>		
Rutaceae	<i>Acronychia sp.</i>		
Rutaceae	<i>Aegle marmelos</i>		Mamih
Rutaceae	<i>Citrus sp.</i>		Gero

Family	Species	English	Indonesian
Rutaceae	<i>Glycosmis pentaphylla</i>		
Rutaceae	<i>Murraya paniculata</i>		Kemuning
Rutaceae	<i>Nauclea</i> sp.		Konca
Salvadoraceae	<i>Azima sarmentosa</i>		Weto'
Sapindaceae	<i>Allophyllus cobbe</i>		
Sapindaceae	<i>Arytera litoralis</i>		Nte'er
Sapindaceae	<i>Arytera xerocarpa</i>		
Sapindaceae	<i>Schleichera oleosa</i>		Kesambi/ Sambi
Sapindaceae	<i>Mischocarpus sundaicus</i>		
Sapotaceae	<i>Manilkara kauki</i>		Natu/ sawo kecil
Sapotaceae	<i>Mimusops elengi</i>		
Sapotaceae	<i>Palaquium</i> sp.		
Simarubaceae	<i>Harrisonia brownii</i>		Mbela
Slagnelaceae	<i>Slaginella</i> sp.		
Smilacaceae	<i>Smilax</i> sp.		
Solanaceae	<i>Capsicum frutescens</i>		Barune
Solanaceae	<i>Daruta metel</i>		Terong utan/ mbungi
Solanaceae	<i>Lycopersicon lycopersicum</i>		Perenggi
Solanaceae	<i>Solanum junghuhnii</i>		
Solanaceae	<i>Solanum paniculata</i>		
Solanaceae	<i>Solanum torvum</i>		Turu deki
Solanaceae	<i>Solanum verbascum</i>		
Sonneratiaceae	<i>Sonneratia alba</i>		Paropa
Sonneratiaceae	<i>Sonneratia caseolaris</i>		
Sterculiaceae	<i>Helieteres isoa</i>		Mbote/ tange
Sterculiaceae	<i>Kleinhovia hospita</i>		Ndange/ ndungi
Sterculiaceae	<i>Pterospermum diversifolium</i>		Wajuh lame
Sterculiaceae	<i>Pterospermum javanicum</i>		
Sterculiaceae	<i>Sterculia foetida</i>		Kepu/ kelumpang/ wos/ wol
Sterculiaceae	<i>Sterculia oblongata</i>		Nita
Tiliaceae	<i>Colona</i> sp.		Sono/ wono
Tiliaceae	<i>Grewia eriocarpa</i>		Nila, Kanila
Tiliaceae	<i>Grewia microcos</i>		
Tiliaceae	<i>Microcos paniculata</i>	Microcos	Pai'
Tiliaceae	<i>Microcos tomentosa</i>		Sompe
Tiliaceae	<i>Schoutenia ovata</i>		Mbuhung/ kukun
Tilifaceae	<i>Colona kostermansiana</i>		
Ulmitaceae	<i>Celtis</i> sp.		
Urtaceae	<i>Debregeasia</i> sp.		
Urtaceae	<i>Dendrocnide forstenii</i>		Lanteng
Urtaceae	<i>Laportea stimulans</i>		
Urtaceae	<i>Pilea</i> sp.		
Urtaceae	<i>Villebruneae rubescens</i>		
Verbenaceae	<i>Avicennia marina</i>		Sia/ hajusia
Verbenaceae	<i>Avicennia alba</i>		Bowak
Verbenaceae	<i>Callicarpa</i> sp.		Mbelote
Verbenaceae	<i>Clerodendrum inerme</i>		Romo dato
Verbenaceae	<i>Gmelina</i> sp.		
Verbenaceae	<i>Vitex pubescens</i>		Pampa
Vicadaceae	<i>Sensuvium portolacastrum</i>		
Vitaceae	<i>Cayratia</i> sp.		Mepeh
Vitaceae	<i>Tetrastigma</i> sp.		Mepeh
Zingiberaceae	<i>Cucurma</i> sp.		Tewoatalu

APPENDIX 1: Terrestrial Plants of Komodo National Park/
Tumbuhan darat di Taman Nasional Komodo

Family	Species	English	Indonesian
Zingiberaceae	<i>Cucurma viridiflora</i>		Gunis
Zingiberaceae	<i>Zingiber</i> sp.		
	<i>Pogonaterum tamborensis</i>		
	<i>Roffbachia eselbata</i>		

Source: 25 Yr Master Plan for Management, Komodo National Park; RKL II (1985-1990) Komodo NP; RUPL TN Komodo (1995-2000), Komodo NP Flora/Fauna Inventory, FY 1991/92

Sumber: Rencana Pengelolaan 25 Tahun, Taman Nasional Komodo; RKL II (1985-1990) TN Komodo; RUPL TN Komodo (1995-2000), TN Komodo Inventarisasi Flora/Fauna TA 1991/1992

APPENDIX 2

Terrestrial Animals of Komodo National Park/
Binatang darat di Taman Nasional Komodo

No.	Nama Latin	Nama Daerah	English Name
	MAMMALIA		
1	<i>Bubalus bubalis</i>	Kerbau/ kaba	Water buffalo
2	<i>Canis familiaris</i>	Anjing	Dog
3	<i>Capra</i> sp.	Kambing kampung	Goat
4	<i>Cervus timorensis</i>	Rusa	Timor deer
5	<i>Crocidura montila</i>	Cencurut	Shrew
6	<i>Cynopterus brachyotis</i>		Short-nosed fruit bat
7	<i>Dobsonia peronii</i>	Kelelawar	Western-bare backed fruit bat
8	<i>Myotis adversus</i>		Large-footed mouse-eared bat
9	<i>Dugong dugon</i>	Duyung	Dugong
10	<i>Equus caballus.</i>	Kuda liar	Horse
11	<i>Felis</i> sp.	Kucing	Domestic cat
12	<i>Haerpetes javanicus</i>	Garangan jawa	Small Asian mongoose
13	<i>Macaca fascicularis</i>	Kera/kode	Crab-eating macaque
14	<i>Paradoxurus hermaproditus</i>	Luwak biasa/musang	Palm civet
15	<i>Pteropus alecto</i>	Kalong	Flying fox
16	<i>Rattus arg</i>	Tikus biasa	Common rat
17	<i>Rattus rintjanus</i>	Tikus rinca	Rinca rat
18	<i>Sus scrofa vittatus</i>	Babi alang-alang/motang	Wild boar
	AMPHIBIA		
1	<i>Kaloula baleata</i>		Asian Bullfrog
2	<i>Oreophryne darewskyi</i>		
3	<i>Oreophryne jeffersoniana</i>		
	REPTILIA		
	Snakes:		
1	<i>Acrochordus granulatus</i>		Indian wart snake
2	<i>Ahaetulla ahaetulla</i>		
3	<i>Boiga cynodon</i>		Dog-toothed cat snake
4	<i>Cerberus rhynchops</i>		Dog-faced water snake
5	<i>Dibamus novaeguineae</i>		
6	<i>Elaphe subradiata</i>		
7	<i>Lycodon aulicus</i>		
8	<i>Lycodon capucinus</i>		Common wolf snake
9	<i>Naja naja sputatrix</i>		Indonesian spitting cobra
10	<i>Psammodynastes pulverulentus</i>		Mock viper
11	<i>Ramphotyphlops braminus</i>		Common blind snake
12	<i>Trimeresurus albolabris</i>		Green Tree Viper
13	<i>Typhlops polygrammicus</i>		
14	<i>Vipera russelli</i>		Russell's Viper
	Lizards:		
1	<i>Cosymbotus platyurus</i>		
2	<i>Cryptoblepharus boutenii</i>		
3	<i>Cryptodactylus darmandvillei</i>		
4	<i>Cyrtodactylus defossei</i>		
5	<i>Cyrtodactylus laevigatus</i>		
6	<i>Draco volans</i>		Common flying lizard
7	<i>Emoia similes</i>		
8	<i>Gekko gekko</i>	Tokay	Gecko
9	<i>Gehyra mutilata</i>		Four-clawed gecko
10	<i>Hemidactylus frenatus</i>	Cicak	House gecko
11	<i>Hemiphyllodactylus typus</i>		Dwarf gecko
12	<i>Leiopisma kadarsani</i>		

APPENDIX 2: Terrestrial Animal of Komodo National Park/
Binatang darat di Taman Nasional Komodo

No.	Nama Latin	Nama Daerah	English Name
13	<i>Leiopisma sembalunicum</i>		
14	<i>Lepidodactylus intermedius</i>		
15	<i>Lepidodactylus lugubris</i>		Mourning gecko
16	<i>Mabuya multifasciata</i>		
17	<i>Peropus multilatus</i>		
18	<i>Sphenomorphus florensis</i>		
19	<i>Sphenomorphus mertensi</i>		
20	<i>Sphenomorphus oxycephalus</i>		
21	<i>Sphenomorphus schlegeli</i>		
22	<i>Sphenomorphus striolatum</i>		
23	<i>Varanus komodoensis</i>	Komodo/ Ora	Komodo Dragon

Source/Sumber:

Komodo National Park. Five Year Management Plan of Komodo National Park, April 1st 1995 to March 31st 2000. TN Komodo. Rencana Unit Pengelolaan Lima Tahun (RUPL) TN Komodo 1 April 1995 s/d 31 Maret 2000.

APPENDIX 3
Birds of Komodo National Park/
Jenis burung di Taman Nasional Komodo

No.	Nama Latin	Nama Daerah	English Name	Island
SHEARWATERS				
1	<i>Puffinus pacificus</i>	Penggunting-laut pasifik	Wedge-tailed Shearwater	R
PETRELS				
2	<i>Peladrogoma marina</i>	Petrel-badai muka-putih	White-faced Storm Petrel	K
BOOBIES				
3	<i>Sula leucogaster</i>	Gangsa batu coklat	Brown Booby	*
4	<i>Sula sula</i>	Gangsa batu kaki	Red-footed Booby	K,R
FRIGATEBIRDS				
5	<i>Fregata ariel</i>	Cikalang kecil	Lesser Frigatebird	K
6	<i>Fregata minor</i>	Cikalang besar	Greater Frigatebird	R
HERONS				
7	<i>Ardea sumatrana</i>	Cangak besar/cangak laut	Great-billed Heron	K,R
8	<i>Ardea pupurea</i>	Cangak merah	Purple Heron	K
9	<i>Butorides striatus</i>	Kokokan laut	Striated Heron	K,R
10	<i>Egretta alba</i>	Kuntul besar	Great Egret	K
11	<i>Egretta novaehollandiae</i>	Cangak australia		K
12	<i>Egretta garzetta</i>	Kuntul kecil		K
13	<i>Egretta sacra</i>	Kuntul karang	Pacific Reef Egret	K,R
STORKS				
14	<i>Ciconia episcopus</i>	Bangau hitam	Wolly-necked Stork	
DUCKS				
15	<i>Anas giberifrons</i>	Itik liar	Sunda Teal	K,R
OSPREY				
16	<i>Pandion haliaetus</i>	Elang laut burik	Osprey	K
HAWKS, EAGLES				
17	<i>Accipiter fasciatus</i>	Elang-alap coklat		K
18	<i>Accipiter novaehollandiae</i>	Elang-alap kelabu		K,R
19	<i>Accipiter soloensis</i>	Elang Cina	Chinese Goshawk	K,R
20	<i>Elanus caeruleus</i>	Elang tikus	Black-Winged Kite	R
21	<i>Haliastur indus</i>	Elang bondol/ Kepingan	Brahminy Kite	K,R
22	<i>Ichthyophaga ichtyaetus</i>	Elang ikan kepala kelabu	Grey-headed Fish-Eagle	*
23	<i>Circaetus gallicus</i>	Elang-ular jari-pendek	Short-toed Eagle	K,R
24	<i>Hieraetus fasciatus</i>	Elang bonelli		K
25	<i>Haliaeetus leucogaster</i>	Elang laut perut putih/ Moik	White-bellied Fish-Eagle	K,R
26	<i>Spizaetus floris</i>	Elang flores	Flores Hawk-Eagle	K,R
FALCONS				
27	<i>Falco longipennis</i>	Alap-alap australia		K,R
28	<i>Falco moluccensis</i>	Alap-alap sapi	Spotted Kestrel	K,R
29	<i>Falco severus</i>	Alap-alap macan	Oriental Hobby	*
MEGAPODES				
30	<i>Megapodius reinwardt</i>	Burung gosong/ wontong	Orange-Footed Scrubfowl	R
PHEASANTS				
31	<i>Gallus varius</i>	Ayam hutan hijau/ kratak	Green Junglefowl	K,R
BUTTONQUAILS				
32	<i>Turnix maculosa</i>	Gemak totol		K
33	<i>Turnix suscitator</i>	Puyuh tegalan loreng/ Bubug	Barred Buttonquail	K

APPENDIX 3
Birds of Komodo National Park/
Jenis burung di Taman Nasional Komodo

No.	Nama Latin	Nama Daerah	English Name	Island
RAILS				
34	<i>Amauronia phoenicurus</i>	Terbombok	White-breasted Waterhen	*
PLOVERS				
35	<i>Charadrius dubius</i>	Cerek-kalung kecil	Little Ringed Plover	K
36	<i>Charadrius leschenaultii</i>	Cerek besar	Greater Sand-plover	*
37	<i>Charadrius peronii</i>	Cerek melayu	Malaysian Plover	K
38	<i>Pluvialis dominica</i>	Trulek kli-it	Plover	*
39	<i>Pluvialis squatarola</i>	Cerek besar	Grey Plover	K
SANDPIPERS				
40	<i>Actitis hypoleucos</i>	Trinil pantai	Common Sandpiper	K
41	<i>Numenius arquata</i>	Gagajahan besar	Eurasian Curlew	*
42	<i>Numenius madagascariensis</i>	Gagajahan timur	Far-Eastern Curlew	K
43	<i>Numenius minutus</i>	Gajahan kecil	Little Curlew	R
44	<i>Numenius phaeopus</i>	Gagajahan pengala	Whimbrel	K,R
45	<i>Tringa nebulana</i>	Clongclongan	Common Greenshank	K
46	<i>Tringa totanus</i>	Trinil betis merah	Common Redshank	K
47	<i>Arenaria interpres</i>	Trinil pembalik-batu	Ruddy Turnstone	K
48	<i>Calidris ruficolis</i>	Kedidi leher merah	Rufous-necked Stint	*
49	<i>Crochetia alba</i>	Kedidi putih	Sanderling	*
50	<i>Xenus cinereus</i>	Trinil bedaran		K
PHALAROPES				
51	<i>Phalaropus lobatus</i>	Kaki lebar	Red-necked Phalarope	*
PRATINCOLES				
52	<i>Stiltia isabella</i>	Terik kaki panjang	Australian Pratincole	*
TERNS & NOODIES				
53	<i>Sterna albifrons</i>	Dara laut kecil	Little Tern	*
54	<i>Sterna anaethetus</i>	Dara-laut batu	Bridled Tern	*
55	<i>Sterna bengalensis</i>	Dara-laut bengala	Lesser-Crested Tern	K
56	<i>Sterna bergii</i>	Dara laut jambul besar	Great Crested-Tern	K,R
57	<i>Sterna fuscata</i>	Dara laut sayap-hitam	Sooty Tern	K
58	<i>Sterna sumatrana</i>	Dara laut tengkuk-hitam/sumatra	Black-naped Tern	K,R
PIGEONS & DOVES				
59	<i>Treron floris</i>	Punai flores	Flores Green-Pigeon	K
60	<i>Ptilinopus melanospila</i>	Walik kembang	Black-naped Fruit-Dove	R
61	<i>Ducula aenea</i>	Pergam hijau	Green Imperial Pigeon	K,R
62	<i>Ducula bicolor</i>	Pergam bodas/putih	Pied Imperial-Pigeon	K
63	<i>Macropygia ruficeps</i>	Uncal kouran	Little Cuckoo-Dove	K
64	<i>Streptopelia bitorquata</i>	Dederuk jawa	Island Collared-Dove	K,R
65	<i>Streptopelia chinensis</i>	Tukukur/ kukur	Spotted Dove	K,R
66	<i>Chalcophaps indica</i>	Walik tanah/mungke/delimukan	Emerald Dove	K,R
67	<i>Caloenas nicobarica</i>	Junai	Nicobar Pigeon	*
68	<i>Geopelia maugei</i>	Perkutut loreng		K,R
69	<i>Geopelia striata</i>	Perkutut jawa/ kolong	Zebra Dove	*
PARROTS				
70	<i>Cacatua sulphurea</i>	Kakatua/keka	Sulpher-crested Cockatoo	K,R
CUCKOOS				
71	<i>Chrysococcyx lucidus</i>	Kedasi emas	Cuckoo	K
72	<i>Eudynamis scolopacea</i>	Tuwur/olak olek	Asian Koel	K,R
73	<i>Centropus bengalensis</i>	Bubut alang-alang/kotok	Lesser Coucal	K
74	<i>Centropus sinensis</i>	Bubut besar	Greater Coucal	*

No.	Nama Latin	Nama Daerah	English Name	Island
OWLS				
75	<i>Otus magicus</i>	Celepuk maluku		K,R
76	<i>Otus scop</i>	Howek/ kuis	Oriental Scops-Owl	*
77	<i>Tyto alba</i>	Burung hantu	Barn Owl	K
NIGHTJARS				
78	<i>Caprimulgus affinis</i>	Cangak maling kota/burung malam	Savanna Nightjar	K,R
79	<i>Anthreptes malacensis</i>	Burung madu	Plain-throated Sunbird	K
SWIFTS				
80	<i>Collocalia esculenta</i>	Kapinis/Peka jawa	Glossy Swiftlet	K
81	<i>Collocalia fuciphaga</i>	Kapinis sarang/walet putih	Edible-nest Swiftlet	K,R
82	<i>Apus pacificus</i>	Kapinis laut	Fork-tail Swift	K
83	<i>Cypsiurus balasiensis</i>	Burung kendali	Asian Palm-Swift	K
KINGFISHERS				
84	<i>Halcyon capensis</i>	Pekaka emas		R
85	<i>Halcyon chloris</i>	Raja udang/ cekakak sungai/ kero	Collared Kingfisher	K,R
86	<i>Halcyon sancta</i>	Raja udang/ cekakak suci	Sacred Kingfisher	K
87	<i>Anthus novaehollandiae</i>	Apung tanah	Common Pipit	K,R
88	<i>Aplonis minor</i>	Camperling/geri kecil	Short-tailed Starling	R
BEE-EATERS				
89	<i>Merops ornatus</i>	Kirik-Kirik australia	Rainbow Bee-Eater	K
90	<i>Merops philippinus</i>	Kirik kirik laut/ Birik-birik	Blue-tailed Bee-Eater	K,R
91	<i>Merops superciliosus</i>	Langir/ kirik-kirik laut		*
ROLLERS				
92	<i>Eurystomus orientalis</i>	Tiong lampu	Dollarbird	K
WOODPECKERS				
93	<i>Dendrocopos molluccensis</i>	Caladi tilik	Sunda Woodpecker	K,R
94	<i>Picoides macei</i>	Caladi (pelatuk) ulam/ betok	Fulvous-breasted Woodpecker	*
95	<i>Picoides molluccensis</i>	Caladi (pelatuk) tilik	Sunda Woodpecker	*
PITTAS				
96	<i>Pitta elegans</i>	Paok la'us	Elegant Pitta	K
LARKS				
97	<i>Mirafra javanica</i>	Branjangan	Australian Lark	K,R
SWALLOWS				
98	<i>Hirundo daurica</i>	Layang-layang besar	Red-rumped Swallow	*
99	<i>Hirundo rustica</i>	Layang-layang api	Barn Swallow	K
100	<i>Hirundo tahitica</i>	Layang-layang batu	Pacific Swallow	K,R
101	<i>Hirundo striolata</i>	Layang-layang loreng	Striated Swallow	K
102	<i>Delichon dasypus</i>	Layang-layang rumah	Asian House-Martin	*
CUCKOO-SHRIKES				
103	<i>Coracina personata</i>	Kepudang-sungu topeng	Cuckoo-Shrike	K,R
104	<i>Coracina novaehollandiae</i>	Kepudang-sungu besar	Cuckoo-Shrike	K,R
DRONGOS				
105	<i>Dicrurus densus</i>	Srigunting wallacea	Wallacea Drongo	K,R
106	<i>Dicrurus hottentottus</i>	Srigunting gunung / cerciak/ saeran	Hair-crested Drongo	*
ORIOLES				
107	<i>Oriolus chinensis</i>	Kepodang/ kekero	Black-naped Oriole	K,R
CROWS & JAYS				
108	<i>Corvus florensis</i>	Gagak flores	Flores Crow	R

APPENDIX 3
Birds of Komodo National Park/
Jenis burung di Taman Nasional Komodo

No.	Nama Latin	Nama Daerah	English Name	Island
109	<i>Corvus macrorhynchos</i>	Gagak kampung/ kaok/ ka/ kepu	Large-billed Crow	K,R
TITS				
110	<i>Parus major</i>	Gelatik batu/ bomok	Great Tit	K
THRUSHES				
111	<i>Saxicola caprata</i>	Kucica batu/ decu	Pied Bushchat	K,R
112	<i>Motacilla flava</i>	Entut	Yellow Flagtail	K
OLD WORLD WARBLERS				
113	<i>Gerygone sulphurea</i>	Burung remetuk	Golden-bellied Gerygone	K
114	<i>Phylloscopus borealis</i>	Perenjak kutut	Arctic Warbler	K
115	<i>Cisticola juncidis</i>	Cici padi	Zitting Cisticola	K,R
FLYCATCHERS				
116	<i>Hypothymis azurea</i>	Kehicap ranting	Black-naped Monarch	K,R
117	<i>Tersiphone paradisi</i>	Burung sriwang/ lawelujang	Asian Paradise-Flycatcher	K
WHISTLERS				
118	<i>Pachycephala pectoralis</i>	Kepala tebal emas	Golden Whistler	K,R
WOOD-SWALLOWS				
119	<i>Artamus leucorhynchus</i>	Burung daun	White-breasted Wood swallow	K,R
SUNBIRDS				
110	<i>Nectarinia jugularis</i>	Sesap madu kuning/ kesi	Olive-backed Sunbird	K,R
111	<i>Nectarinia solaris</i>	Sesap madu dada oranye		K,R
HONEYEATERS				
112	<i>Lichmera indistincta</i>	Isap-madu australia		K,R
113	<i>Philemon buceroides</i>	Koakiau/ kokak	Noisy Friar Bird	K,R
FLOWERPECKERS				
114	<i>Dicaeum annae</i>	Cabai emas	Flowerpecker	K
115	<i>Dicaeum ignipectus</i>	Cabai dahi-hitam	Fire-Breasted Flowerpecker	K,R
116	<i>Dicaeum maugei</i>	Burung cabe lombok	Red-chested Flowerpecker	K
WHITE-EYES				
117	<i>Zosterops chloris</i>	Kacamata laut	Lemon-bellied White-eye	K,R
118	<i>Zosterops wallacei</i>	Kacamata wallacea		K,R
WEAVERS				
119	<i>Passer montanus</i>	Burung gereja	Eurasian Tree Sparrow	K
120	<i>Lonchura leucogastroides</i>	Bondol jawa/ Pipit	Jawan Munia	*
121	<i>Lonchura molucca</i>	Bondol taruk	Black-faced Munia	K
122	<i>Lonchura punctulata</i>	Bondol dada sisik/ peking	Scaly-breasted Munia	*
MISCELLANEOUS				
123	<i>Crocidura monticola</i>	Cencurut		*
124	<i>Heteroscelus brevipes</i>	Trinil ekor-kelabu		K
125	<i>Esacus magnirostris</i>	Wili-wili besar		*
126	<i>Esacus nesbetus</i>	Wili-wili		R
127	<i>Poephila guttata</i>	Pipit timor/ peti/ pipit		K
128	<i>Taeniopygia guttata</i>	Pipit zebra		K

Source/Sumber: Report documentation on Birds inventory at Komodo National Park with Birdlife, 2000/ Laporan Hasil Penemuan Jenis Burung Di Kawasan Balai Taman Nasional Komodo Bersama Birdlife, 2000.

* = source/sumber: Komodo NP, 1995. Report on Bird Inventory at Loh Buaya, Rinca, Gilimotang and Gililawa, Poreng, Komodo/ TN Komodo. 1995. Laporan Inventarisasi Burung di Loh Buaya, Rinca, Gilimotang and Gililawa, Poreng, Komodo.

Island/pulau: K=Komodo R=Rinca